

MUHAMMADIYAH & 'AISYIYAH SEBAGAI INSPIRASI GENERASI MILENIAL DALAM MEMAJUKAN INDONESIA: kumpulan esai



CAHYANA | PIPIN | YULIA | SOTYA | AMMAR ZANIA | AISYAH |
SADIDA | VISA | PRATIWI | MARLINA | SAPTA | OLIVIA | NISA |
FARIDAH | ZAHY | KHAYYA | HUSNUL | SITI | FAIZ | SYA'ADATUL |
DICKY | MUTIA | FIRDA | BIMO | FATHAN

Diterbitkan oleh:
Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta
2023

Muhammadiyah & 'Aisyiyah Sebagai Inspirasi Generasi Milenial Dalam Memajukan Indonesia:

Kumpulan Esai

**CAHYANA | PIPIN | YULIA | SOTYA | AMMAR | ZANIA | AISYAH | SADIDA | VISA | PRATIWI |
MARLINA | SAPTA | OLIVIA | NISA | FARIDAH | ZAHY | KHAYYA | HUSNUL | SITI | FAIZ |
SYA'ADATUL | DICKY | MUTIA | FIRDA | BIMO | FATHAN**

**Diterbitkan oleh:
Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta
2023**

**MUHAMMADIYAH & 'AISYIYAH SEBAGAI INSPIRASI GENERASI MILENIAL DALAM
MEMAJUKAN INDONESIA: KUMPULAN ESAI**

Surakarta © 2023, Cahyana, dkk.

Editor : Hanun Adlan & Widodo
Penata Isi : Widodo
Penata Letak : Hanun Adlan
Desain Sampul : Nasyid Nur Hasan Fuad

v + 107 Hlm.; 14 x 21 cm

ISBN:

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Diterbitkan pertama kali oleh:

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57102

Telp/WhatsApp. **0271-717417/0813-2685-9003**

Email: perpus@ums.ac.id

Instagram: @perpusums

Laman: <https://library.ums.ac.id>

**Apabila di dalam buku ini terdapat kesalahan cetak/produksi atau kesalahan informasi,
mohon hubungi penerbit**

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT. atas Rahmat dan Hidayah-Nya serta taufiknya sehingga kumpulan esai ini selesai menjadi sebuah buku. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan berpikir Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah mengangkat harkat dan martabat manusia sehingga kita menjadi manusia yang beradab. Dan atas berkat beliau pula kita dapat menikmati kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Buku kumpulan esai ini berjudul **“Muhammadiyah & ‘Aisiyyah Sebagai Inspirasi Generasi Milenial Dalam Memajukan Indonesia: Kumpulan Esai”** yang berisikan tentang tulisan mengenai Muhammadiyah dalam membangun peradaban bangsa, Bedah tokoh Muhammadiyah (kiprah dan kontribusi untuk bangsa), serta Muhammadiyah ‘Aisiyyah dalam memajukan bangsa dan mencerahkan semesta. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan menjadi bahan pengembangan pengetahuan bagi kita semua.

Harapan kami sebagai Kepala Perpustakaan, semoga buku ini dapat menginspirasi terhadap seluruh pembaca baik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, keagamaan, maupun seluruh masyarakat secara umum serta memberikan pengalaman dan kebermanfaatan bagi seluruh kehidupan melalui tulisan-tulisan dalam buku ini.

Surakarta, 7 Maret 2023

Kepala Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Daftar Isi

Halaman Cover	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
 Pipin Sri Lestari	
Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan di Era Modern	1
 Yulia Isnaini	
Sejarah Muhammadiyah sebagai Inspirasi Pemuda untuk Memajukan Indonesia	4
 Sotya Wisnu Putri	
Peranan Muhammadiyah Dan Aisiyah Dalam Memajukan Bangsa Dan Mencerahkan Semesta	8
 Ammar Faqih Utomo	
Lima Dasar Pendidikan Muhammadiyah dalam Memajukan Peradaban Bangsa Indonesia	12
 Zania Putri	
Revolusi Iman Sebagai Perwujudan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah	16
 Aisyah Al Qodiri	
Peran Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Di Indonesia	21
 Sadida Amalia Izzatul Haq	
Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Bangsa Untuk Penguatan Keadilan Hukum Dan Pembaharuan Hukum Di Indonesia	25
 Visa Putri Aprilia	
Peranan Muhammadiyah dalam Memajukan Generasi Muda Milenial	33
 Pratiwi Yulia Saputri	
Peran Muhammadiyah dalam Membantu Pendidikan Anak Pekerja Migran di Kuala Lumpur Malaysia	37
 Marlina Yuan Meilawati	
Peran Muhammadiyah Untuk Pemuda Sebagai Inspirasi Dalam Membangun Dunia	42
 Sapta Pujiyanta, S.I.Pust.	
PHIWM Tuntunan Memperadabkan Umat	47
 Olivia Septiana Setyo Wijayanti	
Sinergitas Pemuda Gaul dan Muhammadiyah	52
 Nisa Ashari Putri	
Muhammadiyah Aisiyah dalam Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta	56
 Faridah Umi Hanifah	
Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharu Dalam Mencerahkan Kehidupan Bangsa	60
 Zahy Riswahyudha Ariyanto	
Realisasi Pendidikan Humanis Berbasis Religiusitas Di Sekolah	64
 Khayya Meilina Eka Hastuti	
Mas Mansur dan Semangat Jiwa Muhammadiyahnya	70
 Husnul Rahima	
Gerakan Muhammadiyah dan Generasi Milenial dalam Membangun Perubahan di Bidang Pendidikan	73
 Siti Nur Arofah	
Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Berkemajuan untuk Mencerahkan kehidupan Bangsa	77
 Faiz Rizal Izuddin	
Muhammadiyah dalam Membangun Peradaban Bangsa	81
 Sya'adatul Hayat	
Muhammadiyah Aisiyah dalam Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta	84

Dicky Setyawan	
Buya Hamka: Tokoh Pahlawan Sekaligus Gerilyawan yang disegani dan Aktif di Muhammadiyah	88
Mutia Dewi Anggraini	
Muhammadiyah Aisiyah dalam Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta	91
Firda Amanah	
Tekad Muhammadiyah bagaikan Nuurun 'ala Nuurin untuk Kemajuan dan Mencerahkan Semesta	95
Bimo Ramadhani Samudra	
Perjalan dan Kiprah Kyai Haji Ahmad Dahlan untuk Bangsa Indonesia	98
Fathan Azhar Salafi	
Perjuangan Siti Walidah Hingga Lahirnya Generasi <i>Alpha Female</i>	101
Cahyana Kumbul Widada	
Pemimpin Yang Tawadhu	105

Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan di Era Modern

Pipin Sri Lestari

a310220078@student.ums.id

Muhammadiyah, salah satu kelompok Islam terbesar dan tertua di Indonesia, mampu melawan tuntutan perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Gerakan Islam Muhammadiyah secara formal mengakui keberadaan gerakan amar ma'ruf nahi munkar. tetapi juga. Muhammadiyah dapat disebut sebagai Islam Modernis, Islam Moderat, Islam Murni, atau Islam Progresif, di antara nama-nama lainnya. Penulis esai ini akan memberikan deskripsi rinci tentang Fungsi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern Indonesia.

Masalah paling mendasar dalam budaya kontemporer adalah kurangnya pemahaman tentang sains. Hal ini mungkin terjadi akibat masuknya paham-paham liberal dan sekuler dari barat ke dalam ilmu-ilmu modern. Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman yang tidak akurat dapat menyebabkan perilaku yang tidak pantas diambil. Akibatnya, seseorang mungkin mengalami kesedihan dan kesengsaraan daripada kesenangan. Sebagai ilustrasi, perhatikan bagaimana manusia harus bahagia dan damai di era modern, di mana pengetahuan, teknologi, dan informasi semuanya berkembang dengan kecepatan eksponensial. Namun, sebaliknya, orang terus mengalami berbagai masalah, termasuk penderitaan, kecemasan, dan perasaan hampa di dalam. Karena itu Islam berkembang yang dirintis oleh Muhammadiyah untuk penyeimbang, diperlukan untuk pemahaman kosmopolitan. Gerakan Muhammadiyah juga telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan Islam Indonesia. Gerakan Islam yang secara formal mengakui keberadaannya disebut Muhammadiyah. Gerakan amal ma'ruf nahi munkar. Kiai Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, sebuah kelompok atau gerakan Islam, pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Pembentukan kelompok ini sebanding dengan pertumbuhan global organisasi nasionalis dan keagamaan. Di antara kelompok-kelompok agama di Indonesia ini adalah Jam'iyatul Khair (1905), SI (Persatuan Islam), dan Sarekat Dagang Islam (1909), yang menarik banyak anggota gerakan tasawuf. Prinsip perjuangan adalah Islam dan kebangsaan Indonesia. Ciri Organisasi Muhammadiyah bergerak dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial budaya mengarah pada pencapaian kebahagiaan lahir dan batin.

Pendiri Muhammadiyah, Kiai Dahlan, berprofesi sebagai pedagang dan dai di Keraton Kesultanan Yogyakarta. Ia tergerak untuk berdakwah dengan mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya, yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, ketika ia mengamati bagaimana umat Islam saat itu dalam keadaan kabur, malas, dan maraknya peristiwa mistik. . Karena itu, meski menjalani kesibukan

sebagai dai dan pengusaha, ia berdakwah di rumah dengan mengajar ilmu agama Islam. Banyak orang yang awalnya dilatih untuk berjuang dengan mengajar Muhammadiyah, tetapi mereka diberkahi oleh kejujuran dan ketekunan Kiai Dahlan; dia disambut dengan tangan terbuka oleh keluarga dan rekan kerjanya. Kegiatan berdagang Kiai Dahlan yang rutin sungguh melengkapi ceramah-ceramahnya, sehingga menambah wawasan yang mendalam. Pesannya dengan cepat keluar dari pemukiman Kauman, menyebabkan Yogyakarta dan sekitarnya pergi.

Muhammadiyah adalah gerakan "Islam Modernis" dan cabang Islam reformis. Etos atau filosofinya didirikan pada ayat ke-107 Al-qur'an, yang dikenal sebagai Al-ma'un, dan bertujuan untuk menghapus bid'ah, takhayul, dan khurafat dari masyarakat. Muhammadiyah memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang lurus secara moral berdasarkan Al-qur'an dan Hadits. Dalam perkembangannya, Muhammadiyah mengembangkan istilah Islam berkemajuan yang berupaya mengembangkan etos Surat Al-Ashr, tidak hanya berbicara tentang kewajiban untuk memberikan bantuan kepada fakir miskin, tetapi juga kewajiban untuk mengolah bermain peradaban. Dibutuhkan manusia untuk hidup di masa ketika waktu sangat relatif, terutama mengingat percepatan teknologi komunikasi dan transportasi, dan seperti inilah waktu di Al-Ashr. Menurut penegasan John L. Esposito dalam bukunya, Islam Berwarna: Terkait dengan Visi Dakwah Muhammadiyah, umat Islam memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada Allah dan menyebarkan ilmu tentang kekuasaan Tuhan sekaligus memenuhi tanggung jawab individu dan sosialnya. Al-Qur'an menekankan aspek sosial dari pengabdian kepada Allah karena kehendak Allah harus dilakukan dan dipertahankan dalam masyarakat dan di bumi.

Muhammadiyah adalah gerakan pencerahan Indonesia yang berkemajuan. Meskipun tampaknya berpotongan, "Islam Progresif" adalah reaksi terhadap fenomena tersebut. Globalisasi, khususnya peradaban, baik dalam bentuk Arabisasi maupun Westernisasi, adalah sebuah realitas. Globalisasi sering dipandang sebagai proses penyatuan dunia, di mana waktu, ruang dan tempat tidak lagi menjadi pertimbangan yang relevan dan di mana segala sesuatu dan setiap orang di bumi saling berhubungan. Globalisasi produk dan jasa, informasi, orang, dan modal adalah empat gerakan mendasar. Di Era Globalisasi (Modern), Muhammadiyah memainkan peran yang sangat signifikan bagi umat manusia kontemporer. Karena manusia modern sangat kehilangan hal-hal spiritual dengan hidup di lingkungan sekuler yang hanya mencakup kehidupan duniawi. Manusia membutuhkan keseimbangan antara unsur jasmani dan rohani, oleh karena itu hal ini diperlukan. Penting untuk menyeimbangkan dan sekaligus memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Objek material dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan fisik. Sedangkan kebutuhan rohani harus dipenuhi dengan amalan-amalan rohani yang meliputi shalat, puasa, berdzikir, membaca Al-qur'an, mengamalkan amal shaleh, dan amalan-amalan kerohanian lainnya.

Masyarakat modern dapat dianggap sebagai sekelompok individu yang hidup berdampingan di bawah hukum saat ini di lokasi tertentu. Menurut Deliar Noer, budaya kontemporer bersifat rasional, berpikir ke depan jauh ke depan, menghargai waktu, menghargai keterbukaan, dan mempertimbangkan tujuan. Karena dapat membantu peradaban modern mencapai kesenangan dan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta antara jasmani dan rohani, maka fungsi Muhammadiyah sangat penting bagi Era Modern ini. Misalnya, seorang pemilik bisnis milenial yang berpikir rasional tentang masa depan, berusaha keras, dan bekerja keras tidak mengabaikan hal-hal spiritual seperti menjaga hubungan vertikal dengan Tuhan melalui ibadah. Seperti yang biasa diterapkan pada aplikasi Muhammadiyah, disertai dengan menghindari hal-hal yang bersifat menghina dan memperkaya diri dengan prinsip-prinsip yang terpuji.

Dengan demikian, menurut sejarah, Muhammadiyah ikut andil dalam memajukan kebudayaan Islam yang sebelumnya telah ditundukkan atau ditaklukkan oleh peradaban Barat. Penyebaran ilmu yang bersumber dari ajaran Islam sangat bermanfaat bagi masyarakat di Indonesia karena turut melestarikan baik tradisi budaya negara maupun tradisi umat Islam. Muhammadiyah sangat mengkhawatirkan ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Penulis juga mencoba menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki pengaruh politik meskipun tidak terlibat dalam aktivitas politik yang sebenarnya. Muhammadiyah tidak alergi politik; bahkan ia aktif berpolitik sejak negara Indonesia berdiri melalui sosok Ki Bagus Hadikusumo. Senada dengan itu, Prof. Dr. Amien Rais, MA (Pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) muncul sebagai cikal bakal dan tokoh reformasi ketika terjadi reformasi di kader Muhammadiyah Indonesia.

Daftar Rujukan.

- Burhani, Ahmad Najib. 2016. Muhammadiyah Berkemajuan. Bandung : PT Mizan Pustaka.*
- Esposito, John L. 2004. Islam Warna-Warni. Jakarta : Paramadina.*
- Fachrudin. 2015. Statuten Reglemen dan Extac der Besluit dari Perhimpunan Muhammadiyah Yogyakarta" dalam Boeah Fikiran Kyai H.A. Dachlan. Jakarta : Global Base Review & STIED Press.*

Sejarah Muhammadiyah sebagai Inspirasi Pemuda untuk Memajukan Indonesia

Yulia Isnaini
a310220009@student.ums.ac.id

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Terhitung telah berdiri lebih dari satu abad hingga saat ini. Bagaimana bisa? Mengapa tidak? Kyai Muhammad Darwis sosok pahlawan nasional yang sangat gigih untuk meluruskan kehidupan agama island serta mental masyarakat yang saat itu masih memprihatinkan. Hingga akhirnya beliau berhasil menawarkan motif Pendidikan baru sebagai pembaharuan dari Pendidikan konvensional Belanda dan pesantren. Beliau niatkan seluruh jerih payahnya demi mewujudkan cita-cita yang luhur “pembaharuan berfikir dan beramal dengan berpijak pada tuntunan ajaran islam sesuai Al-Quran dan al-hadis”. Prinsip utama Muhammadiyah ialah mengedepankan akhlak sebagai etika sosial dan berkaitan erat dengan karakter Gerakan. Organisasi ini dijadikan sebagai agen perubahan berkemajuan yang non-politik, tetapi tidak anti politik. Tidak diragukan lagi jika akhirnya organisasi ini tersebar dan harum namanya di Indonesia serta mendapat banyak dukungan dari masyarakat. Sejarah panjang Muhammadiyah beserta tokoh-tokohnya perlu kita ketahui karena organisasi ini selain bergerak dalam bidang Pendidikan juga ikut serta dalam membangun dan mencerdaskan bangsa Indonesia.

Kita sebagai pemuda generasi milenial sangat membutuhkan inspirasi diri untuk memajukan diri, negara bahkan semesta. Banyak tokoh Muhammadiyah yang ikut andil dalam sejarah Indonesia. Siapakah beliau? Jangan hanya sekedar tau siapa Namanya, namun selidiki kisahnya dan jadikan inspirasi untuk kita dan kobarkan jiwa nasionalisme untuk memajukan negara tercinta, Indonesia. Dengan mengintip sejarah perjuangan tokoh Muhammadiyah, kita sebagai pemuda generasi milenial selayaknya menjadikan sejarah tersebut sebagai motivasi. Batu loncatan untuk menginspirasi. Tidak hanya inspirasi sejenak, namun inspirasi yang dapat merealisasikan dalam kehidupan.

Presiden pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Ir.Soekarno. Beliau merupakan tokoh sentral pergerakan Indonesia sekaligus pengurus Muhammadiyah dari Bengkulu. Berawal Ketika Ir.Soekarno merasa pemikiran Muhammadiyah sejalan dengan corak pemikiran beliau sendiri. Semangat berjuang di masa Indonesia masih bermimpi untuk merdeka, namun nilai religius yang beliau dapat dari Muhammadiyah tetap dihiraukan. Terlihat jelas bahwa sosok nomor satu yang gigih dalam membela kebenaran dan keadilan, tidak begitu saja abai kepada Sang Pencipta. Hingga akhirnya, Ir.Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tepat di bulan ramadhan. Negara yang saat ini kita huni dan bebas dari penjajahan, merupakan salah satu bentuk kiprah dari tokoh Muhammadiyah. Selanjutnya, siapakah aktivis Muhammadiyah yang menjadi seorang

peletak dasar TNI? Beliau adalah tokoh Hizbul Wathan dan sebagai mubaligh Muhammadiyah, Jenderal Sudirman. Seorang aktivis Muhammadiyah dengan kiprahnya bergerilya untuk mengusir penjajah Belanda dari Indonesia. Walaupun pada saat itu Jenderal Sudirman tengah menderita sakit Tuberkulosis, namun beliau tetap memilih perang membela kebenaran daripada berbaring di rumah sakit. Daya dan pikiran beliau curahkan untuk Indonesia dan generasi penerus bangsa. Panglima besar TNI ini terus berjuang walau penuh kisah heroic yang harus dihadapi. Usia muda Jenderal Sudirman yang gigih membela nusantara hingga dapat mengantarkan Indonesia pada gerbang kemerdekaan. Salah satu tokoh 4 serangkai juga menjadi ketua pengurus Muhammadiyah dalam kongres Muhammadiyah ke-26 di Jogjakarta pada tahun 1937, yaitu Ki Haji Mas Mansyur. Ki Bagus Hadikusumo, salah satu anggota BPUPKI yang memiliki sumbangsih pada penentuan dasar negara. Beliau merupakan kunci terakhir atas lahirnya Pancasila sebagai dasar negara. Usulan Pancasila sila ke-satu yang kini kita kenal, merupakan buah pikir dari Ki Bagus Hadikusumo. Prof Dr HM Amien Rais merupakan aktivis Muhammadiyah dari tahun 1985-2010. Beliau menjadi anggota PP Muhammadiyah 1985-1990, wakil ketua PP Muhammadiyah (1990-1994), ketua PP Muhammadiyah (1994-1998), dan penasihat PP Muhammadiyah (2005-2010). Dalam sejarah Indonesia, beliau merupakan pelopor lokomotif pada masa reformasi. Buah pikir beliau yang sangat kental yaitu bergerak dalam bidang politik berpijak pada nilai-nilai luhur kemuhammadiyahan, keislaman dan keindonesiaan. Tokoh Muhammadiyah tidak hanya para pria. Terdapat tokoh wanita Muhammadiyah yang juga menjadi tokoh emansipasi bangsa. Beliau adalah Ibu Nyai Siti Walidah, istri dari KH. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah). Beliau berhasil membuktikan cita-citanya di bidang Pendidikan. Dari anak-anak hingga lansia, permasalahan buta huruf dapat digeluti dan kaum wanita dapat menikmati Pendidikan. Beliau juga mendirikan sekolah-sekolah putri dan mengadakan pengajian agama islam. Usaha Ibu Nyai Siti Walidah merupakan bentuk kegigihannya bahwa wanita juga berhak mendapatkan Pendidikan, wanita harus cerdas, wanita harus berkarya. Tokoh emansipasi wanita berikutnya yaitu Ibu fatmawati. Beliau merupakan tokoh yang berperan penting terhadap kemerdekaan Indonesia yakni sosok yang menjahit sang saka merah putih. Ibu fatmawati sejak kecil telah aktif pada organisasi Muhammadiyah melalui Nasyiatul Aisyiyah (NA). hingga akhirnya beliau menjadi istri Ir. Soekarno.

Tidak bisa dipungkiri bahwa organisasi Muhammadiyah telah menyumbang banyak kontribusi pada negara Indonesia. Tokoh-tokoh muhammadiyah yang juga menjadi tokoh penting bangsa berkiprah untuk Indonesia. Semangat juang dengan berbagai strategi mereka curahkan demi kemajuan bangsa. Mereka memiliki segudang cerita dan peristiwa yang memberi inspirasi yang berdampak positif pada hidup kita. Tiada salahnya, kita sebagai generasi muda, yang hidup pada masa gemerlapnya dunia, menelusuri alur juang tokoh terdahulu untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme namun tetap teguh pada iman, taqwa, dan islam. Berjuang untuk

memajukan bangsa tidak dikhususkan untuk laki-laki saja, namun kaum wanita juga dihimbau untuk memajukan bangsa. Tidak pandang ras, suku daerah dan lainnya. Dari Muhammadiyah, kita dapat mengetahui sesungguhnya bagaimana cara pandang dan cara pikir organisasi ini, bahkan organisasi ini dapat mencerahkan Indonesia. Bagaimana tidak? Muhammadiyah telah berkiprah membenahi kondisi Pendidikan Indonesia yang memprihatinkan saat itu.

Sebagai generasi milenial, kita sangat membutuhkan inspirasi dari tokoh terdahulu, karena tokoh terdahulu perjuangannya tidak sembarang perjuangan. Mereka hidup untuk tidak hanya untuk memperjuangkan diri sendiri, keluarga ataupun kelompok orang melainkan mengupayakan kemerdekaan Indonesia dengan berbagai alir yang dijalaninya hingga kemudian berhasil dan kesuksesannya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Generasi muda saat ini perlu adanya dobrakan agar mereka dapat memaknai sejarah. Hal itu diharapkan agar muncul benih emansipasi yang dapat mencerahkan Indonesia. Tanpa adanya gugahan diri, maka pemuda Indonesia akan semakin merosot jiwa nasionalismenya. Sejarah pahlawan negara sekaligus tokoh organisasi besar Indonesia, sudah cukup memberikan gambaran agar kita terinspirasi dengan perjuangannya. Bahkan dapat meneruskan perjuangannya. Menjadi pemuda yang berkemajuan untuk membela agama dan negara.

Daftar Rujukan

- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139-148.
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah sebagai gerakan pendidikan. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163-173.
- Utami, P. S. (2019). Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhammadiyahan Berbasis Wawasan Kebangsaan dengan Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 4(2), 62-70.
- Masmuh, A. (2020). Peran Muhammadiyah dalam Membangun Peradaban di Dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78-93.
- Sadikin, S. (2020). TRANSFORMASI PEMIKIRAN POLITIK INTELEKTUAL MUHAMMADIYAH DALAM PENGUATAN CIVIL SOCIETY DI INDONESIA. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 6(2), 1-11.

- Zarro, M. A., Yunani, Y., & Dhita, A. N. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61-66.
- Lestariningsih, S., Aminati, W., Khoiriyah, S., & Fatonah, A. (2021). Ki Bagus Hadikusumo: Peran dan Pemikiran bersama Muhammadiyah dalam Penerapan Syariat Islam di Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan*, 1(1), 85-101.
- Wati, I. S., & Kuswono, K. (2021). PERAN SITI WALIDAH DIBIDANG PENDIDIKAN DAN SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN AISYIYAH TAHUN 1917-1946. *SWARNADWIPA*, 5(3), 102-109.
- Pradita, S. M. Fatmawati: Dari Muhammadiyah untuk Negara. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(2), 183-190.

Peranan Muhammadiyah Dan Aisyiyah Dalam Memajukan Bangsa Dan Mencerahkan Semesta

Sotya Wisnu Putri

a310220084@student.ums.ac.id

Muhammadiyah merupakan gerakan islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid (pembaruan tentang pokok ajaran islam) yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Tujuan didirikannya muihammadiyah oleh Ahmad Dahlan adalah menjunjung tinggi agama islam, sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Jadi, muhammadiyah adalah suatu aliran agama islam yang mengajak umat muslim menjunjung tinggi agama islam.

Ada banyak hal yang perlu diketahui tentang Muhammadiyah, salah satunya yaitu telah berperan dalam memajukan dan mencerahkan bangsa. Muhammadiyah dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar terus berkiprah tidak kenal lelah menjadikan negara dan bangsa merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur yang terminology keislaman. Muhammadiyah memiliki komitmen dan tanggung jawab tinggi untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara sebagaimana dicita-citakan para pendiri bangsa. Muhammadiyah ingin memberikan perspektif baru bahwa pendidikan bersifat integratif holistik, bukan pada area dikotomis parsial, yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Huda, Syamsul (2019).

Mengenai misi sistem pendidikan mencerahkan yang harus dicapai adalah mendidik manusia agar memiliki ilahiah, jujur, berkepribadian mulia, membentuk manusia berkemajuan yang memiliki jiwa pembaruan, berpikir cerdas, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas. Selanjutnya tidak kalah penting, yaitu megembangkan potensi manuisa berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wirausaha, dan kompetitif.

Gerakan pendidikan muhammadiyah, kesehatan, dan lainnya, tersebar luas di seluruh tanah air hingga pelosok terjauh. Gerakan Muhammadiyah selalu mengembangkan kehidupan Bersama seluruh masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, ekonomi dan usaha lain-lainnya. Muhammadiyah memperbaiki hal-hal yang belum sempurna seperti, perbaikan terhadap semua amal usaha dan upaya meningkatkan kualitas.

Kontribusi Muhammadiyah tidak berhenti di sini, Muhammadiyah dibuktikan dengan peran kadernya yang merumuskan dasar Pancasila. Sederet nama KH. Kahar Muzakir, Kasman Singodimejo, dan Ki Bagus Hadikusumo yang sangat penting memahami kemajemukan "kebhinekaan" masyarakat Indonesia.

Pendidikan yang diciptakan Muhammadiyah adalah pendidikan yang berorientasi kepada dua hal, yaitu perpaduan antara sistem sekolah umum dan

madrasah/pesantren. Untuk mewujudkan rintisan pendidikannya itu, maka Muhammadiyah mendirikan amal usaha berupa: Sekolah umum modern yang mengajarkan keagamaan, Mendirikan madrasah/pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum/modern dan Mendirikan perguruan tinggi. Corak tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih mendekati teori pendidikan progresif yang menekankan pada rekonstruksi pengalaman secara terus menerus sebagai wahana memajukan kehidupan sosial. Ali, Mohamad(2016).

K.H. Ahmad Dahlan merintis usaha pengembangan sistem pendidikan Islam modern yang kemudian menjadi alam pikiran umat Islam di belakang hari, karena melihat dualisme pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada masa kolonial. Disatu pihak terdapat sistem pendidikan pondok pesantren di lingkungan umat Islam yang tradisional dan terisolasi dari perkembangan jaman, di pihak lain terdapat sistem pendidikan Barat yang diselenggarakan pemerintah kolonial Belanda yang sekuler yang sejak tahun 1817 melarang agama diajarkan di sekolah-sekolah pemerintah kolonial. Sebagai gerakan dakwah islam amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah dituntut untuk mengkomunikasikan pesan-pesan dakwahnya dengan cara menanamkan khazanah pengetahuan melalui pendidikan.

Peran dan kiprah Muhammadiyah bagi Bangsa Indonesia secara resmi telah diakui sejak lama oleh semua orang, termasuk oleh pemerintah pada era presiden Soekarno yaitu sejak tahun 1961 dengan mengangkat K.H. Ahmad Dahlan sebagai pahlawan nasional. Pengangkatan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pahlawan nasional membuktikan pengakuan atas kepeloporan Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana dikemukakan dalam Surat Keputusan Presiden Soekarno Nomor 657 tahun 1961.

Muhammadiyah dinilai oleh pemerintah telah menjadi pelopor kebangkitan umat Islam Indonesia untuk menyadari nasibnya yang masih harus belajar dan berbuat. Muhammadiyah juga telah memberikan ajaran Islam yang murni yang menuntut kemajuan, kecerdasan dan beramal bagi masyarakat dan umat dengan memelopori amal usaha sosial dan pendidikan yang sangat diperlukan bagi kebangkitan dan kemajuan bangsa.

Muhammadiyah juga memelopori kebangkitan kaum perempuan dalam bidang pendidikan dan bergaul secara sosial setara dengan kaum laki-laki. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah merupakan salah satu dari bentuk dan jenis Amal Usaha Persyarikatan, yang struktur kelembagaannya bersifat formal, berjenjang dari tingkat PAUD, Taman Kanak-kanak, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Muhammadiyah itu pada hakikatnya merupakan perwujudan dari pengembangan misi Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, yang terkait secara substansial dengan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah sebagaimana menjadi paham agama dalam Muhammadiyah, maupun secara kesejahteraan terkait

pula dengan gagasan-gagasan dasar K.H. Ahmad Dahlan dalam merintis dan membangun pendidikan Muhammadiyah.

Sekolah Muhammadiyah mencerminkan komponen pendidikan Islam sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendirinya, yaitu melaksanakan sistem Pendidikan Islam yang mantap dan terpadu. Guru dan murid menghayati dan mengamalkan cara hidup, cara bergaul, cara belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Yang membedakan Sekolah Muhammadiyah dengan Sekolah yang lain adalah bahwa sekolah Muhammadiyah melaksanakan pendidikan agama Islam yang luas dan mendalam yang meliputi tauhid, ibadah, akhlak dan ilmu bantu dalam pendidikan Islam, serta kemuhammadiyahan. Keseluruhan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Aceh hingga Papua. Dibidang kesehatan tercatat sebanyak 72 Rumah Sakit, belum lagi Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin.

Dibidang sosial ratusan panti asuhan, panti jompo, panti tuna netra, panti wrede, dan rehabilitasi dampak narkoba. Kurun terakhir, Muhammadiyah pun juga tidak diam. Pertentangan dua ideologi besar kapitalis dan sosialis di dunia, tampaknya juga menggejala di Indonesia yang ditandai adanya upaya mereduksi ideologi negara "Pancasila" melalui RUU HIP. Padahal jauh para tokoh Muhammadiyah yang berkontribusi dalam persiapan berdirinya negara, satu diantara perumus Dasar Negara Pancasila, memandang Pancasila adalah "Jalan Tengah" untuk menggapai tujuan dan cita-cita bangsa dari kemajemukan. Maka muhammadiyah melakukan kajian dengan seksama materi RUU HIP. Berdasarkan pengkajian tahap pertama Tim Pimpinan Pusat Muhammadiyah, materi RUU HIP banyak yang bertentangan dengan UUD 1945 dan sejumlah Undang-Undang, terutama Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan," kata Ketum PP Muhammadiyah Haedar Nashir. Secara internal, sebagai bentuk tindakan preventif memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Muhammadiyah menunda Muktamar sebagai forum Musyawarah tertinggi Muhammadiyah hingga pandemi benar-benar usai, demikian halnya dibidang pendidikan memutuskan untuk diberlakukannya pembelajaran daring, demikian hal nya dengan kegiatan-kegiatan organisasi masih semaksimal mungkin dilakukan secara virtual.

Terhadap proteksi kaum lemah, Muhammadiyah juga memberikan masukan kepada pemerintah Terkait UU Cipta Kerja, yang dalam perspektif Muhammadiyah masih banyak terdapat pasal yang belum berpihak kaum lemah. Bahkan saat UU disahkan pun, Muhammadiyah masih melakukannya kajian dengan membentuk Tim Kajian Akademis, dengan harapan dapat berkontribusi positif terutama dalam menjaga kiblat bangsa, seperti tema Milad 108 Muhammadiyah.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting suatu bangsa selain ekonomi dan keamanan. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur sumber daya manusia yang dimiliki atau yang ada pada satu bangsa tertentu. Maka artinya, pendidikan memiliki peran yang penting untuk kemajuan suatu bangsa.

Oleh sebab itu, perhatian terhadap pendidikan tidak boleh dikesampingkan bahkan harus menjadi prioritas utama untuk mencetak dan melahirkan insan-insan akademis yang akan menjadi tonggak bagi kemajuan bangsa. Bangsa yang penduduknya berpendidikan tinggi dan maju, akan menjadikan bangsa tersebut maju dan disegani oleh bangsa lainnya.

Daftar Rujukan

Huda, Syamsul; Dahani Kusumawati.2019. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02):163-173.

Ali, Mohamad.2016. "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah." *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(02):43-56.

Lima Dasar Pendidikan Muhammadiyah dalam Memajukan Peradaban Bangsa Indonesia

Ammar Faqih Utomo

a310220023@student.ums.ac.id

Peradaban merupakan aktualisasi kemajuan dan teknologis, dan dicerminkan dalam bentuk politik, ekonomi, dan teknologi (Inrevolzon, 2013). Suatu peradaban dapat berkembang karena dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri. Bentuk pemerintahan, budaya, industri, dan norma sosial umum yang maju, tentu tidak luput dari campur tangan masyarakat “maju”. Setiap masa, pemikiran masyarakat selalu berkembang. Pemikiran yang berkembang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Contohnya, keterbatasan. Kondisi geografis Yunani kuno membuat masyarakat sulit untuk berinteraksi satu sama lain. Akan tetapi, keterbatasan tersebut tidak menghalangi mereka untuk berkembang, justru melahirkan tokoh-tokoh filsafat, seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles. Pemikiran-pemikiran dari ketiga tokoh tersebut sangat membantu dalam memajukan peradaban dunia. Isaac Newton menemukan teori gravitasi, Albert Einstein menemukan teori relativitas, John Locke menemukan paham liberalisme, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh beserta temuannya yang membantu memajukan peradaban dunia (Asti, 1977).

Indonesia merupakan negara yang berpotensi menjadi negara maju. Indonesia sungguh subur akan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kekayaan alam Indonesia sangat melimpah (Setiawati, 2010). Namun, masyarakat Indonesia kurang memaksimalkan kekayaan alam tersebut. Hal itu disebabkan SDM di Indonesia yang masih di bawah standar. SDM ialah salah satu patokan dalam perkembangan peradaban bangsa. Kontribusi SDM yang mempunyai kecergasan dan kepiawaian tinggi benar-benar diperlukan untuk mengikuti perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (Adriansyah, 2020). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan derajat atau taraf SDM di Indonesia. Peran masyarakat, organisasi, dan komunitas sangat menunjang perkembangan pendidikan di Indonesia. Di Indonesia terdapat tiga tokoh pendidikan pada zaman perjuangan merintis kemerdekaan. Salah satu tokoh tersebut bernama Ki Hajar Dewantara. Beliau melahirkan filsafat “Tut Wuri Handayani” yang sampai sekarang masih dijadikan sebagai falsafah dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Febriyanti, 2021). Pada saat itu, terdapat organisasi islam, yang turut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Salah satunya adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah juga membantu memajukan bangsa Indonesia. Bagaimana Muhammadiyah dapat memajukan Indonesia? Apakah Muhammadiyah berperan

penting dalam memajukan Indonesia? Apakah Muhammadiyah dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk generasi zaman sekarang? Apakah Muhammadiyah masih relevan di zaman sekarang? Semua pertanyaan tersebut akan dibahas lebih lanjut oleh sang penulis esai ini. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Muhammadiyah membantu memajukan Indonesia, salah satunya melalui pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan ialah aktivis yang merintis dan mendirikan amal usaha dan organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam di Indonesia. Berdirinya organisasi tersebut disebabkan oleh kondisi sosial, politik, dan ekonomi masa itu.

Pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan berlandaskan pada Islam. K. H. Ahmad Dahlan memiliki perspektif, bahwa pendidikan seharusnya memiliki tujuan yang dapat merealisasikan orang-orang Islam yang berakhlak mulia, cergas, percaya diri, dan berguna untuk publik dan tanah air. Dengan demikian, harapan K. H. Ahmad Dahlan kepada masyarakat muslim Indonesia, yakni bisa menerapkan semua pengetahuan yang dimiliki untuk membantu lingkungan sekitar dan negara Indonesia karena Allah SWT. K.H. Ahmad Dahlan meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan mendirikan berbagai sekolah seperti SD (Sekolah Dasar), Madrasah Muallimin, Muallimat, dan sebagainya (Sami'an, 2019). Beliau menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai alat dakwah, sebagai tempat untuk membibit dan membina para kader, sebagai wahana bagi para anggota organisasi untuk melaksanakan amal, dan sebagai bentuk untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. Terdapat lima butir yang dijadikan sebagai dasar pendidikan Muhammadiyah, yaitu perubahan cara berpikir, kemasyarakatan, aktivitas, kreativitas, dan optimisme.

Implementasi dari "perubahan cara berpikir", yakni masyarakat Indonesia harus bersedia menerima pemikiran baru. Pemikiran baru berasal dari luar seseorang. Pemikiran baru membuat seseorang untuk berubah pikiran. Hal tersebut membuat seseorang untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang lama dan kurang tepat. Itulah yang dibutuhkan masyarakat Indonesia, yakni memiliki cara berfikir yang modern atau *growth mindset* agar mampu bersaing dengan negara lain. Lahirnya pemikiran maju karena perubahan cara berfikir yang bersedia menerima pemikiran baru. Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia pasti akan saling membutuhkan satu sama lain. Implementasi dari "kemasyarakatan", yakni masyarakat Indonesia tidak hanya menumbuhkan aspek individu saja, melainkan juga aspek kemasyarakatan. Artinya, masyarakat Indonesia harus mampu mengaktualisasi ilmunya kepada masyarakat sekitar. Ilmu yang didapat akan sia-sia jika tidak diterapkan. Ilmunya hanya disimpan di dalam otak dan akan dilupakan. Dasar pendidikan Muhammadiyah tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial seseorang.

Implementasi dari "aktivitas" sebenarnya hampir sama dengan "kemasyarakatan". Semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia harus

memiliki tujuan, yaitu untuk mendapatkan wawasan, dan menerapkan semua pengetahuan yang diketahui. Implementasi dari “kreativitas” bahwa masyarakat Indonesia harus memiliki kecakapan dan taktik untuk menghadapi situasi yang baru secara sigap dan akurat. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas adalah berkomunikasi dengan orang tua (Horner, 1992). Implementasi dari “optimisme” adalah masyarakat Indonesia harus memiliki keyakinan bahwa cita-cita dapat diperoleh melalui pendidikan. Dengan catatan harus memiliki semangat dan dedikasi dalam mengerjakan sesuai dengan yang ditakdirkan oleh Allah SWT.

Lima dasar pendidikan Muhammadiyah, sebenarnya masih relevan dengan zaman sekarang. Generasi millennial Indonesia harus melihat, mengikuti, dan menerapkan lima dasar pendidikan Muhammadiyah. Di zaman sekarang, kita harus terbuka terhadap sesuatu baru yang berasal dari luar. Generasi milenial harus mampu menerima pemikiran-pemikiran baru agar mengubah pola pikirnya. Kita tidak bisa selamanya tertinggal dari negara lain yang memiliki pola pikir maju. Generasi millennial tidak boleh berdiam diri di dalam kamar. Generasi milenial harus keluar untuk melihat dunia, lingkungan, dan masyarakat. Porsi ilmu yang didapatkan di dalam kelas lebih sedikit daripada ilmu yang didapatkan di luar kelas. Oleh karena itu, generasi milenial harus mengeksplorasi lingkungan sekitar dan mengabdikan pada masyarakat. Generasi millennial harus meninggalkan semua aktivitas yang tidak bermanfaat karena hanya membuang waktu. Gunakanlah waktu seefektif mungkin agar tidak sia-sia. Kreativitas akan berkembang seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, generasi milenial harus kreatif. Apalagi, kreativitas seseorang sangat dibutuhkan di zaman sekarang. Generasi millennial harus optimis dan percaya bahwa untuk menggapai impian, salah satunya didapat melalui pendidikan. Optimis juga kurang jika tidak dibarengi dengan semangat dan dedikasi.

Sayangnya, generasi milenial tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Mereka lebih menghabiskan waktunya untuk bermain *game* daripada mempelajari hal baru, jalan-jalan ke tempat yang tidak mengandung edukasi, menonton video yang isinya tidak dapat menambah pengetahuan, *scrolling* sosmed yang isinya tidak bermanfaat, dan tidak memiliki ambisi untuk menggapai impiannya. Padahal, mereka adalah calon pemimpin bangsa Indonesia. Bagaimana Indonesia akan maju dan mampu bersaing dengan negara lain jika generasi milenial seperti ini?

Muhammadiyah berperan penting dalam memajukan Indonesia melalui pendidikan dengan lahirnya lima dasar pendidikan Muhammadiyah. Faktanya, lima dasar pendidikan Muhammadiyah masih relevan di zaman sekarang. Zaman sekarang, kita membutuhkan pola pikir yang maju, kita harus peduli terhadap masyarakat sekitar karena negara yang maju adalah negara yang penduduknya merata, baik aspek ekonomi, sosial, dan politik. Teknologi sudah maju, dan kita harus memanfaatkan dengan kreativitas yang dimiliki. Di zaman sekarang, mencari pekerjaan bukanlah hal yang sulit. Kita harus optimis, semangat, dan berusaha sekuat

mungkin untuk menggapai impian. Tentunya peran orang tua dan guru juga mempengaruhi generasi millenial yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia. Dan yang paling penting dan fatal, adalah diri sendiri. Semuanya ditentukan dan dikelola oleh diri sendiri. Semuanya tidak akan berjalan lancar jika kita tidak kenal dengan diri sendiri.

Daftar Rujukan

- ADRIANSYAH, R., Azhar, A., & Elake, G. L. (2020). *Diplomasi Kebudayaan Prancis di Indonesia Melalui Insititu Francais D'Indonesie Tahun 2015–2018* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Asti, B. M. (2009). *105 tokoh penemu & perintis dunia*. Yogyakarta: Narasi.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Horner, W. F. . (1992). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*. 1(14), 935–942.
- Inrevolzon. (2013). Kebudayaan dan Peradaban Oleh: Inrevolzon. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 13(2), 1–8.
- Sami'an, M. M., Supriyanto, E., Subadi, T., dkk. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Surakarta: CV. Jasmine.
- Setiawati, A. deny. (2010). *Pertambangan, IUP Operasi Produksi, Perlindungan Hukum*. 1–14.

Revolusi Iman Sebagai Perwujudan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Zania Putri
d500190086@student.ums.ac.id

Manifestasi Muhammadiyah terhadap dunia pendidikan terasa sangat menonjol. Kehadiran sekolah modern yang didirikan pada Desember 1911 oleh K.H Ahmad Dahlan menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu cikal bakal revolusi pendidikan bangsa Indonesia. Hingga kini, Gerakan Muhammadiyah terus memberikan kontribusi positif pada bangsa dan negara. Di kalangan masyarakat Indonesia Muhammadiyah memiliki peran yang penting sebagai penyusun konsep-konsep pembaharuan Islam khususnya bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Namun, memasuki era globalisasi tantangan dari berbagai segi kehidupan terus bermunculan, baik dari aspek teknologi, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahkan yang paling mendasar dan sebagai penentu akhlak seseorang, yaitu iman. Pondasi dan karakter baik akan terbentuk jika seseorang memiliki iman. Sebaliknya, dengan melemahnya iman maka karakter positif akan melemah, sehingga berdampak pada timbulnya problema perilaku yang tidak terpuji dan tidak bermoral.

Iman anak-anak bangsa di era modern ini mulai terkikis. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan kasus kenakalan remaja di Indonesia secara signifikan kian meningkat setiap tahunnya. Kasus-kasus seperti perundungan, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba adalah contoh dari sekian banyak fenomena degradasi moral remaja. Oleh karena itu, kaum milenial bersama gerakan kemuhammadiyah mengemban tugas besar dalam menjaga dan mengkampanyekan pembekalan iman melalui pendidikan berkarakter, terutama di sekolah-sekolah Muhammadiyah sendiri. Implementasi pelaksanaan konsep pembangunan karakter moral bangsa dapat dimulai dengan memodifikasi media pembelajaran menjadi lebih menarik agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton bagi para siswa.

Kelahiran sekolah agama modern Muhammadiyah telah menjembatani K.H Ahmad Dahlan untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912 sebagai sarana untuk melindungi dan menjaga sekolah yang baru didirikannya itu. Sejak awal Muhammadiyah telah giat dalam mengutamakan pendidikan. Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai makna seluas-luasnya yang merupakan kunci kemajuan dan kegemilangan suatu bangsa. Salah satu faktor keberhasilan Muhammadiyah sebagai gerakan pembelajaran adalah keluwesan cita-cita atau tujuan pendidikan yang dikembangkan sehingga hingga kini dapat mempertahankan eksistensi gerakan dari goncangan sosial-ekonomi-politik. *"Dadiyo kyai sing kemajuan, lan aja kesel-kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah"*, merupakan pandangan K.H Ahmad Dahlan terkait pendidikan

yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah jadilah ulama yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah beramal bagi Muhammadiyah.

Sedikitnya ada tiga tali penghubung antara tujuan pendidikan dalam pandangan Kyai Dahlan dan rumusan formal tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu sebagai berikut:

1. Religiusitas (kyai-manusia Muslim),
2. Pertumbuhan pribadi secara optimal (kemajuan-berakhlak, cakap, percaya diri), dan
3. Berguna (bermanfaat-berfungsi-pragmatis) atau mengamalkan agama dan ilmu pengetahuan untuk memahami dan memecahkan kehidupan sosial sehingga ada kemajuan masyarakat.

Corak tujuan pendidikan Muhammadiyah bercorak progresif religious. Hal ini disampaikan melalui konsep-konsep K.H Ahmad Dahlan berikut: *"kyai sing berkemajuan"*, *"aja kesel-kesel anggomu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah"*, *"memajukan dan menggembirakan cara kehidupan"*, *"berguna bagi masyarakat"*, dan lain-lain. Progresivisme bercorak sekular. Meskipun tujuan tersebut berorientasi pada teori pendidikan modern progresif, fondasi pendidikan Muhammadiyah adalah Islam yang berkemajuan.

Pada intinya, tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah untuk mewujudkan umat yang bermoral Islamiyah dengan mampu secara visioner memecahkan problematika sosial kehidupan yang dihadapi di masyarakat. Ki Bagus Hadikusumo menandakan bahwa aspek penting dari nilai etika moral bagi Muhammadiyah adalah implementasi akhlak dan ihsan. Sementara itu, disebutkan bahwa Achmad Jainuri memandang akhlak sebagai nilai fundamental yang wajib muncul dalam perilaku setiap pribadi Muslim.

Muhammadiyah menjunjung tinggi prinsip berakhlak dalam etika sosial sehingga tidak dapat terpisahkan dari karakter gerakan. Etika ini dirumuskan pada periode Haji Mas Mansoer (1936-1942) dengan pernyataan bahwa dalam mengamalkan nilai-nilai etika yang baik harus didasarkan pada kepasrahan kepada Allah SWT. Kualitas moral seperti kebajikan, amanah, cinta sesama, dan keikhlasan merupakan komponen-komponen penting dari etika ini. Islam mengajarkan untuk taat kepada Allah SWT atas dasar prinsip tauhid yang disertai keikhlasan dan kejujuran. Sehingga dapat disimpulkan, Islam merupakan jalan untuk memahami dunia dan membentuk hubungan antara Tuhan, manusia, dan lingkungan sekitar. Aplikasi nilai-nilai etika Muhammadiyah terhadap pendidikan ini akan membangun karakter-karakter generasi umat yang beriman untuk menciptakan masyarakat Islam sesungguhnya.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter pada usia dini memerlukan suatu metode yang efektif dan efisien, yaitu revolusi iman. Revolusi iman merupakan

perubahan sosial budaya terkait segala ucapan, tindakan dan prinsip serta menyangkut dasar kehidupan bermasyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang bermoral dengan cara merombak dan memupuk iman.

Karakter individu dimaknai sebagai keterpaduan antara olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa yang berbasis pada nilai-nilai budi pekerti dan pola tindak peserta didik. Hal ini disampaikan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Revolusi iman akan membentuk kepribadian suatu individu yang di dalamnya terdiri atas tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Martono, 2012). Sehingga, diperlukan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi anak dalam menanamkan pendidikan berkarakter.

Menurut *survey*, secara umum anak-anak belajar melalui pendengaran dan penglihatan yang kemudian mempraktekannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan perlu mengembangkan pendidikan berbasis budaya lokal yang positif. Sejarah kiprah dan kontribusi tokoh-tokoh Muhammadiyah dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengenalkan dan membiasakan anak pada cerita-cerita sejarah islami. Sehingga, mampu membangkitkan jiwa patriotisme dan *Akhlakul karimah* dalam menanamkan iman pada anak di usia dini maupun remaja. Menurut Sihite (2016), dikatakan bahwa aktivitas bercerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak. Maka, melalui sejarah tokoh-tokoh Muhammadiyah anak akan diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur tanpa merasa digurui. Penyampaian cerita yang menginspirasi lebih berkesan daripada sebuah nasehat murni yang secara langsung disampaikan. Cerita yang indah akan masuk kedalam jiwa dan membentuk karakter yang indah pula. Dengan metode penuturan cerita sejarah tersebut guru sebagai tenaga pendidik dapat menyampaikan pembelajaran kepada anak secara menyenangkan dan menghibur. Manfaat lainnya adalah mampu meningkatkan daya imajinasi pada anak, menanamkan cinta, mempererat hubungan, serta memberikan pesan moral dan pengetahuan baru sebagai sarana untuk menanamkan iman pada anak.

Langkah-langkah menerapkan metode bercerita agar gaya cerita sejarah islam yang dituturkan lebih hidup menurut Moeslichatoen (2004), antara lain: (1) Mengkomunikasikan tujuan cerita kepada anak, (2) Mengatur tempat duduk anak serta alat peraga bercerita, (3) Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita yang akan diceritakan (4) Pengembangan cerita yang dituturkan, (5) Merancang cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, (6) Menutup kegiatan bercerita dengan memberikan *feedback* yang berkaitan dengan isi cerita.

Berdasarkan jurnal Sihite (2016), penerapan metode bercerita dengan media yang tepat secara signifikan akan memberikan dampak cukup efektif terhadap perubahan perilaku anak yang menjadi lebih disiplin. Penyediaan buku

cerita juga dapat menjadi nilai tambah dalam daya literasi anak untuk mempelajari cerita-cerita bersejarah.

Sejarah memiliki peranan yang penting, karena hanya dengan melihat ke masa lampau kita akan dapat membangun masa depan dengan lebih baik. Selebihnya, sejarah juga menawarkan cara pandang kritis terhadap masa lampau, sehingga tidak akan terjebak pada arkaisme dan kronisme (Kuntowijoyo, 2003). Utamanya pembelajaran sejarah ke-Muhammadiyah-an akan memberikan kesadaran pada anak untuk belajar dari masa lampau agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Sejarah dapat menjadi filter terhadap perkembangan zaman, terlebih di era milenial yang notabennya semua dapat diakses melalui *Information Technology*. Hal ini sangat mendukung tindak negatif dari para siswa.

Milenial memegang tugas penting dalam penerapan nilai-nilai etika Muhammadiyah sebagai aksi mencegah kemerosotan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter dilaksanakan untuk memupuk karakter baik kepada anak sebagai generasi untuk menjaga peradaban bangsa. Dengan mempelajari sejarah akan mendorong iman dan pemahaman kepada anak terkait kesadaran berperilaku selayaknya para pejuang Muhammadiyah terdahulu, contohnya: menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berkontribusi di masyarakat. Revolusi iman dengan media aktivitas bercerita yang dibiasakan akan memberi dampak positif terhadap anak. Siswa menjadi lebih mudah diatur, taat kepada orang tua, dan senang berbagi. Selain itu, melalui metode ini anak-anak belajar mengenai eksistensi Allah SWT, sehingga anak-anak mau menerapkan perbuatan-perbuatan baik sederhana karena adanya balasan berupa pahala dan diharapkan tidak melakukan kenakalan sederhana karena dianggap dosa. Dengan penanaman karakter melalui aktivitas bercerita sejarah Muhammadiyah, maka kebiasaan tersebut akan memperkuat karakter siswa, dengan demikian revolusi iman akan menciptakan generasi gemilang dan bermanfaat bagi masyarakat disertai keteguhan terhadap iman sehingga dapat menurunkan angka kenakalan remaja yang ada di era modern seperti sekarang.

Daftar Rujukan

- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Masmuh, A. (2020). Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Di Dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78 – 93. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Sihite, B. D. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Usia Dini*, 2(1), 1-8.

Peran Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Di Indonesia

Aisyah Al Qodiri
a310220115@student.ums.ac.id

Pada tanggal 18 November 1912 Muhammadiyah lahir. Di Indonesia, Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang signifikan. Nabi Muhammad SAW adalah inspirasi nama organisasi ini. sehingga orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW juga bisa disebut Muhammadiyah. Motivasi KH Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah yang saat itu sangat asing di telinga masyarakat umum adalah untuk menggugah rasa ingin tahu masyarakat dan mengisi kekosongan informasi yang ada tentang Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengembangan sumber daya manusia tidak mungkin terlepas dari pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Tentu, hal itu menjadi pendorong sekaligus penghambat bagi jumlah penduduk Indonesia yang besar, yang menempati urutan keempat di bawah China, India, dan Amerika Serikat. Ketika berbicara tentang masalah pendidikan kita—aksesibilitas dan pemerataan pendidikan sampai ke desa-desa terpencil—tampaknya faktor pembatas masih ada pada kita.

Kemampuan penduduk untuk memahami dan menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi modern akan dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan. Orang yang berpendidikan tinggi akan lebih produktif dan inovatif karena lebih mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kualitas sumber daya masyarakat lebih penting dalam menentukan salah satu syarat untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Peran suatu bangsa dan kualitas pendidikannya sebagian besar bertanggung jawab atas kualitasnya. Reformasi Indonesia seakan menjadi awal dari mimpi yang akan membawa banyak perubahan kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Namun, apa yang terjadi kemudian dalam sistem pendidikan Indonesia mengakibatkan munculnya ambiguitas pada sektor yang terus eksis di Indonesia. Penetapan tujuan oleh sistem pendidikan merupakan aspek ironis dari pendidikan. Setiap orang berhak atas pendidikan, dan pemerintah membantu mewujudkannya dengan membangun sekolah-sekolah untuk mendidik masyarakat negara. Namun, Indonesia memiliki banyak masalah dengan pendidikan.

Dimulai pada Juni 2015, pemerintah Indonesia menerapkan program wajib belajar 12 tahun yang menggantikan sembilan tahun sebelumnya. Akibatnya, pemerintah berkewajiban untuk menyediakan dan mendanai semua fasilitas pendidikan bagi anak-anak Indonesia. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan siswa untuk keamanan finansial sekarang dan masa depan. Seorang anak niscaya akan merasa tertinggal dari teman sebayanya atau teman seusianya jika ia tidak memiliki akses pendidikan yang memadai. Untuk dapat bersaing di masa depan, pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk

mengikuti perkembangan zaman dan teknologi terkini, sistem pendidikan itu sendiri terus ditingkatkan.

Mengingat Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam besar di sana, maka tidak mengherankan jika Muhammadiyah dapat tumbuh menjadi organisasi yang signifikan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan, khususnya di Indonesia. Sebaiknya kita memiliki gambaran singkat tentang organisasi Muhammadiyah sebelum berbicara tentang peran organisasi dalam pendidikan. Salah satu amal usaha Muhammadiyah yang paling menonjol adalah di bidang pendidikan; namun, Muhammadiyah juga menaruh perhatian pada berbagai amal usaha lainnya di bidang agama, kesehatan, politik, dan ekonomi.

Berdirinya Muhammadiyah tidak lepas dari tokoh sentralnya, KH Ahmad Dahlan—juga dikenal sebagai Muhammad Darwis—pahlawan nasional Indonesia. Dia menunaikan ibadah haji ke Mekkah ketika baru berusia 15 tahun untuk belajar agama. Tamaan lainnya, orang ini berteman dengan pendiri organisasi NU sejak kecil dan senang saling memuji. Tanpa mengurangi arti penting perjuangan ormas-ormas keagamaan lainnya, kedua ormas besar ini menjadi partner yang saling melengkapi dalam memajukan bangsa. Alih-alih bersaing, Muhammadiyah dan NU bisa berbagi tanggung jawab.

Perpaduan sistem sekolah umum dan madrasah atau pondok pesantren menjadi fokus pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah. Untuk melaksanakan usaha pendidikan tersebut, Muhammadiyah telah mendirikan organisasi amal berupa: Pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah umum modern, pesantren, mendirikan madrasah, dan mendirikan perguruan tinggi. Karena pengamatannya terhadap pendekatan dualistik pendidikan yang digunakan di Indonesia pada masa kolonial, K.H. Ahmad Dahlan berada di garis depan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan Islam kontemporer yang pada akhirnya akan mempengaruhi pemikiran umat Islam. Sistem pendidikan Barat diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda yang sekuler, yang sejak tahun 1817 melarang agama diajarkan di sekolah-sekolah pemerintah kolonial. Di satu sisi, terdapat sistem pendidikan pesantren di lingkungan muslim tradisional yang terisolasi dari perkembangan zaman. Sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah dituntut untuk menanamkan khazanah ilmu melalui pendidikan guna menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Secara umum dapat ditentukan bahwa mata pelajaran AIK (al-Islam kemuhammadiyah) di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan ciri khas Muhammadiyah yang dipertahankan sampai saat ini. Itulah salah satu upaya Muhammadiyah untuk mempertahankan keyakinannya bahwa ia diciptakan Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya. Nilai-nilai Islam Muhammadiyah harus menjadi landasan bagi seluruh tindakannya. Alhasil, sistem pendidikan Muhammadiyah saat ini dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah Islam.

Sebenarnya, bukanlah ide baru untuk menggunakan konsep Islam Progresif dalam upaya mewujudkan Rahmatan lil'Alamin. Anggaran Dasar Muhammadiyah Tahun 1912 yang berbunyi, "memajukan urusan agama Islam kepada anggotanya", sering kali memuat penyebutan konsep "kemajuan" oleh pendiri organisasi, Kiai Ahmad Dahlan.

Semua orang telah mengakui secara resmi sumbangsih Muhammadiyah bagi bangsa Indonesia dan kemajuannya sejak lama, termasuk pemerintahan di bawah Presiden Soekarno yang mengagungkan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pahlawan nasional sejak tahun 1961. Menurut Surat Keputusan Presiden Soekarno Nomor 657 Tahun 1961, pengakuan atas peran kepeloporan Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ditunjukkan dengan ditunjuknya K.H. Ahmad Dahlan sebagai pahlawan nasional. Pemerintah memandang Muhammadiyah sebagai pionir kebangkitan umat Islam Indonesia dalam mewujudkan takdirnya, yang tetap membutuhkan pembelajaran dan tindakan. Selain itu, Muhammadiyah memelopori amal sosial dan pendidikan yang sangat penting bagi kebangkitan dan kemajuan bangsa dan telah memberikan ajaran Islam murni yang menyerukan kemajuan, kecerdasan, dan amal bagi masyarakat dan penduduknya. Selain itu, Muhammadiyah menjadi pelopor kebangkitan perempuan dalam pendidikan dan interaksi sosial yang sejajar dengan laki-laki. Salah satu jenis pendidikan Amal Usaha Organisasi yang diselenggarakan Muhammadiyah memiliki struktur kelembagaan formal yang mencakup TK hingga pendidikan tinggi dan pendidikan anak usia dini. jenis, format, dan jenjang pendidikan.

Di Muhammadiyah terdapat banyak lembaga pendidikan: 2604 SD/MI, 1772 SMP/MTs, 1143 SMA/SMK/MA, dan 172 perguruan tinggi. Meskipun Lembaga Pendidikan Muhammadiyah didirikan sebagai sekolah Islam, orang dari semua agama dipersilakan untuk hadir, tidak hanya Muslim.

Muhammadiyah tampaknya memiliki toleransi yang tinggi terhadap hal ini. Di Papua serta Ende dan NTT, mayoritas siswa beragama Katolik.

Lembaga pendidikan organisasi Muhammadiyah telah melalui berbagai zaman dan peristiwa, antara lain masa penjajahan Belanda, Jepang, Orde Lama, dan Orde Baru, serta reformasi. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah masih berdiri dan berkembang setelah lebih dari satu abad berdiri.

Meski masyarakat menentang Muhammadiyah sejak zaman Belanda, Ahmad Dahlan tidak menyerah. Fitnah dilontarkan kepadanya karena hanya sedikit orang yang benar-benar mempelajari agama, yang merupakan penyimpangan dari sistem pendidikan barat yang menggunakan papan tulis untuk mempelajari meja dan kursi. Namun

secara praktis, hal ini sangat bermanfaat dan juga menguntungkan bagi masyarakat setempat.

Namun, tidak semua orang menentang perubahan tersebut; ada juga yang menerimanya. UMAM, perguruan tinggi Muhammadiyah di Malaysia, merupakan salah satu contoh universitas Muhammadiyah yang sudah eksis di luar Amerika Serikat berkat kegigihan Kh Ahmad Dahlan. Terlalu banyak bagi saya untuk menyebutkan prestasi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan internasional; mungkin penulis dapat menyelesaikan tugas ini lebih lama dari waktu yang diberikan. Dengan berpegang teguh pada Alquran dan Sunnah, Muhammadiyah yang selalu bergerak akan terus berkembang.

Daftar Rujukan

- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139-148. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/367>
- Baidarus, B., Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71-91. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2101>
- Al Aydrus, N., Lasawali, A. A., & Rahman, A. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 17-25. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/2174>

Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Bangsa Untuk Penguatan Keadilan Hukum Dan Pembaharuan Hukum Di Indonesia

Sadida Amalia Izzatul Haq
c100190169@student.ums.ac.id

Muktamar Muhammadiyah ke-48 berlangsung 18-20 November 2022 di Solo, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah. Tema yang dibawa Muktamar Muhammadiyah ke-48 ialah "Memajukan Indonesia, Mencerahkan Semesta". Muktamar membahas sejumlah isu kebangsaan, keumatan, dan kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang dihadapi terkait dengan persoalan kebangsaan yang akan menjadi agenda pembahasan yaitu mengenai "Peran Muhammadiyah dalam Penguatan Keadilan Hukum dan Reformasi Hukum". Selama ini pembangunan hukum, baik dalam penyusunan maupun penegakannya, dinilai lemah dan mengandung sejumlah masalah. Berbagai kasus hukum, mulai dari penyusunan hingga penegakan hukum, sangat memprihatinkan, dan Muhammadiyah terpanggil untuk melakukan sesuatu. Dalam penyusunan undang-undang yang dinilai kontroversial antara lain perubahan UU KPK yang dinilai melemahkan KPK, UU Cipta Kerja yang dinilai memanjakan investor namun melemahkan daya tawar buruh, UU IKN yang dinilai terlalu cepat diundangkan dan belum cukup dilakukan kajian mendalam terhadap RUU Sisdiknas yang dianggap liberal. Begitu juga dalam penegakan hukum, seperti kasus Ferdy Sambo dan Teddy Minahasa yang menggerogoti tubuh Polri, pembebasan Kejaksaan Pinangki sulit dipahami secara akal sehat dan mafia peradilan di MA yang melibatkan hakim agung. Sudrajat Dimiyati, tersangka korupsi dan harus berurusan dengan KPK.

Pembahasan mengenai penguatan keadilan hukum beralasan karena kondisi hukum di Indonesia, baik pada saat pembuatan undang-undang dalam bentuk undang-undang maupun dalam penegakan hukum, mengalami permasalahan terkait dengan adanya berbagai kepentingan yang mengintervensi keberadaan hukum. Sehingga citra hukum baik dalam pembuatan undang-undang, penyelenggaraan undang-undang maupun dalam penegakan hukum oleh aparat penegak hukum mengalami

kemerosotan sehingga hal ini akan mempengaruhi kewibawaan hukum dalam masyarakat, maupun dalam kehidupan. dari bangsa dan negara.

Pembahasan pembaharuan hukum di Indonesia, peran Muhammadiyah sebagai gerakan keagamaan secara konsisten memperluas ruang gerak dan pengabdian. Salah satu bentuk perluasan gerakan Muhammadiyah adalah melalui penegakan hukum di lembaga peradilan. Hal itu dilakukan dengan mendirikan lembaga yang memberikan bantuan hukum sebagai pemenuhan hak-hak masyarakat yang rentan diskriminasi dalam penegakan hukum itu sendiri, sebagai ciri pengembangan program Muhammadiyah dalam tindakan dan pelayanan yang berkaitan dengan kegiatan secara langsung dan dapat dinikmati. oleh warga Muhammadiyah dan masyarakat luas yang bersifat memerdekakan. memberdayakan, dan memajukan kehidupan umat dalam gerakan Muhammadiyah yang berwawasan menuju kehidupan yang berkemajuan dalam segala bidang kehidupan dalam organisasi sebagai Masyarakat Sipil Islam yang sejalan dengan kepribadian dan prinsip dasar Muhammadiyah. Perwujudan aksi dan pengabdian tercakup dalam program umum, yang terdiri dari: Pertama "Mengintensifkan pembinaan ideologis di seluruh organisasi termasuk dalam usaha amal, majelis/lembaga, dan organisasi otonom Muhammadiyah melalui berbagai upaya terpadu sehingga prinsip, visi, dan misi Muhammadiyah diaktualisasikan dalam gerakan kegiatan Kedua, mengintensifkan dan mensosialisasikan Manhaj Gerakan Muhammadiyah (Kata Pengantar, Kepribadian, Garis Besar, Pernyataan Keyakinan dan Cita-cita Hidup, Pedoman Hidup Islami, dll) sebagai sumber inspirasi, referensi, dan pedoman dalam lingkungan seluruh ormas dan anggota Ormas. Ketiga, menyebarkan pandangan Muhammadiyah tentang Negara Pancasila, Wawasan Kemasyarakatan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Universal." Tergambar dalam visi pembangunan Bidang Hukum, HAM dan Tata Negara yaitu "pengembangan kesadaran dan advokasi dalam organisasi dan peran Muhammadiyah dalam memperjuangkan kepentingan umum dan penegakan hukum, hak asasi manusia dan konstitusi sebagai bentuk mendakwahkan amar ma'ruf dan nahi munkar".

Muhammadiyah hadir sebagai bentuk refleksi atas buruknya kondisi bangsa dan gagalnya tatanan negara yang ada dalam penegakan hukum yang menjamin

hadirnya rasa keadilan dalam masyarakat. Jika dikaitkan dengan strategi Muhammadiyah yang diadopsi dari buku berjudul 12 Langkah Tafsir Muhammadiyah KH Mas Mansur yang ditulis pada tahun 1939 yang ditetapkan sebagai langkah yang lebih luas dan ditetapkan jalur yang kokoh oleh hoofdbestuur (PP) Muhammadiyah pada tahun 1938 – 1940 , salah satunya adalah "menjunjung tinggi keadilan".

Dalam konstruksi hukum, keadilan merupakan salah satu tujuan dari keberadaan hukum. Yang ada hubungannya dengan keberadaan konsep negara hukum. Pasal 1 ayat (3), Negara Indonesia adalah Negara Hukum. Implikasinya sebagai negara hukum adalah jaminan hak asasi manusia (HAM) yang dituangkan dalam UUD (UUD RI 1945). Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terdapat 2 (dua) hak konstitusional warga negara yang saling bersinggungan dan saling terkait, yaitu hak untuk diperlakukan sama di depan hukum (equality before the law) dan hak untuk memperoleh keadilan (access untuk keadilan). Implementasi dari 2 (dua) hak dasar tersebut adalah pemenuhan hak atas bantuan hukum guna tercapainya hak akses terhadap keadilan yang dijamin dan dilindungi oleh beberapa peraturan dan kebijakan di Indonesia. Peraturan dan kebijakan untuk menjamin hak akses keadilan dan hak bantuan hukum adalah sebagai berikut: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum; Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi HAM; Strategi Nasional Akses terhadap Keadilan 2019; dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2021-2025 yang intinya "melakukan penghormatan, perlindungan, pemenuhan, penegakan dan pemajuan hak asasi manusia di Indonesia bagi kelompok sasaran: perempuan, anak, penyandang disabilitas dan masyarakat adat".

Selain itu, pemenuhan hak atas bantuan hukum merupakan amanat dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat sebagai kewajiban profesi advokat untuk memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma yang dikenal dengan istilah pro bono probolico. Sebagaimana Pasal 22 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 pada dasarnya mengatur bantuan hukum cuma-cuma yang diberikan oleh advokat. Ada 89 Lembaga Bantuan Hukum di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Perbandingan jumlah Lembaga Bantuan Hukum di bawah PP

Muhammadiyah yang terakreditasi dan terverifikasi dengan yang belum terakreditasi dan terverifikasi, lebih banyak yang tidak terakreditasi dan terverifikasi. Artinya, Muhammadiyah telah menghadirkan bentuk nyata dalam membantu penegakan hukum di Indonesia, khususnya dalam pemenuhan hak atas bantuan hukum yang diberikan kepada masyarakat miskin. Sehingga semakin sedikit Lembaga Bantuan Hukum di bawah PP Muhammadiyah yang menggunakan dan membebani dana APBN melalui mekanisme Penyaluran Dana Bantuan Hukum APBN.

Dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah melalui Pimpinan Pusat dengan membentuk Lembaga Bantuan Hukum yang memberikan bantuan hukum (legal aid service) secara cuma-cuma membantu kewajiban Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan perlindungan hukum dan penegakan hukum atas hak bantuan bagi fakir miskin. Selanjutnya beberapa permasalahan yang muncul seperti dalam pembahasan Rancangan Undang-Undang yang diajukan ke DPR sering diprotes oleh banyak anggota masyarakat karena dianggap tidak aspiratif dan responsif, dan setelah disahkan oleh DPR dan Pemerintah menjadi UU, masih dianggap bermasalah. Atas dasar itu, Muhammadiyah berusaha mengawal dan berpartisipasi dengan mengajukan gugatan uji materi ke Mahkamah Konstitusi. Dalam berbagai praktek penegakan hukum dalam penanganan perkara hukum, terdapat kecenderungan hukum hanya tajam ke bawah tetapi tumpul ke atas.

Demikian pula dalam penanganan dan penegakan hukum sering dijumpai praktik-praktik tebang pilih. Muhammadiyah berperan dalam advokasi, mediasi dan pendampingan hingga ke tingkat pengadilan. Muhammadiyah memandang bahwa pembangunan hukum melalui pembuatan hukum di Indonesia memerlukan arah dan masukan yang memberikan nilai tambah yang sangat diperlukan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara tertib, teratur dan berkeadilan dalam negara hukum, sekaligus melindungi hak asasi manusia. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan arah dan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan cita-cita pembangunan hukum yang dilakukan secara demokratis, aspiratif, responsif, dan berkeadilan.

Kecenderungan yang ada dalam melakukan pembangunan hukum mengakibatkan hukum Indonesia lebih didominasi oleh corak hukum yang banyak mengadopsi hukum masyarakat barat yang liberal-kapitalistik. Hal ini didasari oleh alasan kepentingan politik, investasi dan pertumbuhan ekonomi yang memerlukan jaminan legalitas yang penuh kepastian dan rasionalitas agar hukum dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas usaha yang berkelanjutan. Dalam perspektif politik hukum, pembuat hukum masih menganggap bahwa hukum adalah produk kekuasaan negara yang dihasilkan dari keputusan pemerintah yang sah. Mereka berpikir bahwa tidak ada hukum kecuali perintah dari penguasa. Kekuasaan menjadi sasaran utama sehingga sering muncul wajah politik pragmatis. Politik pragmatis berakar pada pemahaman dalam memaknai politik sebagai sinonim kekuasaan. Politik adalah alat atau strategi yang digunakan oleh seseorang atau partai politik atau sekelompok partai politik untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Dalam hal ini hukum dianggap sebagai produk politik yang berusaha digunakan sebagai sarana legitimasi kepentingan politik. Hukum yang dihasilkan bersifat positivis-instrumentalis, yaitu menjadi alat yang ampuh bagi pelaksanaan ideologi dan program negara.

Di sisi lain, meminjam pendapat Satjipto Rahardjo, saat ini secara sosiologis hukum, jalannya hukum di Indonesia bukan lagi semata-mata tempat mencari keadilan atau kebenaran, melainkan menerapkan hukum dan acara. Orang dapat dikatakan menjalankan hukum jika menerapkan aturan dan tata cara hukum positif. Dengan bersikap seperti itu, orang sudah bisa mengatakan bahwa “keadilan sudah ditegakkan” atau “keadilan telah ditegakkan”. Muhammadiyah berkepentingan mengingatkan pentingnya melaksanakan pembangunan hukum berdasarkan strategi pembangunan hukum yang responsif dengan menyerap sebanyak mungkin aspirasi dan keinginan serta cita-cita luhur masyarakat di bidang hukum. Strategi ini diharapkan mampu mewujudkan kebijakan pembangunan hukum yang mampu mendukung tujuan bangsa dan negara dalam transformasi global, baik dalam skala nasional, regional, maupun internasional.

Kebijakan pembangunan hukum nasional yang demikian diharapkan mampu menghasilkan produk hukum yang sesuai dengan cita-cita bangsa yang merdeka,

berdaulat di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya di tengah kancah global yang saat ini melanda berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Lebih dari itu, langkah ini akan bersinergi dengan landasan ideologis bangsa Indonesia sesuai dengan cita-cita hukum berdasarkan Pancasila untuk hidup berbangsa dan bernegara melalui sistem demokrasi. Dibutuhkan keinginan yang kuat untuk merekonstruksi gaya demokrasi liberal pasca reformasi menuju gaya bermufakat berdasarkan prinsip perwakilan permusyawaratan sebagaimana terdapat dalam sila keempat Pancasila. Demokrasi permusyawaratan perwakilan diyakini sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural, majemuk, majemuk dan mekanisme demokrasi permusyawaratan lebih sederhana, efektif dan tidak perlu mahal.

Penguatan keadilan hukum dilakukan dengan mengembalikan hukum pada cita-cita bangsa yang merdeka terlepas dari belenggu kolonial. Menyadari bahwa Indonesia merdeka atas karunia Allah SWT dan menyadari bahwa Pembukaan UUD 1945 merupakan kesepakatan yang kokoh dari para pendiri bangsa yang menjadi dasar untuk membangun negara yang merupakan perwujudan cita-cita bangsa. Pembukaan UUD 1945 merupakan spirit spiritual sebagai keniscayaan yang tidak dapat diubah. Pembukaan UUD 1945 yang berisi proklamasi kemerdekaan negara Indonesia adalah karena Rahmat Allah SWT. Paragraf pertama Pembukaan UUD 1945 secara substansial memuat gagasan pokok tentang apa yang kita pahami sebagai "fairy-justice". Konsepsi pemikiran dari pengertian di atas sebenarnya mengarah pada cita-cita luhur dan konsepsi ideal tujuan bangsa Indonesia. Dalam batang tubuh yaitu Pasal 29 UUD 1945 menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaannya atas dasar itu aparat penegak keadilan yaitu hakim dalam mengambil keputusan selalu berpegang pada putusan "Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Tugas yang dilakukan oleh seorang hakim adalah tugas atas nama Tuhan dan keadilan, pertanggungjawabannya tidak hanya di hadapan manusia tetapi kepada Tuhan, dengan surga dan neraka dipertaruhkan, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya tidak boleh dipusingkan dengan mengutak-atik pasal-pasal atau memutarnya hanya karena bahan atau kekuatan umpun.

Kesadaran dan pesan-pesan spiritual yang harus menjadi pola pikir para hakim untuk menegakkan keadilan, termasuk bagi dirinya dan keluarganya. Apa yang

dilakukan semata-mata dalam rangka menjalankan amanah yang mulia dalam rangka melaksanakan pengabdian (ibadah) kepada Allah sang pemegang keadilan. Apabila ketentuan dan upaya sebagaimana diuraikan di atas dilaksanakan, maka hukum, aparat penegak hukum dan citra peradilan akan kembali terangkat dan pada gilirannya mampu memberikan kontribusi bagi penegakan hukum di Indonesia. Dan dapat kita lihat kedepannya prestasi Muhammadiyah yang telah berusia lebih dari 100 tahun ini beragam, baik dari keadilan, pembaharuan negara Indonesia, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat selama 100 tahun terakhir untuk dapat berkembang lebih baik, dan maju secara intelektual melalui buku-buku yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah atau Majalah Suara Muhammadiyah sendiri dan para penerus generasi muda generasi Z milenial bangsa akan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Negara Indonesia dengan tetap menjunjung tinggi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan isi sila ke-5 Pancasila dan perkembangan pembaharuan hukum di Indonesia untuk masa depan yang lebih baik. Masih banyak aspek sejarah Muhammadiyah hingga implementasinya dalam bentuk aksi nyata yang masih bisa digali di manapun dan kapanpun.

Daftar Rujukan

- Karsiman, E. (2018). Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Researchgate.net*, 23-33.
- Muhammadiyah, S. (2018, Oktober 24). *Muhammadiyah Majukan Peradaban Bangsa*. Retrieved Januari 23, 2023, from <https://suaramuhammadiyah.id/2018/10/24/muhammadiyah-majukan-peradaban-bangsa/>
- Peran Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Madani di Indonesia*. (2022, Januari 13). Retrieved Januari 23, 2023, from <https://retizen.republika.co.id/posts/29007/peran-muhammadiyah-dalam-mewujudkan-masyarakat-madani-di-indonesia>
- Phalevi, R. R. (2017, Januari 17). *Tranformasi Peran Ormas Dalam Kontruksi Penegakan Hukum di Indonesia*. Retrieved Januari 23, 2023, from

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9728/45.%20Rifqi%20Ridlo%20Phahlevy.pdf?cv=1&isAllowed=y&sequence=1>

pps.unj.ac.id. (2019, September 20). *pklh unj menggelar seminar nasional kemaritiman*. Retrieved Januari 23, 2023, from <https://pps.unj.ac.id/pklh-unj-menggelar-seminar-nasional-kemaritiman/?cv=1>

Republika. (2022, November 18). *Muhammadiyah dan keadilan hukum*. Retrieved Januari 23, 2023, from <https://www.republika.co.id/berita/rljn4s282/muhammadiyah-dan-keadilan-hukum>

UMSIDA, L. (2020, Mei 10). *Hak Atas Bantuan Hukum Untuk Semua Di Masa Pandemi Covid 19* . Retrieved Januari 23, 2023, from lkbh umsida dan eksistensi: <https://lkbh.umsida.ac.id/hak-atas-bantuan-hukum-untuk-semua-di-masa-pandemi-covid-19-lkbh-umsida-dan-eksistensinya/>

Peranan Muhammadiyah dalam Memajukan Generasi Muda Milenial

Visa Putri Aprilia

a310220080@student.ums.ac.id

Muhammadiyah saat ini hidup di era generasi baru yang dikenal dengan Generasi Milenial (Generasi Y), Generasi Z dan Post-Z atau Generasi Alpha. Jumlah ketiga generasi tersebut dalam piramida penduduk Indonesia sangat tinggi dengan jumlah 173,48 juta jiwa atau 64,69% dari total penduduk menurut sensus Indonesia tahun 2020. Seluruh generasi milenial (1981-1996) 69,38 juta jiwa atau 25,87; Generasi Z (1997-2012) 74,93 juta atau 27,94%; dan generasi Alpha (2013 ke atas) sebanyak 29,17 juta atau 10,88%. Berdakwah kepada generasi muda berarti bergabung dengan komunitas terbesar bangsa Indonesia yang pengaruhnya sangat besar bagi masa depan bangsa, negara dan dunia,

Milenial disebut Generasi Y, mereka akrab dengan teknologi seperti komputer, video game, dan ponsel pintar. Generasi Z muncul setelah Milenial sebagai generasi transisi dengan keahlian teknologi yang semakin meningkat, disebut juga sebagai iGeneration atau generasi online atau generasi internet. Anda dapat menerapkan semua fungsi aplikasi teknologi secara bersamaan, seperti: B. *tweeting* di ponsel, menjelajahi web di komputer, dan mendengarkan musik dengan headphone. Hidup di dunia maya sejak kecil, mereka akrab dengan teknologi dan perangkat canggih yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian mereka. Sedangkan Generasi Alpha lahir setelah tahun 2013, lahir setelah Generasi Z yang penguasaan teknologinya jauh lebih cepat, lebih maju dan masif. Tiga generasi baru ini adalah produk dunia dan pikiran "android" dan termasuk, seperti yang diduga Nuh Harari, generasi "Homo Deus" yang memuja teknologi, kecerdasan buatan (AI), dan revolusi bioteknologi canggih. Semangatnya sebagai "Homo Sapiens" dapat dicabut, bahkan jika tidak dipengaruhi oleh pendidikan nilai-nilai agama yang benar, ia dapat menjadi generasi "pendidikan palsu" yang agnostik, sekuler dan liberal terhadap agama.

Penting bagi Muhammadiyah untuk hadir di tengah-tengah tiga generasi baru masyarakat. Pendekatan dakwah yang "kolonial" (tradisional, kuno) tidak memadai dan telah kehilangan makna di hadapan semua variasi generasi "milenial" yang membutuhkan pendekatan baru yang adaptif terhadap dunia generasi tersebut. Penting bagi Muhammadiyah, baik secara langsung maupun melalui organisasi kepemudaannya yang mandiri, khususnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IPM) beserta lembaga pendidikannya, untuk menghadirkan model pendidikan dakwah dan seni kepada Generasi Y, Generasi Z dan komunitas post-Z untuk mencapai lebih banyak tujuan. Generasi ini tidak boleh jauh dari dakwah dan gerakan Muhammadiyah. Jika bisa berdakwah kepada ketiga

generasi tersebut, Muhammadiyah akan menyimpan investasi yang sangat besar untuk masa depan dan mampu mempengaruhi serta memimpin bangsa dan negara Indonesia.

Amir Hamzah menjelaskan bahwa gagasan tujuan pendidikan Muhammadiyah Ahmad Dahlan secara keseluruhan adalah membentuk penduduk muslim yang:

- a) berwatak baik yang taat beragama,
- b) wajib dalam ilmu filsafat (ilmu umum) dan
- c) ingin memperjuangkan kemajuan masyarakat.

Tujuan dasar pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah adalah:

Mendidik umat Islam yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tanggap, mandiri, teratur, bertanggung jawab, menumbuhkan rasa kebangsaan, memupuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta beramal untuk mencapai tujuan yang lebih baik, sejahtera, dan berkeadilan. Masyarakat yang dirahmati oleh Allah SWT. Majelis SD Muhammadiyah menempuh pendidikan Muhammadiyah dengan menambahkannya pada beberapa kualitas keluaran pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, yaitu:

Pertama, kualitas Islami. Islam adalah ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Islam merupakan dasar dan tujuan cita-cita yang didirikan oleh Muhammadiyah pada tingkat dan kedewasaan manusia. Sebagai lembaga yang diharapkan dapat menjadi lembaga yang bermaterikan cita-cita tinggi, maka pesantren/pesantren Muhammadiyah harus mengedepankan mencetak santri yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam. Kedua, kualitas kewarganegaraan. Fitur ini terkait dengan nasionalisme siswa. Nasionalisme tumbuh ketika setiap warga negara menaati hukum dengan mengutamakan pemenuhan kewajiban di atas tuntutan hak. Langkah ini hanya dapat dicapai jika setiap warga negara memiliki kedisiplinan dan cinta tanah air yang tinggi.

Ketiga, kualitas ilmiah. Kualitas akademik adalah kemampuan siswa untuk mengasimilasi informasi yang disampaikan. Keempat, kualitas bahasa. Kualitas berbicara merupakan kompetensi dasar bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris. Sekolah Muhammadiyah tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga keterampilan bahasa Arab. Kelima, kualitas keterampilan adalah kemampuan atau kemampuan dalam menggunakan teknologi, khususnya teknologi komputasi dan informasi. Hidup di zaman serba cepat dan instan dengan berbagai kemudahannya, generasi milenial ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks yang mempengaruhi perilaku dan sikap mereka. Oleh karena itu pentingnya pendidikan berbasis karakter bangsa bagi generasi muda

atau generasi milenial saat ini, sehingga pendidikan berbasis karakter dapat membekali individu untuk bersaing di era milenial (Abbas & Marhamah, 2021). Karakter atau kepribadian tersebut memandu manusia untuk menggunakan teknologi dan informasi yang baik sesuai dengan minatnya. Untuk menyaring dengan baik banyaknya budaya dan informasi yang datang dari luar Indonesia tanpa dampak negatif yang berlebihan bagi individu (Putra, M.A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan pendidikan karakter bangsa sejak dini agar generasi milenial dipersiapkan agar budaya luar tidak mudah terpengaruh untuk bersaing di era saat ini (Komalasari et al, 2019). Indonesia tahun 2045 menjadikan Indonesia bertakwa, nasionalis, tangguh, mandiri dan berdaya saing global.

Pada tahun 2045, tantangan Indonesia adalah mewujudkan 100 tahun Indonesia Emas, tanah air kita tercinta, negara kesatuan Republik Indonesia. Kesadaran pemuda diperlukan untuk mewujudkan Indonesia Emas (Abbas, A., (2021). Generasi penerus bangsa yang berkualitas dan unggul mampu bertahan dan bersaing di dunia global, dan sebagai aset negara Indonesia terus berkembang, memimpin dan mampu berbuat. Berdaya Saing Global dan Diapresiasi Bangsa Lain Pendidikan yang berkualitas melahirkan manusia-manusia berkualitas yang diperlukan bagi proses pembangunan kunci untuk memperkenalkan sumber daya manusia yang handal dan dapat mengubah sikap serta menambah pengetahuan. Generasi muda harus bersiap untuk bersaing memperebutkan kesempatan kerja dan bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Artinya, anak-anak perlu meningkatkan kecerdasan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan mentalnya mulai dari sekarang. Meningkatkan kualitas generasi milenial, peran pendidikan menjadi hal yang paling penting karena mempengaruhi generasi muda untuk menjadi karakter yang kuat dan pekerja keras, terutama pada generasi milenial saat ini, yang berdampak signifikan pada pertumbuhan demografi ini (Surani, 2019).

Peran generasi millennial guna mewujudkan Indonesia emas adalah:

1. Melalui pendidikan Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter setiap individu. Karena karakter merupakan unsur penting yang harus dibangun, sehingga generasi muda sebagai harapan bangsa, sebagai penerus bangsa yang menentukan masa depan, harus memiliki upaya konstruktif dengan sikap dan pola pikir yang berlandaskan moralitas yang mantap dan benar. kalus Pendidikan yang berkualitas menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu, peran generasi milenial dalam pendidikan menjadi sangat penting dan utama karena mendukung dan menciptakan generasi yang berkarakter baik dan kreatif serta inovatif menghadapi peningkatan demografis di Indonesia
2. Generasi milenial harus berdaya saing, artinya generasi milenial memiliki kualitas dan skill yang sangat kompetitif. Berkat daya saingnya, generasi milenial mampu mencapai keunggulan, daya saingnya sendiri tidak kalah dengan bangsa lain, dan akan selalu menopang harkat dan martabat bangsa Indonesia.

3. Milenial harus punya identitas dan prinsip. Hal ini dapat membangun kepercayaan diri generasi milenial yang beridentitas, khususnya sebagai bangsa pancasila. Agar generasi milenial tidak kehilangan rasa cinta terhadap bangsa dan negara serta budaya Indonesia.

Daftar Rujukan

- Abbas, A., & Marhamah, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 53.
- Haedar Nashir. (2022). Muhammadiyah Lima Tahun Kedepan. Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Komalasari dkk. (2019). Penerapan Sistem Boarding School Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Di Sekolah. *Jurnal Civicus*, Vol 19 No 1
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur/ : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. 2, 14

Peran Muhammadiyah dalam Membantu Pendidikan Anak Pekerja Migran di Kuala Lumpur Malaysia

Pratiwi Yulia Saputri

a310200190@student.ums.ac.id

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi pelopor pendidikan di Indonesia sejak dahulu, dengan visi yang dibawanya yaitu membantu negara dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Hal tersebut mendorong organisasi ini untuk terus bergerak dan berdakwah sehingga semakin eksis dan berkembang dari zaman ke zamannya. Visi dan misi, konsep pendidikan, tujuan maupun kurikulum yang saling berkesinambungan merupakan acuan dasar Muhammadiyah dalam berproses menuju hidup berkemajuan dan berintelektual Islam. Berdasarkan acuan yang jelas dan implementasi pendidikan yang terarah seperti yang kita rasakan hari ini sebagai mahasiswa dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Tidak hanya dalam bidang pendidikan, wajah Muhammadiyah juga bersinar di bidang lintas keilmuan dan profesi seperti kesehatan, panti jompo, panti asuhan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Zaman yang terus berubah dari masa ke masa dengan problematika yang mengiringinya. Membuat Muhammadiyah mau tidak mau harus juga dipaksa bergerak maju untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Tantangan di zaman modern ini berdampak pula di bidang pendidikan sehingga Muhammadiyah semakin getol dalam melebarkan kepak sayap dakwahnya dengan yang pertama membentuk para kader yang berspirit dan bernyawa baja. Harapannya para kader dapat menyumbangsikan waktu, melahirkan ide kreativitas, dan inovasi pembaharuan secara berkala serta konsisten dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat lokal maupun global.

Sinergitas semangat hidup berkemajuan “*ala*” Muhammadiyah merupakan baju *zirah* yang dimiliki oleh para kader dan juga sebagai wujud amal shalih yang memang mendasarkan gerakannya pada pembangunan peradaban untuk menuju masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah *Subhanahu Wata’ala*. Strategi yang dilakukan dalam implementasi sinergitas ini yakni dengan cara mendukung penyelenggaraan tempat berkumpul yang dipergunakan untuk berbagai kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam atau pengembangan ilmu pengetahuan. Karena fondasi semangat hidup berkemajuan yang kokoh ini Muhammadiyah dapat mengantarkan dirinya kepada gerbang sekaligus jalan di lahan baru, yaitu masyarakat Internasional (global).

Muhammadiyah mendapat dukungan, sambutan, dan apresiasi dari masyarakat bahkan lintas komunitas mengenai berbagai bidang usaha dakwah yang digiatkan oleh para kader-kader yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia bahkan dunia global

seperti, Malaysia. Mesir, Inggris, Australia, dan lain sebagainya. Muhammadiyah memiliki corak warna tersendiri dalam berdakwah sehingga mampu menjadi gerakan sosial yang melampaui suku, negara, warna kulit, dan keturunan yang teguh memperjuangkan cita-cita Islam, kemanusiaan, dan kebangsaan. Dalam kenyataannya, Muhammadiyah jatuh bangun untuk keluar dari himpitan babak-babak tantangan di era globalisasi yang serba kompleks dan dinamis. Haedar Nashir, mengatakan, bahwa bagi Muhammadiyah perjalanan lebih dari satu dekade ini tidaklah mudah (Masmuh, 2020). Perkembangan masyarakat dunia yang pesat membuat Muhammadiyah, “terpanggil, untuk melakukan pergumulan Internasional dan menjalankan peran global dalam membangun tatanan yang lebih damai, adil, maju, dan berkeadaban”. Keganasan globalisasi mendorong Muhammadiyah untuk terus proaktif memainkan peran kerisalahan agar umat manusia sedunia tidak terjebak dalam limbah gelap tanpa agama. Dengan demikian, secara *kaffah* umat Islam dapat bersama-sama menuju kehidupan dan peradaban yang mulia.

Di antara keistimewaan Muhammadiyah dalam bergerak adalah dengan menentukan posisi dan satu langkah didepan melalui tahapan-tahapan atau program yang memiliki capaian dan target yang terstruktur serta dalam bentuk visi pencapaian dengan rentang periode tertentu untuk pelaksanaan programnya, baik yang dijalankan sistematis ataupun kondisional. Dalam kaitanya dengan peran Muhammadiyah dalam membangun peradaban, Muhammadiyah tidak henti-hentinya terus berkiprah dan berperan aktif dalam berbagai bentuk aksi nyata, misalnya di bidang pendidikan. Wacana realitas yang diwujudkan dalam bidang pendidikan baru-baru ini adalah Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Kuliah Pendidikan Terintegrasi dengan Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional untuk membina dan membantu mengajar di sejumlah Sanggar Belajar (SB) yang ada di sekitar Kuala Lumpur, Malaysia. Hal ini wujud bukti bahwa kegiatan dan dakwah Muhammadiyah-Aisyiyah telah mendunia dan menyentuh masyarakat global.

Bentuk aksi nyata Muhammadiyah tersebut dikoordinasikan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang bekerjasama dengan Kedubes RI dan menjadi pelopor utama dalam mewujudkan pelaksanaan program. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Prayitno (2022) bahwa program KKN-Dik dan PkM Internasional merupakan kerja sama antara Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dengan Kedubes RI Malaysia, Atdikbud RI Malaysia di Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur SIKL, PCIM Kuala Lumpur, dan sejumlah Sanggar Bimbingan di Kuala Lumpur. Hal serupa juga didukung oleh ketua PCIM Kuala Lumpur yang mengatakan bahwa “Kami sangat terbuka dengan kerjasama-kerjasama yang berorientasi kepada kemajuan-kemajuan. Ini selaras betul dengan semangat Muhammadiyah yang mencerahkan dan berkemajuan,” tegas Ketua PCIM Kuala Lumpur, Prof. Sonny Zuhuda.

Program ini dilaksanakan oleh sejumlah PTMA di seluruh Indonesia dengan seleksi dan wawancara bertahap untuk calon peserta (Mahasiswa) yang akan mengikuti program tersebut selama satu bulan kedepan. Proses pendaftaran hingga pengumuman peserta yang lolos untuk berangkat berkisar sekitar tiga hingga empat bulan sebelum keberangkatan. Proses seleksi dan wawancara untuk calon peserta KKN-Dik ada dua tahap, yaitu pemberkasaan data calon peserta yang dilanjutkan dengan wawancara mengenai kemandirian calon peserta, pengetahuan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta wawasan kebangsaan dan nasionalisme, serta untuk proses seleksi tahap kedua adalah verifikasi data, pemantapan mental, dan pembinaan/pembekalan sikap calon peserta KKN-Dik yang akan mengabdikan diri ditanah Malaysia.

Salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah yang mengikuti program KKN-Dik Internasional ini adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai PTMA yang diasuh oleh Prof. Dr. Harun Prayitno, M.Hum yang selaku Wakil Rektor (WR) dan inisiator program, telah memberangkatkan dan mengantarkan 32 mahasiswanya untuk ikut adil dalam Memajukan Indonesia dan Mencerahkan semesta sesuai tema Muktamar ke-48. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Prayitno (2022) bahwa "Mahasiswa UMS mengambil peran sebagai Pelopor Pendidikan sekolah Indonesia yang ada di Malaysia," papar Wakil Rektor (WR) UMS Bidang I, Pendidikan Prof Dr Harun Joko Prayitno, Jumat (29/7/22).

Kampus UMS sangat aktif mensosialisasikan program ini kepada mahasiswa prodi pendidikan baik yang reguler maupun mahasiswa *double degree* dan Internasional untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam program KKN-Dik tersebut. Tidak disangka mahasiswa menyambut ajakan kampus dengan responsif, mengingat mahasiswa sudah diberikan pengertian diawal bahwa pengadaan program ini bertujuan untuk membantu, mendukung, dan menyemangati anak pekerja imigran utamanya anak-anak indonesia yang tinggal di sekitar Kuala Lumpur agar mereka dapat terus bersekolah. Tanggapan mahasiswa yang dinilai penuh empati ini, dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftar yakni, sejumlah 72 pendaftar dengan 32 mahasiswa yang dinyatakan lolos untuk berangkat ke Malaysia.

Menurut Utama (2022) menyatakan bahwa program ini sangat penting karena dapat mengasah softskill mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang bersifat dinamis. Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk menghadirkan pendidikan yang merata bagi seluruh warga Indonesia baik yang di dalam maupun luar negeri. Adapun tujuan strategi sebagaimana yang ter kutip dalam tujuan program yaitu untuk mendewasakan mahasiswa dan memandirikan mahasiswa melalui program *learning to do and learning to live together* dalam kerangka mencerahkan semesta. Hal ini sejalan dengan tema Muktamar Muhammadiyah ke-48 yang akan berlangsung di Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, Memajukan Indonesia Mencerahkan

Semesta. Memajukan dan Mencerahkan merupakan dua kata kunci dalam program KKN/Dik dan PKM Kemitraan Internasional ini (Prayito, 2022).

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata dan Kuliah Pendidikan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak-anak Indonesia di Kuala Lumpur dan sekitarnya. Setelah acara *ceremony* penyambutan di gedung KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia), mahasiswa dipindahkan untuk pengenalan sanggar belajar (SB) KKN-Dik yang bertempat di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Selama bertahun-tahun Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang menaungi sanggar bimbingan belajar (SBB), Sekolah Indonesia menyambut baik kedatangan para mahasiswa dan beberapa Dewan Pendamping Lapangan (DPL) dengan suguhan hangat mulai dari penampilan seni anak menyanyi hingga acara bincang santai sejarah awal mula berdirinya sekolah Indonesia untuk anak pekerja imigran di sekitar Kuala Lumpur. Sejarah telah terjadi di tahun 2022, Muhammadiyah dengan visi membangun peradaban bangsa telah berjaya membawa mahasiswanya untuk mengamalkan ilmu (dakwah) "*amar ma'ruf nahi mungkar*" ke kancah Internasional di tanah jiran, Malaysia.

Pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) membantu proses pembagian mahasiswa yang dimaksudkan supaya adil dan transparan. Pembentukan kelompok kecil di antara mahasiswa berguna agar mahasiswa mampu fokus menghadirkan pendidikan bagi anak-anak untuk membantu dalam menanamkan nasionalisme, menanamkan semangat belajar, menumbuhkan talenta inovasi anak, memberikan keterampilan dasar, menanamkan penguatan pendidikan karakter, profil pelajar Pancasila, dan keagamaan sehingga sanggar bimbingan dan anak-anak pekerja imigran dapat terbantu dan termotivasi dengan kehadiran mahasiswa serta semoga terjadi transfer (pertukaran) ilmu diantar keduanya.

Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkMI) yang di inovasikan oleh PTMA. Pendidikan anak pekerja imigran yang di sekitar Kuala Lumpur dapat dijangkau lewat tangan mahasiswa-mahasiswa Indonesia. Akhirnya, meskipun belum sempurna pendidikan anak bangsa setahap demi setahap mampu diratakan melalui program-program seperti ini, yang harapannya dapat diteladani oleh badan atau lembaga pendidikan terkait sehingga sumpah dan janji untuk mencerdaskan anak bangsa bukan hanya wacana belaka. Jasa Muhammadiyah yang terus mengucur pada bidang pendidikan di Indonesia sungguh tidak ternilai dan terukur lagi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran Muhammadiyah pada bangsa dan negara telah paripurna.

Daftar Rujukan

- Admin FKIP. 2022. "Fkip Ums Akan Berangkatkan Mahasiswa KKN-Dik Internasional Ke Malaysia", <https://fkip.ums.ac.id/2022/06/14/fkip-ums-akan-berangkatkan-mahasiswa-kkndik-internasional-ke-malaysia/>, diakses pada 30 Desember pukul 11:49
- Admin UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) 2022. "Dubes RI untuk Malaysia Sambut Mahasiswa KKN-DIK Internasional FKIP UMM", <https://keguruan.umm.ac.id/id/berita/dubes-ri-untuk-malaysia-sambut-mahasiswa-kkndik-internasional-fkip-umm.html>, diakses pada 30 Desember 2022 pukul 01:07
- Masmuh, A. (2020). Peran Muhammadiyah dalam Membangun Peradaban di Dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78-93. DOI: <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>
- Staff Humas UMS. 2022. "Semangat Memajukan Mencerahkan, 32 Mahasiswa UMS Ikuti KKN-Dik di Malaysia", <https://news.ums.ac.id/id/07/2022/semangat-memajukan-mencerahkan-32-mahasiswa-ums-ikuti-kkn-dik-di-malaysia/>, diakses pada 30 Desember pukul 01:20

Peran Muhammadiyah Untuk Pemuda Sebagai Inspirasi Dalam Membangun Dunia

Marlina Yuan Meilawati

E-mail: a310220036@student.ums.ac.id

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan dan sosial terbesar di Indonesia yang telah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912. Persatuan Muhammadiyah merupakan organisasi yang gerakannya bertujuan untuk menjunjung atau membangun kehidupan masyarakat yang selaras dengan islam. Peran Muhammadiyah adalah upaya organisasi Muhammadiyah untuk mendukung terpeliharanya agama islam dalam rangka mewujudkan masyarakat yang benar benar muslim. Misi dan peran muhammadiyah sebagai inisiatif pertama KH. Ahmad Dahlan, secara khusus menjadikan pendidikan Muhammadiyah sebagai “Penolong Kesengsaraan Oemoem” yang terdesak oleh mahalanya biaya pendidikan. Jika sebelumnya Muhammadiyah dikenal sebagai pelopor pendidikan dan menjadi motor penggeraknya, kini Muhammadiyah harus memainkan peran yang lebih penting, yaitu Muhammadiyah sebagai aktor utama dalam penanggulangan putus sekolah dan pelaku pendidikan dalam kehidupan sekolah dalam sebuah dunia.

Bagian dari posisi strategi Muhammadiyah di dunia internasional adalah keberhasilan dalam program komunitas internasional, dan dialog antaragama dan kerjasama antar peradaban di beberapa Negara. Jauh dari era Republik Indonesia, Muhammadiyah senantiasa melakukan gerakan sosial yang bermanfaat bagi kemanusiaan dan peradaban, baik lokal, nasional, maupun internasional. Muhammadiyah terus berbicara atas nama masyarakat tentang pentingnya pencerahan, kecerdasan dan kesejahteraan manusia bagi arus utama peradaban yang ingin diwujudkan secara nasional dan internasional. Muhammadiyah berperan aktif dalam mendorong kemandirian ekonomi umat dengan menjawab setiap tantangan dan persaingan di era global. Muhammadiyah telah menduduki dirinya sebagai salah satu organisasi yang mendukung pembangunan nasional.

Muhammadiyah adalah ormas Islam tertua di negeri ini, bahkan mungkin di seluruh dunia, yang masih eksis dan masih eksis. Banyak organisasi yang tidak bertahan lama, seperti Muhammadiyah, Muhammadiyah didirikan sebelum berdirinya Republik, sehingga organisasi Muhammadiyah ini lebih tua dari zaman Republik Indonesia. Sebelum mendirikan organisasi Muhammadiyah, ia terlebih dahulu belajar berorganisasi, memimpin dan mengelola dari organisasi Budi Utomo. Itu dianggap sebagai salah satu institusi modern karena didirikan oleh para sarjana Barat. Dan ada aturan yang sangat jelas dan informasi anggota secara sistematis dan teratur. Setelah bergabung dengan organisasi Budi Utomo, ia langsung mempelajari manajemen organisasi. Pada saat yang sama, persiapan sedang dilakukan untuk membentuk organisasi yang akan menyesuaikan dengan perjuangan KH. Ahmad Dahlan, pelopor.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya ia mendirikan sebuah organisasi bernama Muhammadiyah yang berarti pengikut Nabi Muhammad. Tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah, atas permintaan KH. Diberikan kepada Ahmad Dahlan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Tanggal ditentukan seperti yang disarankan oleh Ahmad Dahlan dan teman-temannya setelah pertimbangan rasional dan spiritual melalui pemikiran dan salah tafsir (Mahasari et al. 2008).

Gerakan keagamaan Muhammadiyah merupakan gerakan reformasi yang radikal Islam tidak hanya menekankan aspek vertikal menurut ibadah Mahdhah Kepada Allah SWT yang tata caranya diatur dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW untuk hal ini. Namun juga menekankan ibadah yang hakikatnya ghairu maghdhoh dan memiliki makna universal atau secara luas tidak ditentukan secara rinci oleh Nabi Muhammad dan sedang hubungan horizontal antar manusia. Seperti ibadah sosial yang dilakukan Muhammadiyah antara lain santunan anak yatim piatu, fakir miskin dan lanjut usia, bantuan pendidikan Biaya sekolah, bantuan peralatan sekolah, bantuan pinjaman untuk dukungan usaha produktif menumbuhkan toko anak dan lain-lain. Penduduk pulau peduli berdakwah seperti ini Sehingga jatuh ke hati banyak orang untuk masuk dalam agama Islam. Inilah besarnya peran Muhammadiyah dalam dakwah Islam Kemajuan yang berwawasan luas dan dapat diterima oleh beberapa kalangan.

Peran pemuda sangat penting dalam mewujudkan peradaban yang dapat berkembang dalam dua hal, yaitu aspek agama dan negara. pelatihan Melalui bidang ini, Muhammadiyah telah melahirkan banyak intelektual di negeri ini. Bahkan dalam jumlah ribuan kita bisa melihat banyak tokoh bangsa yang dilatih oleh Muhammadiyah, misalnya Jenderal Besar Sudirman, jenderal terakhir adalah kader Muhammadiyah untuk Andrea Hirata (pasukan pelangi), Hanung Bramantyo (kapten). Lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sangat banyak. Padahal pemerintah diperintahkan untuk mendanai semua lembaga pendidikan di Muhammadiyah.

Muhammadiyahlah yang sejak awal memperhatikan bidang ini, karena sesungguhnya berdirinya Muhammadiyah sangat erat kaitannya dengan bidang sosial. Padahal, organisasi ini sangat erat kaitannya dengan salah satu surah Al-Qur'an yaitu Surah Al-Maun yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu kita sering mengenal teologi Al- Maun. Melalui kawasan ini, Muhammadiyah menyantuni anak yatim, jompo, serta rumah sakit yang sudah berdiri ratusan tahun. Secara ekonomis. Di daerah ini, Muhammadiyah turut memperkuat masyarakat dengan mendirikan koperasi dan membantu para pedagang. Selain itu, Muhammadiyah juga mendukung petani yang tidak memiliki cara bercocok tanam yang lebih baik.

Politik adalah domain aktivitas Muhammadiyah, meskipun Muhammadiyah bukanlah organisasi politik. Namun Muhammadiyah tidak alergi politik, memang sejak berdirinya negara ini Muhammadiyah ikut mendirikan negara dengan sosok Ki Bagus Hadikusumo. Begitu pula dengan reformasi yang berlangsung, kader perintis Muhammadiyah yaitu Profesor Dr. Amien Rais, MA (Pendiri IMM) memimpin sebagai pemimpin reformasi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran Muhammadiyah, beberapa langkah dapat dilakukan: Pertama, memperkuat sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, siswa), salah satunya dengan meningkatkan profesionalisme dan kesehatan kepala sekolah, guru, dan siswa. dianggap sebagai subjek aktif dalam belajar mengajar. Kedua, kurikulum. Muhammadiyah harus membuat acaranya sendiri. Muhammadiyah merupakan lembaga dengan fasilitas pendidikan terlengkap dan terlengkap diantara yang lainnya. Ketiga, meningkatkan dan menyediakan infrastruktur seperti gedung yang representatif, laboratorium yang memadai, perpustakaan dengan koleksi lengkap, meja dan kursi, dll. Namun perlu diingat bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak dapat memungut biaya yang tinggi kepada mahasiswa baru atau mahasiswa yang ingin bersekolah atau belajar di lembaga tersebut dengan berkedok penyediaan sarana prasarana. Keempat, meningkatkan manajemen sekolah. Manajemen sekolah tidak hanya dalam program administrasi tetapi juga dalam peraturan sistem manajemen sekolah (pendidikan) Muhammadiyah.

Namun kita semua, khususnya para aktivis Muhammadiyah dan para pelaku pendidikan, harus ingat bahwa kaum miskin Muhammadiyah kembali menjadi "Penyelamat Duka Oemoem" atas prakarsa KH. Ahmad Dahlan. Sudah banyak saran dan kritik dari berbagai pihak terkait pendidikan Muhammadiyah, bisakah kita diam saja dengan fenomena ini? Jangan sampai pendidikan Muhammadiyah menjadi penyebab meningkatnya angka putus sekolah karena mahal biaya pendidikan Muhammadiyah. Mutu atau mutu pendidikan Muhammadiyah menjadi tanggung jawab kita semua sebagai anggota organisasi. Maju atau tidaknya pendidikan Muhammadiyah ada di tangan kita. Semoga Sekolah Muhammadiyah mampu menjawab tantangan perubahan zaman di masa mendatang.

"Ini adalah protes nyata yang dipimpin oleh Muhammadiyah, tidak hanya untuk Muhammadiyah. Tetapi untuk umat, bangsa dan kemaslahatan umat manusia, bersifat global. Dengan semangat Wama arsalnaka illa Rahmatan Lil 'alamin, bahwa Kehadiran Islam, yang Muhammadiyah adalah gerakan Islam, tidak lain adalah menyebarkan rahmat di alam semesta," kata Haedar. Sebagai seorang pemuda harus paham apa yang sebenarnya yang akan kita butuhkan dan ketika kita sudah memahami apa yang dibutuhkan maka akan mudah dengan membuat strategi tujuan hidup untuk tahun kedepannya. Peran serta tujuan seorang pemuda dalam membangun jati dirinya harus berani terutama mengambil resiko dan tanggung jawab

atas apa yang akan dilakukannya dan dipilihnya selama itu tidak melewati ajaran agamanya. Bahwa dalam Islam, pemuda tidak dilihat sebagai orang yang beriman tetapi sebagai orang yang memiliki dorongan dan inovasi dalam hidupnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemajuan peradaban umat. Diharapkan juga generasi muda akan memimpin gerakan dakwah Islam sehingga dapat berkembang pesat. Dalam hal mempertahankan peradaban Islam, peran pemuda Muslim saat ini yang akan membuat perbedaan.

Muhammadiyah adalah ormas Islam tertua di negeri ini, bahkan mungkin di seluruh dunia, masih ada dan masih eksis. Banyak organisasi yang tidak bertahan lama, seperti Muhammadiyah, Muhammadiyah didirikan sebelum berdirinya Republik, sehingga organisasi Muhammadiyah ini lebih tua dari zaman Republik Indonesia. Gerakan keagamaan Muhammadiyah merupakan gerakan reformasi yang radikal Islam tidak hanya menekankan aspek vertikal menurut ibadah Mahdhah Kepada Allah SWT yang tata caranya diatur dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW Karena itu.

Diharapkan juga generasi muda akan memimpin gerakan dakwah Islam sehingga dapat berkembang pesat. Dalam hal mempertahankan peradaban Islam, peran pemuda Muslim saat ini yang akan membuat perbedaan. Upaya peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah. Pertama, peningkatan sumber daya manusia, salah satunya adalah peningkatan profesionalisme. Kedua, kurikulum. Muhammadiyah harus membuat kurikulum sendiri. Ketiga, peningkatan dan penyediaan infrastruktur seperti gedung yang representatif, laboratorium yang sesuai. Keempat, meningkatkan manajemen sekolah. Manajemen sekolah tidak hanya dalam agenda administrasi.

Sebagai seorang pemuda harus paham apa yang sebenarnya yang akan kita butuhkan dan ketika kita sudah memahami apa yang dibutuhkan maka akan mudah dengan membuat strategi tujuan hidup untuk tahun kedepannya. Peran serta tujuan seorang pemuda dalam membangun jati dirinya harus berani terutama mengambil resiko dan tanggung jawab atas apa yang akan dilakukannya dan dipilihnya selama itu tidak melewati ajaran agamanya.

Daftar Rujukan

- Masmuh, Abdullah. "Peran Muhammadiyah dalam Membangun Peradaban di Dunia." Gema Kampus IISIP YAPIS Biak 15.1 (2020): 78-93.
<https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/107>
- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun karakter siswa pendidikan dasar Muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah." Profesi Pendidikan Dasar 2.1 (2016): 32-40.

<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/viewFile/1542/1083>

Akhmad, Fandi. "Implementasi pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Muhammadiyah." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8.2 (2020): 79-85.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=muhammadiyah+untuk+membangun+peradaban+bangsa&btnG=#d=gs_qabs&t=1672453399669&u=%23p%3D10qlfs4D91UJ

Kahfi, Muhammad. "Peranan Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Berkemajuan di Era Modern." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 11.2 (2020): 110-128. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/590>

PHIWM Tuntunan Memperadabkan Umat

Sapta Pujiyanta, S.I.Pust
sp110@ums.ac.id

Indonesia adalah negara besar yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama, budaya, adat istiadat dan telah melewati dari berbagai sejarah peradaban, mulai dari era kerajaan, masa penjajahan belanda, era kebangkitan nasional, orde lama, orde baru dan era reformasi, tentu dengan berbagai ragam tingkat peradabannya. Kini, di era globalisasi dan disrupsi dimana terjadi keberlimpahan informasi akibat konsekuensi dari perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, berpengaruh terhadap perubahan sosial politik dalam masyarakat yang cenderung pragmatis, materialistik dan hedonistik, ditambah adanya penetrasi budaya asing sehingga mampu mempengaruhi pola pikir manusia dan berdampak pada krisis peradaban. Pengertian peradaban sendiri adalah suatu kondisi nyata yang terjadi di dalam masyarakat yang mengalami kemajuan dan perkembangan baik di bidang moral, norma, etika maupun estetikanya. Menurut Arnold Toynbee dalam buku yang berjudul Sejarah jejak peradaban manusia dari 500 SM menyebutkan bahwa peradaban identik dengan kemajuan sosial, perilaku tata krama dan sopan santun yang mencakup seluruh sendi kehidupan yang mampu menciptakan kondisi masyarakat selaras dalam hidup bersama.

Dengan adanya kondisi masyarakat yang demikian itu Muhammadiyah memandang perlu adanya standar nilai dan norma yang dapat dijadikan pedoman, tuntunan bagi warga Muhammadiyah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pertanyaan sederhana adalah apa standar nilai dan norma yang dipakai Muhammadiyah dalam membangun peradaban bangsa. Kita ketahui Bersama bahkan tercatat dalam sejarah bahwa K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 dengan tujuan awal membangun peradaban umat dengan memerangi kebodohan karena banyaknya praktek mistik dikalangan masyarakat sekaligus mengentaskan kemiskinan akibat dari penjajahan Belanda dan membawa misi kemajuan, baik dalam peradaban islam maupun peradaban bangsa. Sebagaimana disampaikan oleh Fanani (2018), dalam majalah Suara Muhammadiyah bahwa Muhammadiyah akan selalu hadir baik melalui amal usahanya, majelis dan bironya,

juga melalui lembaga dan badan-badan yang lain untuk melakukan ikhtiar pembaharuan membangun martabat bangsa dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan amal sosial lainnya.

Nashir (2011), dalam tulisannya yang berjudul *Muhammadiyah Abad Kedua* mengatakan bahwa perjalanan Muhammadiyah yang telah lebih dari satu abad sangat tidak mudah, penuh dinamika, suka dan duka. Namun alhamdulillah Muhammadiyah mampu melintas zaman, bisa terus ikut andil dan berperan dalam membangun peradaban bangsa dalam setiap babak-babak sejarah yang dilaluinya. Selanjutnya dikatakan bahwa Muhammadiyah akan terus memberi pencerahan, mencerdaskan dan mensejahterakan umat hingga terwujud peradaban utama. Sebagaimana matahari yang menyinari bumi, namun tanpa mengharap kembali. Sebagai tindak lanjut dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah dalam membentuk manusia beradab, maka pada muktamar ke-44 tahun 2000 di Jakarta, disepakati adanya pedoman hidup islami warga Muhammadiyah, atau yang biasa dikenal dengan istilah PHIWM. PHIWM adalah seperangkat nilai dan norma islami yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah nabi sebagai pedoman dan tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi maupun bermasyarakat. PHIWM mengandung kriteria penting sebagai acuan nilai dan norma dalam membentuk kemuliaan ruhani. Bersifat actual, yang berarti memiliki keterkaitan antara tuntunan dengan kehidupan bermasyarakat, ideal yang bisa dijadikan sebagai panduan pokok hidup sehari-hari, robbani karena mengandung ajaran yang bersifat akhlak, taisir yang berarti mudah dipahami dan mudah untuk diamalkan.

Adapun tujuan PHIWM adalah terbentuknya perilaku masyarakat baik sebagai individu maupun kolektif, agar bisa menjadi teladan yang baik menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenarnya. PHIWM ini terdiri dari 5 bagian, yaitu; Pendahuluan, Pandangan Islam Tentang Kehidupan, Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah, Tuntunan Pelaksanaan dan Penutup. Cakupan materi PHIWM terdiri dari beberapa tuntunan kehidupan sehari-hari seperti: Kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, dan juga mengatur bagaimana mengimplementasi kehidupan dalam berorganisasi, mengelola amal usaha, kehidupan dalam berbisnis, etika mengembangkan profesi, kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, kehidupan

dalam melestarikan lingkungan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntunan kehidupan berbudaya. Untuk kali ini penulis menekankan bagaimana program khusus PHIWM dalam memperadabkan umat melalui kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan bermasyarakat.

Dalam PHIWM konsep etika kehidupan pribadi adalah bagaimana manusia menerapkan aqidah, berakhlak, beribadah dan bermuamalah. Etika dalam beraqidah dijelaskan bahwa setiap diri warga Muhammadiyah harus memiliki kesadaran tauhid dengan menjadi seorang muslim, mukmin, muttaqin serta muhsin yang mampu meninggalkan / menolak sifat syirik, khurofat, bid'ah dan tahayul. Sedangkan rumusan tuntunan dalam berakhlak bagi seluruh umat khususnya warga Muhammadiyah yaitu untuk selalu mengikuti keteladanan nabi, ikhlas dalam beramal, menjauhi sifat tercela dan menjadi seorang yang berakhlakul karimah, sidiq, Amanah, tabligh dan fathonah.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al Ahzab/33: 21)

Untuk anjuran dalam beribadah ditetapkan bahwa setiap warga Muhammadiyah harus selalu membersihkan hati menjadi seorang yang muttaqin, jauh dari hawa nafsu, serta melaksanakan ibadah wajib dengan sebaik-baiknya, menyuburkan ibadah sunnah, sehingga terbentuklah pribadi yang baik dan terpuji. Sedangkan untuk urusan muamalah dan duniawi, warga Muhammadiyah sebagai khalifah bumi dianjurkan untuk berperan aktif dalam menyikapi permasalahan dunia, berpikir secara *burhani*, *bayani*, dan *irfani*, memiliki etos kerja islami yaitu disiplin, kerja keras, berusaha optimal, tidak membuang-buang waktu. Sebagai tiang utama kehidupan bangsa, keluarga Muhammadiyah harus mampu menjadi teladan yang baik, terwujud keluarga sakinah, mawadah warohmah, menciptakan suasana harmonis, mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan, menjauhi tindak kekerasan, saling asah asih asuh, dan yang paling penting adalah memprioritaskan pelaksanaan sholat wajib didalam keluarga.

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S: Luqman/31 : 14)

Keluarga Muhammadiyah harus mampu mensosialisasikan nilai ajaran islam serta melaksanakan kaderisasi, sehingga tumbuh menjadi anak-anak Muhammadiyah yang menjadi penerus, pelangsung dan penyempurna dakwah. Dalam memperadabkan umat, warga persyarikatan harus melaksanakan program gerakan jamaah dan dakwah islam dalam masyarakat untuk mewujudkan cita cita mencapai masyarakat islam yang sebenarnya. Setiap masyarakat harus menunjukkan sikap saling mengenal, memberi keteladanan, menjalin persaudaraan dengan tetangga dan masyarakat lain, saling mengasihi, membantu dan meringankan beban tetangga, saling toleransi dan mengutamakan hak orang lain.

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. Al-Hujurat : 13)

Dalam hubungan kemasyarakatan, warga Muhammadiyah harus selalu amar ma'ruf nahi munkar, menjunjung tinggi nilai kehormatan, menghormati kebebasan, memiliki budi pekerti yang baik, serta hal-hal lain yang sesuai dengan prinsip ajaran islam.

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S. Al-Qalam : 4)

Sebagai penutup penulis menyimpulkan bahwa setiap masyarakat memang memiliki peradabanya sendiri-sendiri, yaitu ditandai dengan kehidupan yang nyaman. Pelaksanaan PHIWM dalam kehidupan sehari-hari mengikat terhadap seluruh anggota persyarikatan agar dapat dilaksanakan dengan baik sehingga terwujud masyarakat utama yang rahmatan lil alamin. Implementasi nilai-nilai PHIWM dalam masyarakat akan berhasil jika didukung oleh seluruh stakeholder mulai dari semangat dan ikhtiar anggota, kesungguhan para pimpinan, mulai dari tingkat ranting sampai

dengan pimpinan wilayah dalam mengelola program PHIWM dan semua itu dibawah kendali pimpinan pusat Muhammadiyah.

Terakhir apapun yang telah kita perbuat, sebagai seorang muslim tetap harus berdoa memohon pertolongan kepada Allah ta'ala agar bisa melaksanakan seluruh program dalam PHIWM sebagai implementasi ibadah kepada Allah dan demi tercapainya *Baladatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur*.

Daftar Rujukan

Fuad Fanani, Ahmad, *Reimagining Muhammadiyah Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2018.

Nashir, Haedar, *Muhammadiyah Abad Kedua*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2011

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2000. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.

Toynbee, Arnold, *Sejarah Jejak peradaban manusia dari 500 SM – abad XX*, Bandung, Penerbit Nusa Media, 2015.

Sinergitas Pemuda Gaul dan Muhammadiyah

Olivia Septiana Setyo Wijayanti
a310220042@student.ums.ac.id

Barni (2019) mengemukakan bahwa dalam menjalani keseharian pada era millennial kini tergantikan dengan gaya hidup berupa sebuah *trend* atau *viral*. Bahkan, kerap kali sesuatu hal yang *viral* dijadikan sebagai *role model* atau panutan untuk melakukan layaknya hal tersebut. Tak heran juga terkadang suatu *challenge* (tantangan) yang berbahaya dalam media sosial dapat dilakukan berbagai kalangan. *Trend* tersebut kebanyakan dilakukan oleh generasi muda. Sebagaimana Rojikhin & Muhammad (2023) temukan "Saat ini jumlah pemuda mendominasi populasi di Indonesia, berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020....". Generasi mudalah yang akan menjadi pondasi negara Indonesia nantinya. Seseorang yang selalu mengikuti trend tersebut sering disebut sebagai seseorang yang gaul.

Ahmad & Nurhidaya (2020) dalam kajiannya mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil riset *We Are Social* dari Inggris bersama *Hootsuite* dirilis Januari 2019 mengungkapkan pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 150 juta orang. Angka tersebut menunjukkan besarnya penggunaan media sosial di Indonesia. Melihat dari penggunaan sosial media yang pesat mestinya ada dampak baik dan buruknya. Ditinjau dengan beragamnya postingan media sosial yang tidak ada peringatan batas usia dapat menimbulkan degradasi moral pada generasi muda. Degradasi moral pemuda bangsa dapat berakibat fatal terhadap masa depan nanti.

Menindak lanjuti permasalahan degradasi moral generasi muda salah satu upaya efektif dalam rangka meningkatkan kualitas moral pemuda adalah dengan pendidikan. Pentingnya orang dewasa yaitu orang tua dalam menunjukkan yang benar juga diperlukan untuk perkembangan anak juga sangat diperlukan sebagai dasar pendidikan moral atau sopan santun. Azahra (2022) dalam kajiannya menjelaskan bahwa pada umumnya pendidikan diartikan sebagai usaha dalam membina kepribadian dengan kebudayaan atau nilai nilai masyarakat. Pendidikan tentang nilai nilai norma dalam masyarakat sering disebut dengan kesopanan. Sopan dan santun dalam berperilaku merupakan dasar dari interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara mengenai pendidikan Aydrus, dkk (2022) menjelaskan dalam kajiannya bahwa Muhammadiyah mempunyai peran mengembangkan pendidikan islam di Indonesia dilihat dari K.H.Ahmad Dahlan yang mengajak umat islam untuk tidak tertinggal dengan memperbanyak wawasan melalui pendidikan. Selain itu, Azahra (2022) dalam kajiannya menjelaskan tentang Al-Ghazali sebagai akademisi dan ahli tasawuf menekankan tugas pendidikan islam ialah untuk mengarahkan pada tujuan keagamaan dan akhlak. Beliau berpendapat ada lima jenjang apabila seorang muslim ingin mendapatkan jalan tasawuf yaitu taubat, sabar, kefakiran, zuhud, dan

tawakal. Berdasarkan permasalahan diatas tentang degradasi moral generasi era milenial dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu, bagaimana pemuda gaul menyikapi degradasi moral dalam perkembangan zaman serta peran Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam membangun peradaban bangsa dan memajukan Indonesia dengan meningkatkan kualitas pemuda dimulai dari akhlak atau moral.

Pemuda gaul yang sehat adalah pemuda yang memanfaatkan sebaik mungkin media sosial. Tidak hanya itu, dalam penggunaan media sosial penting untuk kita memahami etika. Tingkah laku saat sedang bermedia sosial itulah yang dimaksud etika. Sebagian besar orang di Indonesia meremehkan etika dalam media sosial. Contohnya adalah pada kasus ujaran kebencian yang marak di Indonesia, mungkin tak banyak orang yang paham betul bahaya dari ujaran kebencian tersebut. Ramadani (2021) tentang kajiannya mengenai “Ujaran Kebencian Netizen Indonesia dalam Kolom Komentar Instagram Selebgram Indonesia: Sebuah Kajian Linguistik Forensik”, yang menjelaskan berbagai macam ujaran menghina dan menghujat sebagai bentuk etika buruk dalam media sosial. Untuk itu diperlukannya pendidikan moral sebagai bentuk pembentukan karakter generasi muda. Zulkarnain (2020) menjelaskan ujaran kebencian (*hate speech*) merupakan suatu tindakan atau perilaku provokasi, hasutan, bahkan hinaan kepada seseorang atau kelompok lain dalam berbagai aspek. Kejahatan akan tindakan ini transparan atau tidak kasat mata, oleh karena itulah seseorang dapat dengan bebasnya menghasut atau menghina di media sosial. Tindakan ini tidak dibenarkan selain melukai hati seseorang tindakan ini bisa menghancurkan kehidupan seseorang, dapat dilihat kembali berbagai kasus-kasus ujaran kebencian yang berakhir kematian telah terjadi selama ini. Bukankah membuat kita sadar akan betapa bahayanya ujaran kebencian. Untuk itu pendidikan moral dalam bermedia sosial haruslah diperhatikan sejak dini.

Pendidikan moral sebagai tolak ukur meningkatkan kualitas dari generasi muda bangsa. Pendidikan moral telah dicanangkan oleh Muhammadiyah sejak dahulu dan masih berkembang sampai sekarang. Salah satu bukti perjuangan Muhammadiyah dengan tujuan mencerdaskan bangsa yaitu tertuang dalam kajian dakwah rutinnya dan program yang telah terlaksana lainnya seperti halnya program cinta subuh, serta mentoring halaqah setiap hari sabtu pagi. Selain itu, Muhammadiyah juga berperan atas pembangunan sekolah pada berbagai jenjang. Dengan program-program pendidikannya, contohnya pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan pembiasaan rutinnya apabila sedang memulai pembelajaran diawali dengan berdoa dan tadarus Al Quran. Dengan memahami ayat suci Al Quran dapat kita ambil hikmah setiap pengajaran yang mana akan membentuk moral generasi muda.

Wiranata (2019) Beliau menjelaskan bahwa “Islam mempromosikan moral sebagai garda depan dalam membangun *insan kamil*”. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kepandaian, tetapi

juga mengembangkan moral karakter seseorang. Tsalitsah & Romelah (2021) menjelaskan bahwa ide K.H.Ahmad Dahlan tentang pendidikan karakter dikatakan pendidikan dapat membentuk muslim dengan kepribadian yang terhormat, dan pemahaman yang terbuka. Untuk itu diperlukannya kerja sama dari generasi muda untuk membentuk karakter yang unggul dengan upaya belajar dengan sungguh-sungguh. Tidak hanya Muhammadiyah, bahkan Aisyiyah turut serta dalam misi memajukan bangsa dan mencerahkan semesta seperti pada tema Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 tahun lalu. Nisa (2022) mengemukakan bahwa “Salah satu bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Aisyiyah adalah melakukan gerakan literasi dan memberantas kebodohan”. Beliau menjelaskan bahwa program ini dijalankan sejak tahun 1923. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa Muhammadiyah dan Aisyiyah telah berjuang sejak lama.

Senada dengan hal tersebut Mir’atunnisa & Siti (2020) mengemukakan bahwa sejak sekitar 1950-1960-an, kader Aisyiyah mendirikan suatu lembaga pendidikan anak usia dini di Semarang. Hal tersebut merupakan gambaran sejarah perjuangan Aisyiyah dalam memajukan bangsa mencerahkan semesta. Gambaran sinergitas pemuda gaul zaman millennial bukan hanya pemuda yang mengetahui hal-hal viral di dunia tetapi pemuda yang unggul, cerdas, beretika baik dalam bermedia sosial maupun di masyarakat, serta dengan karakter yang didasari dengan iman yang kuat. Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah turut serta membantu membangun karakter bangsa yang unggul. Dengan semangat yang dikobarkan para tokoh pendahulu Muhammadiyah hingga saat ini sebagai bentuk perjuangan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia melalui generasi muda.

Daftar Rujukan

- Ahmad, A., Nurhidaya. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 134-148.
- Aydrus, A. N., Nirmala., Adhriansyah, A. L., Abdul, Rahman. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 17(1), 17-25.
- Azahra, F. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 772-785.
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidikan di Era Millennial. *Jurnal Transformatif*, 3(1), 99-116.
- Mir’atunnisa, F., Siti, M. (2020). Peranan Aisyiyah Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang pada 1967-2015. *Histografi*, 1(1), 38-49.

Nisa, E. A. (2022). Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia, 1914-1923. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 3(2). 51-27.

Ramadani, F. (2021). Ujaran Kebencian Netizen Indonesia dalam Kolom Komentar Instagram Selebgram Indonesia: Sebuah Kajian Linguistik Forensik. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 22(1), 1-19.

Rojikhin, K., Muhammad, T. Y. (2023). Ngaji Warung Kopi sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pemuda di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 192-105.

Tsakitsah, I. M., Romelah. (2021) Pendidikan Karakter Muhammadiyah Studi Muhammadiyah 25 Pekuwon – Bojonegoro. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 50-61.

Wiranta, R. S. (2019). Konsep Pendidikan Karakter KH Ahmad Dahlan dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah. *Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan*, 2(1), 101-146.

Zulkarnain. (2020). Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Masyarakat dalam Kajian Teologi. *STUDIA SOSIA RELIGIA*, 3(1), 70-82.

Muhammadiyah Aisyiyah dalam Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta

Nisa Ashari Putri

a310220120@student.ums.ac.id

Muhammadiyah sudah melewati dinamika dengan penuh perjuangan dan penuh rasa keikhlasan. Muhammadiyah selama ini berperan aktif dalam menuju kebangkitan bangsa Indonesia. Gerakan Muhammadiyah berperan dalam menuju kemanusiaan yang mencerahkan semesta. Muhammadiyah sebagai fondasi bangsa dan kekuatan bangsa Indonesia yang meletakkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang maju. Didasarkan pada pencerminan yang sudah dilakukan di lingkungan masyarakat maka keberadaan Muhammadiyah menjadi agen perubahan untuk menuju pembaharuan di Indonesia. Latar belakang yang mendasari hal tersebut dikarenakan Muhammadiyah mempunyai dasar umat yang banyak. Kehadiran Muhammadiyah mempunyai kader di seluruh pelosok Indonesia yang mendukung potensi untuk memajukan bangsa dan mencerahkan semesta. Kader-kader muda yang akan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat di Indonesia dan berkiprah serta turut andil dalam membawa perubahan yang begitu besar kepada Muhammadiyah.

Dengan didirikannya bentuk amal usaha Muhammadiyah dapat memberikan manfaat untuk menunjang gerakan dakwah Muhammadiyah dan mencerahkan kehidupan masyarakat. Muhammadiyah harus menyikapi semua bentuk perubahan dan Muhammadiyah dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada. Kontribusi Muhammadiyah untuk bangsa Indonesia ini bersifat implementatif dengan melalui bentuk nyata yaitu dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan. Dengan banyaknya organisasi Muhammadiyah dapat merintis pendidikan dan kegiatan amal usaha sosial sebagai kemajuan dan kebangkitan bangsa. Organisasi Muhammadiyah juga menjadi penunjang kemerdekaan bagi bangsa Indonesia menempuh pendidikan yang setara dengan kaum laki-laki.

Muhammadiyah tidak terlepas dari cita-cita pendirinya yaitu bahwa agama Islam sebagai agama yang sesungguhnya. Agama Islam yang sesungguhnya yaitu untuk seluruh umat manusia. Implementasi Muhammadiyah sampai detik ini adalah mengakui Pancasila sebagai suatu perwujudan untuk komitmen kebangsaan Indonesia. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah telah mendirikan SMA , SMP , SD, TK , dan bentuk amal usaha yang lainnya. Muhammadiyah mempunyai komitmen dalam pendidikan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia tanpa memandang status sosialnya. Muhammadiyah mempunyai kesempatan sebanyak mungkin untuk masyarakat Indonesia yang dapat menempuh suatu pendidikan dengan baik.

Muhammadiyah memperkenalkan pendidikan dengan berbasis Islam modern, yaitu pendidikan yang memadukan iman, kemajuan, dan intelektualitas dalam pembentukan iman dan pembentukan kehidupan. Muhammadiyah dalam dunia pendidikan telah berhasil mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang masih banyak masyarakat belum mengenal pendidikan. Amal jariyah Muhammadiyah yang menyalurkan kecerdasan dan kepedulian sosial demi kehidupan bangsa Indonesia. Dalam bidang Kesehatan Muhammadiyah telah mendirikan rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan dengan amal usaha yang lainnya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat Indonesia tanpa membedakan status sosialnya. Dalam bidang sosial Muhammadiyah telah berhasil mendirikan amal usahanya seperti panti asuhan, anak yatim, dan lain sebagainya.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkembang mengandung nilai-nilai untuk memancarkan pencerahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Dakwah dan tajdid Muhammadiyah memberikan *agent of change* yang dapat membawa suatu rahmat untuk kehidupan bangsa. Muhammadiyah sebagai agama yang berkembang dan maju mempunyai pandangan yang bersumber kepada Al-quran dan juga As-sunnah. Berdasarkan pelacakan konteks sosial-historis, dapat disimpulkan bahwa fondasi pendidikan berkembang adalah agama, lebih tepatnya agama yang berkembang (Ali, Kuntoro, and Sutrisno 2016). Agama berkembang berpandangan bahwa agama harus menggembirakan bagi pemeluknya, dan menginspirasi untuk bertindak dan terlibat dalam memecahkan masalah kehidupan, sehingga mampu mendorong kemajuan sosial (Ali, Kuntoro, and Sutrisno 2016). Islam berkembang untuk mencerahkan suatu peradaban yang akan menjadikan kekuatan untuk menghadapi sesuai dengan perkembangan zaman. Muhammadiyah akan terus berkiprah dalam mencerahkan semesta. Saat ini hingga kedepan perjuangan bangsa Indonesia semakin tidak ringan. Bangsa Indonesia akan menghadapi arus globalisasi, ekonomi, dan budaya yang dinamis. Muhammadiyah yakin bahwa negara Indonesia menjadi suatu negara yang dengan kehidupan yang adil, makmur, dan maju. Gerakan Muhammadiyah dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Indonesia yaitu mengembangkan UMKM dan mendorong perekonomian masyarakat untuk masuk dalam dunia industri.

Mahasiswa merupakan *agen of change* yang dapat memajukan bangsa Indonesia dan mencerahkan semesta. Gerakan mahasiswa yang berbasis Islam merupakan realitas sosial sebagai suatu respon pemuda terhadap Muhammadiyah. Sebagai mahasiswa dengan bersumber kepada Al-quran dan juga As-sunnah yang berperan untuk memajukan bangsa Indonesia dan mencerahkan semesta dapat dilakukan dengan cara antara lain mahasiswa mampu berkarakter yang Islami dan kemuhammadiyahan, mahasiswa dapat menjadi kader-kader muda Muhammadiyah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mahasiswa dapat ikut serta dalam mengembangkan minat dan bakat, dan mahasiswa dengan dapat melaksanakan

amar ma'ruf nahi munkar sehingga mahasiswa dapat menjadi pelopor pendidikan Islami di seluruh Indonesia. Mahasiswa sebagai penerus bangsa dapat melakukan pencerdasan untuk masyarakat luas terutama untuk para anak muda sekarang. Kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menyebarkan dan memajukan Muhammadiyah seperti mahasiswa dapat memperluas dakwah Muhammadiyah dan mahasiswa dapat mengembangkan potensi dengan melakukan sosialisasi untuk masyarakat luas.

Penerapan Muhammadiyah untuk membangun bangsa Indonesia yang maju dan masyarakatnya yang mapan antara lain dengan menggunakan penerapan pendidikan, penerapan kemoralan, penerapan semboyan Bhineka Tunggal Ika, penerapan sosial masyarakat, dan penerapan ekonomi. Penerapan pendidikan Muhammadiyah yaitu untuk menerapkan upaya peluang bagi masyarakat dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis islamiyah serta berprinsip dalam kesejahteraan di masa depan. Penerapan kemoralan yang dimaksud adalah moral yang positif dengan bersumber kepada Ideologi negara kita Pancasila dan juga menerapkan moral religius. Penerapan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang mencerminkan suatu karakter bangsa Indonesia yang berdaulat dan semboyan bangsa Indonesia mempunyai makna agar kita tidak melakukan diskriminasi terhadap sesama manusia dan sesama agama. Penerapan sosial masyarakat dengan memberikan kebijakan yang sesuai untuk menampung semua aspirasi masyarakat. Penerapan ekonomi yang mempunyai ketahanan untuk dapat bersaing dan supaya terhindar dari kemiskinan serta bangsa Indonesia dapat menuju ekonomi globalisasi.

Dakwah Muhammadiyah untuk menyebarluaskan dan mewujudkan Islam yang akan melahirkan suatu peralihan menuju yang baik dan menuju ke jalan Allah SWT. Dakwah Muhammadiyah dengan menerapkan strategi dan proses yang terbuka. Muhammadiyah untuk mencerahkan semesta berarti Muhammadiyah melakukan pembaharuan secara menyeluruh mengenai memberantas kemiskinan, ketertinggalan, kebodohan, kejahatan, kemoralan dan masalah-masalah terkait kultural. Muhammadiyah melakukan pencerahan dengan tidak diskriminasi terhadap seluruh manusia dan Muhammadiyah dapat menciptakan perdamaian antar umat beragama. Komitmen Muhammadiyah untuk menjunjung tinggi agama Islam dan berakhlak mulia serta berjihad kepada jalan yang benar sehingga Muhammadiyah mampu untuk mencerahkan semesta.

Dengan terjalannya ukhuwah Islamiyah maka diharapkan untuk setiap manusia terus mengembangkan kualitas dirinya agar menjadi pribadi yang unggul dan maju dan dapat memajukan bangsa. Cara Muhammadiyah dapat memajukan bangsa dan mencerahkan semesta seperti dalam tema tersebut sehingga setiap manusia harus menjadi insan yang berbudi pekerti, mempunyai karakter, cerdas untuk kekuatan iman, dan manusia bermoral. Muhammadiyah mampu menempatkan sebagai organisasi yang memiliki spirit untuk melakukan segala pembaharuan di negara Indonesia ini.

Keberadaan Muhammadiyah menjadi salah satu aspek besar dalam agama Islam untuk mendidik masyarakatnya didalam memahami ilmu agama secara mendalam. Muhammadiyah juga membangun para generasi muda yang berkualitas untuk mengembangkan potensi sebagai pemuda yang bersumber kepada Al-quran dan juga As-sunnah serta menciptakan kader-kader Muhammadiyah dalam mencapai suatu tujuan Muhammadiyah.

Daftar Rujukan

Nashir, H. (2011). Muhammadiyah dan Gerakan Pencerahan Untuk Indonesia Berkemajuan. *Makalah disajikan pada Pengajian Ramadhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, di Yogyakarta*, 5-7.

Mu'ti, A. Beragama yang mencerahkan.

Ali, M., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2016). Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1), 43-58.

Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharu Dalam Mencerahkan Kehidupan Bangsa

Faridah Umi Hanifah

a310220087@student.ums.ac.id

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi islam yang memiliki jumlah jutaan pengikut sehingga menjadi salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Muhammadiyah lahir sebagai perwujudan gagasan kritis dan keberanian untuk memelopori gerakan pemurnian pengamalan ajaran islam. Ia lahir sebagai hasil evaluasi keadaan umat islam di zaman nya. Muhammadiyah bergerak di berbagai bidang. Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 November 1912 oleh KH Ahmad Dahlan. KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah karena ingin mewujudkan usahanya dalam melaksanakan cita-cita dari pembaharuan islam yang hadir di Indonesia. Muhammadiyah didirikan dengan tujuan agar umat muslim dapat memahami dan mengamalkan islam sesuai ajaran Nabi Muhammad. Sehingga tidak tidak melenceng dari ajaran yang seharusnya. Ajaran Islam yang murni dan benar dapat menginspirasi kemajuan umat islam dan masyarakat di Indonesia. Muhammadiyah juga merupakan gerakan yang secara formal menyebut adanya gerakan amar ma'ruf nahi munkar.

Gerakan Islam Muhammadiyah memiliki visi dimana organisasi islam ini berpegangan pada Sunnah dan Al-Qur'an. Ia konsisten mengamalkan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang berkat karakter tajdidnya. Menjadikan rahmatan li al-'alamin bagi umat, bangsa, dan umat manusia menuju pembangunan masyarakat Islam yang sesungguhnya yang diridhoi Allah SWT dalam kehidupan ini. Muhammadiyah menjabarkan beberapa misi yang dapat dijadikan alat dan landasan untuk menjalankan tujuan organisasi. Tujuan pembaharuan Islam adalah mengembalikan sikap dan pandangan dunia umat Islam pada keselarasan semula dengan sunnah dan al-Qur'an, sebagaimana yang didemonstrasikan oleh para ulama salafus shalih masa lalu. Modernisasi mulai masuk di Indonesia dan membawa pemikiran bangsa barat yang semakin lama mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia. Gerakan pembaharuan Islam bertujuan untuk "mengkontekstualisasikan" atau "menyesuaikan" ajaran Islam dengan perubahan kontemporer yang dibawa oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Gerakan pembaharuan islam dimulai ketika terjadinya modernisasi di Indonesia.

(Subandi, 2018) Modernitas dapat didefinisikan sebagai cara berpikir peradaban Barat yang terkait dengan pencapaian kebangkitan politik dan budaya Islam yang fundamental secara etis. (Padmo, 2012) Gagasan perlunya pembaharuan

sudah muncul sebelum abad ke-20, yaitu kembalinya para ulama yang menuntut ilmu di Mekkah, bertepatan dengan berkembangnya gerakan Wahabi yang ingin memaksakan ajaran Islam. Gerakan yang dihasilkan mulai dari usaha perseorangan, membuka masjid atau madrasah, menerbitkan majalah, mendirikan organisasi sosial, ekonomi, dan keagamaan, bahkan sampai masuk ke organisasi politik. Muhammadiyah memimpin gerakan reformasi di beberapa bidang antara lain pendidikan, kesehatan, teknologi, pertanian dan agama. (Ali, 2020) Dalam bidang pendidikan, tujuan Muhammadiyah secara garis besar dibagi menjadi era pra-perumusan dan era perumusan formal yang telah mengalami beberapa kali perubahan. Selain itu, Muhammadiyah secara mandiri merumuskan mengenai tujuan pendidikan ketika dihadapkan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Serta, tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih dekat dengan teori pendidikan progresif. Muhammadiyah memiliki komitmen untuk dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh masyarakat tanpa memandang status sosial.

(Kahfi, 2020) Gerakan keagamaan Muhammadiyah adalah sebagai gerakan pembaruan bahwa dalam Islam yang tidak hanya menekankan aspek vertikal dalam arti penyembahan atau ibadah mahdhah kepada Allah Swt, yang tata caranya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Secara religiusitas Muhammadiyah memancarkan cahaya amal jariyah, secara intelektualitas Muhammadiyah memancarkan cahaya kecerdasan, secara humanitas Muhammadiyah memancarkan cahaya kepedulian, semua itu demi mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Muhammadiyah mencerahkan kehidupan bangsa telah dijelaskan dalam tujuan organisasi Muhammadiyah. Dalam membangun peradaban di dunia, Muhammadiyah berperan secara aktif dalam berbagai aksi dalam bentuk nyata. Muhammadiyah bagaikan matahari yang menyinari bumi tanpa adanya balasan. Seperti pesan KH Ahmad Dahlan, bahwa "berbuat dan bekerja itu lebih baik dan lebih penting dari berbicara". Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang sangat berkomitmen terhadap perubahan sosial yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, misi Muhammadiyah Amar ma'ruf Nahi munkar ke depan tidak cukup seperti dulu melalui prakarsa-prakarsa praktis. Inovasi baru benar-benar harus ditemukan untuk memecahkan masalah baru. Reinterpretasi konsep-konsep Islam juga perlu menjadi perhatian kita. Muhammadiyah telah berhasil mencetak insan-insan muslim yang berbudi luhur, bertakwa, berilmu dan paham baik urusan dunia maupun agama. Sistem pendidikan dibangun dengan memadukan metode tradisional dan modern dari madrasah hingga perguruan tinggi. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang memadukan antara iman dan kemajuan agar umat Islam tidak tertinggal di dunia modern ini.

Perubahan sikap Muhammadiyah dimulai saat diadakannya Tanwir Muhammadiyah ke-43 di Surabaya. Dalam konteks ini, Amien Rais mengangkat pertanyaan tentang perlunya suksesi kepemimpinan nasional. Amien menilai

kepemimpinan nasional telah menunjukkan korupsi moral dan sangat tidak demokratis. Menurutnya, situasi saat itu anti Pancasila, anti kemanusiaan, anti keadilan sosial dan anti moral. Menurut Nurcholis Madjid, dalam 32 tahun kehidupan bangsa, paradigma etis moralitas hilang dari proses pembangunan nasional. (Nashir, 2011) Mewujudkan pencerahan tersebut, Muhammadiyah mencoba mengembangkan strategi revitalisasi (pemberdayaan) (perubahan dinamis) ke arah kegiatan amal dan sosial yang selaras dengan Dhuafa dan Mustadh'afin serta penguatan masyarakat madani (civil society) untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. (Nashir, 2011) Sebagai gerakan pencerahan, Muhammadiyah memaknai dan mengimplementasikan jihad sebagai upaya menggerakkan seluruh fakultas (badlul juhdi) untuk mewujudkan kehidupan yang maju, adil, makmur, bermartabat dan berdaulat bagi seluruh umat manusia. Muhammadiyah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara sebagaimana yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa. Muhammadiyah memiliki visi kebangsaan yang kokoh yaitu bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan suatu konsensus nasional (dar al-'ahdi) yang mempersatukan seluruh penjuru bangsa dan membuktikan bahwa ia merupakan kekuatan yang kokoh, pemersatu dan konstruktif. bangsa (dar al-Syahadah).

(Dartim & Afianto, 2016) Satu-satunya organisasi di Indonesia yang memiliki semangat untuk melakukan perubahan adalah Muhammadiyah. Adapun perkembangan nilai-nilai Muhammadiyah, dinamika perkembangan sejarah merupakan hal yang sangat rumit dari masa ke masa. Muhammadiyah adalah organisasi yang terdiri dari beberapa sistem yang kompleks hampir di tingkat dasar. Amal Usaha, kemajuan dan peran masyarakat hampir merata di nusantara bahkan di seluruh dunia. Gerakan Muhammadiyah berusaha agar masyarakat, khususnya umat Islam, bergerak seperti masyarakat di ranahnya. (Bahtiar, 2017) Berbagai bentuk pemikiran dan wacana, program kerja, program gerakan dan kiprah filantropi Muhammadiyah sebelumnya untuk kepentingan bangsa merupakan indikasi semangat nasionalisme sebagai masyarakat madani. Visi gerakan dan program aksi di seluruh jajaran Persyarikatan Muhammadiyah pada hakekatnya adalah keterlibatan langsung dalam pembangunan nasional dan pemberdayaan masyarakat. Dengan begitu, Muhammadiyah merupakan organisasi yang sangat memperdulikan bagaimana suatu bangsa itu dapat berdiri dengan tegak. Dan Muhammadiyah sebagai gerakan organisasi turu membantu dengan mengarahkan segala upaya di berbagai aspek kehidupan. Upaya Muhammadiyah tentunya tidak berakhir sia-sia karena

muhammadiyah bergerak secara aktif dan membuktikannya dalam bentuk aksi yang nyata.

Daftar Rujukan

- Bahtiar, A. P. (2017). Komitmen Muhammadiyah Dalam Konteks Kebangsaan Dan Good Governance. *Tajdida: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah*, 15(2), 56–64. <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/6078>
- Dartim, D., & Afianto, D. (2016). Muhammadiyah dan gerakan pencerahan. *Tajdida: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah*, 14(1), 28–46. <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/3170>
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Nashir, H. (2011). Muhammadiyah dan Gerakan Pencerahan untuk Indonesia Berkemajuan. *Makalah Disajikan Pada Pengajian Ramadhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Di Yogyakarta*, 5–7. <http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435>
H/Muhammadiyah dan Gerakan Pencerahan untuk Indonesia Berkemajuan-Haedar Nashir (doc).pdf
- Padmo, S. (2012). Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Dari Masa Ke Masa: Sebuah Pengantar. *Humaniora*, 19(2), 151–160.
- Subandi, Y. (2018). Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis: Studi terhadap Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.158>

Realisasi Pendidikan Humanis Berbasis Religiusitas Di Sekolah

Zahy Riswahyudha Ariyanto
a310210153@student.ums.ac.id

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk melahirkan manusia yang berpengetahuan. Pendidikan memberikan andil besar bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan bernegara. Pendidikan terjadi dalam berbagai tempat, di antaranya di rumah, masyarakat dan lembaga pendidikan (sekolah). humanis adalah pendidikan yang mampu mengakomodasi semua kepentingan stakeholder dalam dunia pendidikan. Pendidikan humanis yang ditafsirkan sebagai pendidikan yang diarahkan untuk kepentingan semua komponen pendidikan (Sastrawan & Primayana, 2020). Pendidikan humanisme adalah proses pendidikan yang menganut aliran filsafat humanisme dimana proses pendidikan yang menempatkan manusia sebagai objek terpenting dalam pendidikan. Dalam hal yang lebih rinci, filsafat pendidikan humanisme menempatkan manusia sebagai objek pelaku yang sebenarnya dalam pendidikan itu sendiri (Fadli, 2020). Konsep pendidikan yang humanis adalah konsep pendidikan yang berbasis pada lima nilai dasar, yaitu (1) nilai kebebasan, (2) nilai kreativitas, (3) nilai kerja sama, (4) nilai kejujuran, dan (5) nilai aktualisasi diri (Havidz, 2019).

Humanistik adalah pengakuan dan penghargaan kepada harkat dan martabat manusia secara menyeluruh. Aliran ini mengakui eksistensi manusia yang memiliki potensi, fitrah, bakat, kreativitas, kemerdekaan yang semuanya ini menjadi pembeda dengan makhluk lain. Nilai-nilai dasarnya manusia ini akan berimplikasi pada pendidikan. Pelaksanaan pendidikan setidaknya harus mampu mengakomodasi segala nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Bila kita coba mendialogkan penjelasan di atas dengan psikologi humanistik, maka dapat kita temukan hal-hal yang menandakan nuansa psikologi humanistik dalam konsep dan praktik pendidikan di Muhammadiyah. Sebagaimana pendapat Kuntowijoyo, gagasan pendidikan yang dipelopori Kyai Dahlan, merupakan pembaharuan karena mampu mengintegrasikan aspek “iman” dan “kemajuan”, sehingga dihasilkan sosok generasi muslim terpelajar yang mampu hidup di zaman modern tanpa pecah kepribadiannya. Hal ini dapat dilihat variasi lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Muhammadiyah. Lembaga pendidikan Islam “modern” menjadi ciri khas bagi perkembangan Muhammadiyah, yang menjadi pembeda bagi lembaga Pondok Pesantren waktu itu (Nafadillah, 2016). Humanisasi pendidikan berakar dari keunikan personalitas anak manusia. Kebijakan yang sentralistik, yang mengabaikan personalitas kemanusiaan dan bentuk penyeragaman, serta metode pendidikan yang tidak memberikan peluang terhadap tumbuh dan

berkembangnya potensi manusia merupakan akar dari dehumanisasi. Humanisasi pendidikan dapat dijalankan dengan bentuk demokratisasi pendidikan. Sebagai cerminan pendidikan Muhammadiyah yang humanis, maka muncullah variasi lembaga pendidikan Muhammadiyah berikut pelaksanaannya, kepemimpinan yang kolegal dan pola hubungan pimpinan dan yang dipimpin, hubungan guru dan murid yang bersifat egaliter, bukan otoriter. Kebebasan sebagai nilai humanisme ditujukan untuk menjamin hak manusia. Asumsi dari nilai humanisme ini adalah bahwa manusia merupakan makhluk mulia, berfikir, sadar akan dirinya sendiri berkehendak bebas, bercita-cita dan merindukan ideal dan bermoral.

Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain (Sarnoto & Muhtadi, 2019). Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia (Oktari & Kosasih, 2019). Pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah (Esmael & Nafiah, 2018).

Pendidikan religius, merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama secara umum, apapun agamanya. Pendidikan religius penuh dengan muatan nilai moral. Pendidikan religius diharapkan menjadi salah satu ruh pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan falsafah pendirian negara Republik Indonesia yang tertuang dalam dasar negara, yakni Pancasila. Sila-sila yang terkandung dalam Pancasila merupakan cerminan dari kepribadian bangsa Indonesia (Hibana, 2015). Islam sangat memperhatikan tentang pentingnya mendidik anak secara utuh dengan menjunjung nilai humanis (nilai-nilai kemanusiaan), hal ini terbukti dengan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang manusia dari penciptaan, potensi yang dimilikinya, perannya di muka bumi dan ditinggikannya derajat manusia dibanding dengan makhluk-makhluk Allah lainnya. Humanisme adalah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik atau aliran yang menganggap manusia sebagai umat manusia (KBBI, 2004:512).

Jumarudin dkk. (Jumarudin, 2014, p. 128). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter positif adalah model pembelajaran yang humanis religius. Dalam penelitian Yusintha (2015), konsep dasar pendidikan masih berkisar pada

persoalan faktor mana yang paling signifikan bagi tumbuhnya kepribadian ideal di antara kondisi asli yang dibawa siswa sejak lahir dan lingkungan di mana siswa itu tumbuh menjadi manusia dewasa. Pendidikan memerlukan pengembangan yang memiliki proyeksi kemanusiaan, karena siswa harus mempertanggungjawabkan segala tindakan di dalam kehidupan sosialnya.

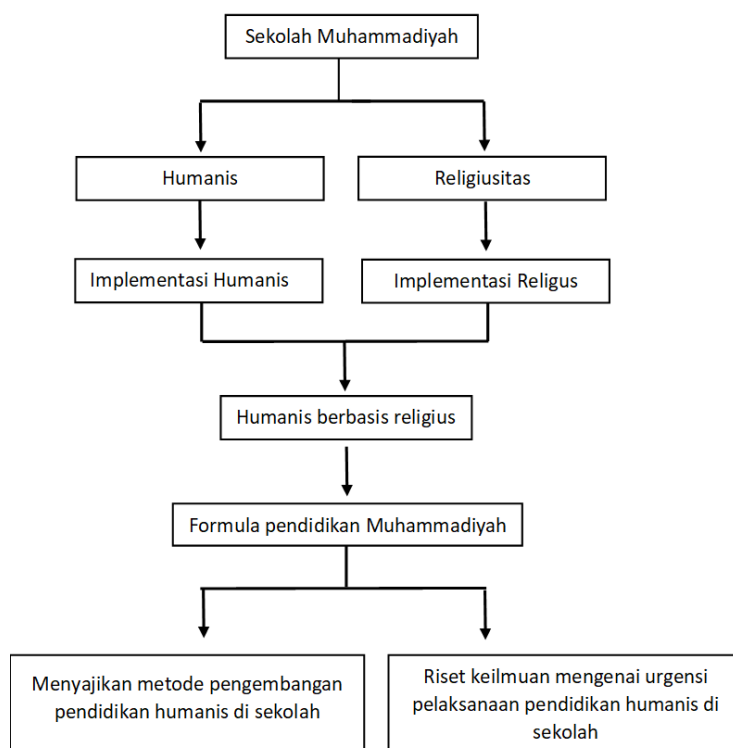
Humanis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas peri kemanusiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Humanisme dalam pendidikan merupakan bentuk pendidikan yang mempertimbangkan konsepsi moralitas. Konsepsi ini meliputi kepatuhan pada hukum moral, konformitas pada aturan-aturan sosial, otonomi rasional dalam hubungan antar pribadi, dan otonomi eksistensial dalam pilihan seseorang. Keempat konsepsi ini sebagai dasar pertimbangan capaian peserta didik dalam membentuk sifat-sifat humanis. Menurut Kuntowijoyo, dalam lingkungan Muhammadiyah memiliki landasan historis yang kokoh, karena gerakan Muhammadiyah awal merupakan gerakan pembelajaran dan pembelajaran masyarakat/publik yang berdimensi luas.

Dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan: *dadiyo kyai sing kemajuan, lan aja kesel-kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah*, terjemahan dalam bahasa Indonesia kurang lebih: jadilah ulama yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah bekerja/beramal bagi Muhammadiyah. Kata-kata Kyai Dahlan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah menurutnya adalah untuk mewujudkan dan menumbuhkan manusia religius, orang Islam yang menguasai “ilmu-ilmu agama” maupun “ilmu-ilmu umum” sekaligus di mana secara individual seluruh potensi/fitrahnya tumbuh optimal sehingga bisa menjadi pribadi yang cerdas (inteligent), yaitu pribadi yang bersedia berjuang atau bekerja untuk memecahkan masalah-masalah sosial-kemasyarakatan dan menggerakkan ke arah kemajuan (progress). Dengan demikian, secara singkat kyai berkemajuan adalah ulama yang bersedia terlibat dan mampu memecahkan permasalahan sosial-kehidupan yang dihadapi masyarakat. Karena kebenaran agama maupun ilmu dalam pandangan kyai Dahlan harus diuji secara “pragmatis”, yaitu kegunaan secara fungsional untuk memecahkan problematika kehidupan yang muncul silih berganti

Tujuan pendidikan dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan dengan rumusan formal tujuan pendidikan Muhammadiyah. Sedikitnya ada tiga tali yang menghubungkan keduanya, yaitu religiusitas (kyai-manusia Muslim), pertumbuhan pribadi secara optimal (kemajuan-berakhlak, cakap, percaya diri) dan berguna (bermanfaat-berfungsi-pragmatis) atau mengamalkan agama dan ilmu pengetahuan untuk memahami dan memecahkan kehidupan sosial sehingga ada kemajuan masyarakat. Dalam penelitian Sutrisno (2020) nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha

Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Penciptaan budaya religius di sekolah di mulai dari berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan proses humanisasi atau pemanusiaan manusia. Suatu pandangan yang mengimplikasikan proses kependidikan dengan berorientasi pada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, baik secara fisik-biologis maupun rohaniah-psikologis.

Religius berarti bersifat religi (keagamaan) yang bersangkutan-paut dengan keagamaan. Definisi agama digunakan oleh humanis religius secara fungsional. Fungsi agama ialah untuk melayani kebutuhan personal atau kelompok sosial. Namun, persoalan agama sering terjebak pada aspek formalitas sehingga sulit menjalankan fungsinya. Humanisme religius adalah sebuah konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *habl minallāh* dan *habl min al-nās*.



Dengan spirit untuk memanusiakan manusia diharapkan segala bentuk praktik pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan akan lebih bisa menghargai akan eksistensi serta keunikan yang dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga tidak akan ada lagi yang namanya guru sebagai pengadil kebenaran bagi peserta didik, atau guru lebih mengetahui akan segala sesuatu ketimbang peserta didik, maka apa yang disampaikan oleh guru merupakan sesuatu yang wajib diikuti sehingga terjadilah sebuah bentuk penindasan terhadap individu-individu. Dengan adanya spirit pendidikan humanis semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi lebih baik, tidak ada individu satu yang lebih unggul dan merasa lebih hebat dari yang lainnya dikarenakan semua masih dalam proses menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang sebenar-benarnya manusia.

Dengan demikian apa yang menjadi sebuah cita-cita untuk menciptakan generasi-generasi emas, yang memiliki mental merdeka akan dapat terwujud dalam realitas sosial masyarakat, dan dunia pendidikan akan menjadi sebuah tempat berkumpulnya manusia-manusia dapat benar-benar belajar, untuk dapat menjadi manusia paripurna yang bisa memaknai kehidupan ini dengan arif dan bijak sehingga kemudian output dari dunia pendidikan yang memegang spirit humanis akan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama dan menjadi rahmat bagi semesta.

Daftar Rujukan

- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34.
- Havidz, C. P. (2019). PENGEMBANGAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM BERBASIS HUMANIS DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP*.
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). Pengembangan pendidikan humanis religius di madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 19-30.
- Jumarudin, J., Gafur, A., & Suardiman, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Journal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*.
- Nadlifah, N. (2016). Muhammadiyah dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 8(2).
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42-52.

- Fadli, R. V. (2020). Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 96-103.
- Sarnoto, A. Z., & Muhtadi, M. (2019). Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Alim| Journal of Islamic Education*, 1(1), 21-46.
- Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). Urgensi Pendidikan Humanisme Dalam Bingkai A Whole Person. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(1), 1-11.

Mas Mansur dan Semangat Jiwa Muhammadiyahnya

Khayya Meilina Eka Hastuti
a310220061@student.ums.ac.id

Semangat jiwa memang harus timbul dari niat dan tekad yang kuat. Semangat untuk mewujudkan bangsa yang maju menjadi sarana refleksi rasa nasionalisme untuk masa depan yang lebih baik. Semangat jiwa muhammadiyah ini dapat dimulai dari pola pikir dan mental kita agar senantiasa terus bergerak dan optimis dalam mencapai visi kehidupan kita dengan penuh integritas. Karena itu, semangat menjadi motivasi dan inspirasi agar kita terus berpikir dan melakukan hal-hal yang positif serta memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Sebagai seorang ulama yang penuh karisma, Kiai Haji Mas Mansur berhasil menyebarkan ilmu agama islam di pondok pesantren salafiyah an-najiyah di Kademangan, Bangkalan Madura pada tahun 1906. Dari keluarga

yang taat agama ia lahir dari ayah yang seorang ulama di Pesantren Sidorosmo, Surabaya, Jawa timur, Kiai Haji Mas Ahmad Marzuki. 1 Tokoh reformis yang berperan dalam perjuangan bangsa Indonesia yang lahir pada tahun 1896 pada tanggal 25 Juni (15 Muharram 1314 H), di Kampung Sawahan, Surabaya Utara, dikenal pula sebagai imam dan Khatib di Masjid Ampel.

Mulai aktif menjadi aktivis di Muhammadiyah tahun 1921 banyak tangga tangga yang ia naiki dengan banyak keberhasilan. Selain seorang pejuang bangsa indonesia, beliau adalah tokoh yang penyabar, gemar membaca, suka memahami fatwa dari pendahulunya. Bakat kepemimpinan Mas Mansur sudah terlihat sejak ia kecil, ia yang mempunyai sifat amanah, bijaksana dan selalu menepati janji mendapatkan kepercayaan dari warga muhammadiyah untuk menjadi Ketua Cabang Muhammadiyah saat di Surabaya, kemudian menjadi Konsul Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur, lalu menjadi Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah periode 1937-1943. Dalam rangka membentuk para muslim berakhlak mulia selama berdirinya muhammadiyah cabang surabaya, Mas Mansur sangat bersemangat untuk mengembangkan kegiatan, seperti Madrasah Hisbul Wathan (Golongan Nasional) yang kemudian berganti menjadi Madrasah Mufiah pada tanggal 26 Agustus 1922, bertujuan membentuk naas yang berakhlak mulia, percaya diri dan giat belajar. 3 Kegiatan yang dilakukan menggunakan bahasa jawa dialek Surabaya dan bahasa Melayu ini untuk mata pelajaran tauhid, fikh, tarikh, tajwid, nahwu, sharaf, tahsinul khat, hadist, dan akhlak. Pelajaran umum pun seperti berhitung, menggambar, bernyanyi, bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa Inggris, dan juga bahasa Belanda.

Keberhasilan merangkap sebagai seorang konsul dan sebagai ketua majelis pada tahun 1932 selama 3 tahun tidak terlepas banyak isu politik yang mencercahnya. Isu itu adalah menjadi perhatian para konsul Muhammadiyah yang mengadakan muktamar di Kudus pada tanggal 7-9 April 1939. Musyawarah tersebut memutuskan

bahwa meskipun seorang pimpinan Muhammadiyah masih menjalankan tugas dan kewajibannya di lingkungan Muhammadiyah, ia tidak diperkenankan untuk aktif ikut serta dalam menjalankan partai atau organisasi politik lainnya. Reaksi terhadap keterlibatan Mas Mansur dalam politik diminimalkan dengan keputusan ini, meskipun secara berkala masih muncul kembali. Namun, K.H. Mas Mansur terus berpolitik seperti anjing melolong pada kafilah yang mendekat. Pendapat Mas Mansour dianut oleh Bung Karno yang saat itu berada di pengasingan di Bengkulu. Pada tanggal 5 April 1941, Mas Mansur, ketua umum PP Muhammadiyah, diperlihatkan di depan Mukhtar Muhammadiyah di Sumatera. Empat Serangkai, sebutan untuk Mas Mansur bersama Bung Karno, Bung Hatta dan Ki Hadjar Dewantara termasuk bagian penting di Gerakan PUTERA yang diresmikan Gunseikan di Lapangan Ikada, Jakarta pada tanggal 9 Maret 1943. Mas Mansur menyampaikan dalam pidatonya bahwa Hindia Belanda telah lepas dari Belanda berkat Dai Nippon. Putera yang baru saja mulai bergerak. Tiga departemen dijadikan markas gerakan yang berlokasi di Jalan Sunda 18 (sekarang Gereja St. Theresa) mulai tanggal 16 April 1943. Ketiga departemen tersebut adalah Departemen Kesejahteraan Rakyat di bawah pimpinan Mas Mansur, Departemen Kebudayaan di bawah pimpinan Ki Hajar Dewantara, dan Departemen Perencanaan dan Perhubungan dipimpin Bung Hatta. Jepang didirikan oleh PUTERA dengan tujuan memberikan kesenangan kepada rakyat Indonesia dalam bidang politik dan sebagai sarana pemanfaatan sumber daya Indonesia untuk Perang Asia Timur Raya.

Semua harapan terlampaui oleh semangat dan dedikasi komunitas terhadap PUTERA sebagai pendukung dan sumber informasi. Pada tanggal 17 April 1942, saat aktivitas di Markas Besar PUTERA memuncak, hal itu diambil alih. Itu semua menunjukkan betapa tingginya ekspektasi publik terhadap PUTERA. Hatta menegaskan dalam laporan tiga bulan pertama G-30-S. Pendirian Jawa Hokokai menjadi empat, bersamaan dengan pengumuman penggabungan PUTERA ke dalam badan baru dan berakhirnya sejarah organisasi PUTERA. Sementara Bung Karno telah kembali dan terpilih untuk menjalankan organisasi ini, K.H Mas Mansur masih tercatat sebagai anggota pengurus umum Masyumi. K.H. Mas Mansur aktif di masyarakat serta berbagai organisasi politik. Ia sangat prihatin dengan penderitaan umat Islam di Nusantara. Dengan demikian, tiga wilayah pertikaian adalah perjuangannya menghidupkan kembali rasa cinta tanah air, perubahan sosial dan keagamaan, serta jurnalistik. K.H Mas Mansur tertarik untuk memanfaatkan jurnalisme sebagai sarana berbagi pemikiran dan pandangan dengan masyarakat dalam upaya mewujudkan prinsip-prinsipnya. Bentuk komunikasi pertama yang digunakan K.H Mas Mansur adalah *Le Jinem* yang terbit di Surabaya pada tahun 1920. Kemudian ia menerbitkan *Suara Santri* (1921), *Suara Santri* (1922), dan *Jurnal Etude dan Prietair*, yang semuanya memuat suara-suara tersebut. *Santri* Surabaya. Tulisannya sederhana dan lugas. Dia dilaporkan telah mendapatkan reputasi yang kuat di bidang jurnalisme. Dia adalah editor majalah di *Kawan Kita Yang Tulus* di Surabaya. Ia juga menjabat sebagai

pemimpin umum Suara Muslim Indonesia pada akhir tahun 1943 pembentukan pemerintahan Masyumi.

(Rustam et al., n.d.) Dua strategi disiapkan oleh Mas Mansur dalam perjuangan melawan penjajah Belanda dan Jepang. Strategi pertama adalah bertarung di front politik. Ketika K.H Mas Mansur bergabung dengan Sarekat Islam, konflik politiknya dimulai. Satu-satunya partai yang memegang kendali saat itu adalah Sarekat Islam, sebuah organisasi Islam militan dan gerakan revolusioner. Saat itu, H.O.S Cokroaminoto memegang kendali di semua tingkatan kepemimpinan. Ketaatan Mas Mansur dan dedikasinya yang tinggi terhadap organisasi akhirnya membawanya diangkat sebagai penasehat manajer umum partai. Strategi kedua adalah mempublikasikan konsep-konsep dan gagasan-gagasan kunci dalam upaya menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia serta mengungkapkan keprihatinan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial saat itu. Esai yang mengungkapkan ide dan konsep dasar ini diterbitkan di surat kabar dan publikasi. K.H Ahmad Dahlan sering bertemu dengan K.H Mas Mansur, yang berpengaruh besar pada keyakinan sosial keagamaannya. Untuk membangun masyarakat yang sejalan dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya, K.H Ahmad Dahlan saat itu memberikan pencerahan dan menyadarkannya akan perlunya pendekatan yang sistematis. Tujuan dari strategi yang dikemukakan K.H Ahmad Dahlan adalah mempelajari dan mengamalkan ajaran Alquran dengan menggunakan akal dan hati untuk memahami misteri alam yang sebenarnya adalah ciptaan Tuhan dan diperuntukkan bagi semua makhluk, termasuk manusia. Kiprah dan kontribusi Mas Mansur bersama jiwa Muhammadiyah ini sangat berpengaruh besar mengenai pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkembang. Beliau tak pernah lupa akan rakyat di negerinya dan melawan kerasnya kolonialisme. Jika di Filipina punya Jose Rizal, di Indonesia punya Tan Malaka maka di Muhammadiyah punya Mas Mansur.

Daftar Rujukan

- Pringgodigdo AK. (1977). Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia. Jakarta. Dian Rakyat.
- Harry J. Benda. (1980). Bulan Sabit dan Matahari Terbit. Terj. Daniel Dhakidas. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Darul Aqhsa. (2005). Kiai Haji Masa Mansur (1896-1946) Perjuangan Dan Pemikiran, Erlangga, Jakarta.
- Mas Mansur. (1966). Rangkai Muru-Manikam, Penyebar Ilmu Dan Al-Ichan, Surabaya.

Gerakan Muhammadiyah dan Generasi Milenial dalam Membangun Perubahan di Bidang Pendidikan

Husnul Rahima
a31220092@student.ums.ac.id

Dalam suatu negara selalu ada kemajuan yang mau tidak mau harus diterima oleh masyarakat dari berbagai lapisan. Dan kemajuan dalam suatu negara sendiri erat kaitannya dengan peran generasi milenial sebab berbagai masa perubahan dan perkembangan yang dialami pada generasi tersebut menjadikan generasi tersebut sebagai generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut; Percaya diri, optimis, ekspresif, bebas dan menantang (Oktavianus, 2017). Maka dari itu untuk dapat mewujudkan bangsa Indonesia yang berkemajuan perlu adanya kerja nyata yang direalisasikan oleh generasi milenial, hal tersebut dapat dimulai dengan produktif dalam membangun perubahan-perubahan kecil yang dapat menciptakan kemajuan di negara Indonesia. Selain peran pemuda di dalamnya, Indonesia juga memiliki faktor faktor lain yang dapat menyumbangkan perannya untuk mencapai kemajuan. Salah satunya adalah peran dari gerakan-gerakan islam yang menabur kebaikan dan menumbuhkan karakter yang dapat mencerahkan serta melahirkan peradaban yang berkemajuan. Untuk dapat mewujudkan negara yang berkemajuan tak jauh jauh dari usaha-usaha yang dilakukan untuk menghadapi tantangan besar, seperti bagaimana mencapai kemerdekaan yang sesungguhnya, memberdayakan, dan membimbing masyarakat dari berbagai kalangan untuk keluar dari ketertinggalan di segala bidang. Dilihat dari sudut pandang generasi milenial, pemuda memiliki kendali cukup penting dalam proses perubahan yang diusahakan banyak pihak. Hal tersebut bisa dilakukan mulai dengan pendidikan dan proses pembelajaran yang dapat mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dengan identitas negara Indonesia. Selain itu sebagai generasi yang telah melalui berbagai macam zaman, generasi milenial dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Tak hanya itu, peran pemuda selanjutnya adalah mempelajari masing-masing perubahan yang terjadi untuk dapat mengerti apa yang harus diperbaiki di masa berikutnya, dan selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan rencana-rencana yang lebih konkrit dan efektif untuk kemajuan negara Indonesia. Untuk itu penggunaan teknologi dapat dimaksimalkan untuk dapat menciptakan peradaban yang bermoral secara spiritual maupun ilmu pengetahuan. Adanya teknologi tak menjadi cukup bagi generasi milenial untuk dapat mengubah suatu peradaban, perlu adanya gerakan-gerakan islami yang dapat membentengi para pemuda untuk dapat memaknai nilai-nilai yang tumbuh dalam dirinya agar tidak tercampur dengan nilai-nilai yang tak sesuai dengan bangsa ini. Salah satu gerakan tersebut adalah gerakan Muhammadiyah, sebuah gerakan yang sudah berusia kurang lebih 110 tahun.

Hadirnya gerakan Muhammadiyah merupakan bukti adanya gerakan pembaharu yang merupakan wujud dari gerakan pencerahan. Pembaruan ini dapat dimulai dari sistem pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan gerakan perempuan yang berkemajuan. Selain itu Muhammadiyah juga berkomitmen dalam membangun kedamaian, mencerdaskan bangsa dan menjunjung tinggi akhlak mulia guna membentengi generasi milenial dalam arus kemajuan yang dapat menjerumuskan para pemuda. Maka dari itu peran dari keduanya merupakan hal yang harus berjalan selaras, artinya gerakan Muhammadiyah dengan segala usahanya dapat membimbing agar generasi milenial yang nantinya akan menjadi penerus bangsa tidak melenceng dari ajaran Nabi Muhammad SAW. Begitupun dengan peran generasi milenial dalam proses membentuk perubahan perlu adanya usaha meningkatkan pendidikan, pengetahuan tentang teknologi dan kesenian. Muhammadiyah juga memiliki agenda gerakan pencerahan yang diikhtiarkan secara lebih baik dan bersifat berkelanjutan. Agenda ini memiliki banyak tujuan, salah satunya adalah untuk mengembangkan kualitas masyarakat Indonesia yang memiliki pemikiran atau mindset yang berkemajuan. Kemajuan yang dipercayai gerakan Muhammadiyah itu didasari, dibingkai, dibimbing, diarahkan, dan direalisasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pandangan seorang muslim yang mencerahkan dan berkelanjutan itulah lahir dan membentuk kehidupan masyarakat Indonesia yang berkemajuan di segala bidang. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang efektif untuk memajukan masyarakat.

Karakter yang berkemajuan juga harus disertai dengan nilai-nilai yang dapat menyeimbangkan karakter tersebut, seperti nilai moral spiritual seperti kepercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan dan ketekunan dalam memegang prinsip. Untuk mendukung kemajuan yang berusaha direalisasikan oleh gerakan Muhammadiyah dukungan dari generasi milenial juga menjadi salah satu pendukung dalam keberhasilan tersebut. Milenial sebagai generasi bangsa dapat dimulai dengan menjadi *agent of change* yang artinya sebagai penggerak perubahan. Bangsa Indonesia memiliki banyak populasi generasi milenial di mana keberadaan populasi ini menjadi peluang besar untuk segera merealisasikan upaya-upaya yang dapat memajukan peradaban bangsa. Selain itu *agent of change* juga bertugas sebagai penguat pada nilai-nilai yang sejalan dengan identitas bangsa Indonesia. Selanjutnya peran generasi milenial adalah sebagai agen pembangun atau yang biasa dikenal sebagai *agent development*. Hal ini berkaitan dengan peran generasi milenial dalam mengembangkan potensi dan produktivitas generasi muda. Upaya ini dapat dilakukan dengan penanaman niat untuk meningkatkan kemauan belajar tinggi dan melakukan aktivitas dengan bijak agar dapat meningkatkan potensi dan produktivitas para pemuda. Selain itu sebagai generasi milenial yaitu mempresentasikan modernisasi atau yang biasa dikenal dengan pembaharuan negara Indonesia. Sebagai generasi milenial kita harus tahu mana perubahan asing yang dapat diterima dan sejalan dengan identitas negara. Maka dari itu kita dapat memaksimalkan adanya perubahan-

perubahan untuk mengetahui apa yang harus di kembangkan untuk memajukan negara Indonesia.

Dari beberapa hal yang dijabarkan di atas, upaya terpenting yang dapat dilakukan untuk membentuk bangsa yang berkemajuan adalah adanya pendidikan yang berkualitas. Dari sini antara gerakan Muhammadiyah dan generasi milenial dapat bekerja sama dalam menciptakan suatu bangsa yang berperadaban. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan terwujud juga sumber daya manusia yang berkualitas. Di mana keberadaan SDM yang berkualitas ini sangatlah penting dalam upaya memajukan bangsa dan negara, karena di tangan para pemuda inilah perubahan-perubahan mengarah pada kemajuan dapat direalisasikan. Membicarakan perihal pendidikan yang ada dalam Indonesia peran muhammadiyah cukup besar, karena begitu banyak sekolah sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai ke perguruan tinggi. Ini artinya gerakan muhammadiyah telah berkontribusi banyak dalam mencetak generasi generasi yang bermutu dengan pembelajaran-pembelajaran berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist. Dari sini gerakan Muhammadiyah dipandang sebagai rahim pendidikan, di mana banyak sekali perannya terutama dibidang pendidikan. Akan tetapi terdapat beberapa masalah yang menjadi tugas penting bagi pemerintah untuk dapat segera dicari solusinya. Hal tersebut adalah pemerataan pendidikan yang berkualitas, tanpa adanya proses pendidikan yang berkualitas, tidak akan ada pula sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu kita sebagai masyarakat harus sadar secara penuh bahwa untuk menuju kemajuan diperlukan usaha-usaha yang besar dan memaksa agar dapat terbentuk produktivitas yang dapat meningkatkan potensi pemuda Indonesia. Selain itu untuk bersaing dengan bangsa diluar kita memerlukan banyak hal yang harus dipersiapkan secara matang dan terstruktur. Maka dari itu upaya membangun peradaban bangsa yang berkemajuan bukan hanya peran gerakan-gerakan islam yang ada di Indonesia saja, berbagai generasi juga harus turut andil dalam prosesnya. Begitupun dengan adanya pemerintahan yang memfasilitasi untuk dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang nyata.

Daftar Rujukan

- Alifuddin, M. (2021). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan : Sejarah Eksistensi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Tenggara Pendidikan dan Muhammadiyah adalah dua hal yang merekat rapat , berjalan berkelindan , seiring melintasi lorong zaman dari segala giat warga Mu.* 14(1), 53–74.
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2607>
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024–1031. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2667>
- Nashir, H. (2014). *Muhammadiyah dan gerakan pencerahan untuk indonesia berkemajuan.* 1–8. Retrieved from <http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435>
H/Muhammadiyah dan Gerakan Pencerahan untuk Indonesia Berkemajuan-Haedar Nashir (doc).pdf

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Berkemajuan untuk Mencerahkan kehidupan Bangsa

Siti Nur Arofah
a310220094@student.ums.ac.id

Muhammadiyah adalah bentuk gerakan Islam formal yang menekankan pada pentingnya amar ma'ruf nahi munkar. Namun, Muhammadiyah dapat dibagi menjadi berbagai identitas, antara lain Islam Modernisme, Islam Moderat, Islam Murni, dan Islam Berkemajuan. Silsilah dari jati diri Muhammadiyah sebagai pendiri Islam Berkemajuan. Organisasi yang dikenal dengan nama Muhammadiyah didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912, sebagai sarana mempersatu umat Islam di Indonesia. Organisasi Muhammadiyah telah naik ke puncak pendidikan, sosial, dan organisasi untuk tercapainya tujuan berupa kebahagiaan lahir dan batin. Kiai Ahmad Dahlan, sebagai tokoh pendiri Muhammadiyah, bekerja sebagai da'i dan pedagang di Keraton Kesultanan Yogyakarta. Ia tergerak untuk mengajak umat Islam kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya, kepada Al-Qur'an dan Hadits, ketika melihat kondisi mereka saat itu yang kolot, beku, dan penuh praktik mistik. Karena kesibukannya sebagai pendakwah dan pedagang, maka ia memberikan pelajaran agama di rumahnya. Ajaran ini awalnya ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, keluarga dan teman dekatnya menerimanya. Dagangannya sangat mendukung ajarannya, sehingga ajakannya cepat menyebar ke luar desa Kauman di Yogyakarta bahkan ke luar daerah dan Yogyakarta.

Muhammadiyah adalah gerakan pembaharuan Islam yang bertujuan menghilangkan budaya bid'ah, tahayul, dan khurafat yang sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat. Atas dasar Hadits dan Al-Qur'an, Muhammadiyah berani merumuskan pemikiran yang rasional dan sehat. Etos surat Al-Ashr yang tidak hanya membahas tentang kewajiban memberikan bantuan kepada fakir miskin, tetapi juga proses kewajiban untuk membentuk peradaban utama, dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam perkembangannya. Dalam Al-Ashr, dimensi waktu menjadi pusat perhatian. Inilah yang dibutuhkan manusia untuk hidup di zaman yang sangat relatif, apalagi dengan kecepatan teknologi komunikasi dan transportasi. Hal ini senada dengan pandangan John L. Esposito dalam bukunya Islam, yang penuh warna. mengacu pada visi dakwah Muhammadiyah. Esposito berpendapat bahwa umat Islam memiliki misi untuk menjadi hamba Tuhan dan menyebarkan kekuatan Tuhan adalah tanggung jawab pribadi dan Al-Qur'an menekankan aspek sosial pengabdian kepada Tuhan untuk tujuan berada di bumi. Dalam masyarakatlah kehendak Tuhan harus dilaksanakan dan ditegakkan. Kiai Ahmad Dahlan sering menekankan pentingnya kemajuan. Kiai Ahmad Dahlan berpesan, jika ingin menjadi kiai, hendaknya menjadi kiai yang maju. Ketika K.H. Ahmad Dahlan mengatakan, "Dadijo Kjai sing kemadjoean, odjo kesel anggonmu njamboet gawe kanggo Muhammadiyah," salah satu referensi sejarah dalam satu buku resmi Muhammadiyah, yaitu *Indonesia Maju: Menurut*

Rekonstruksi Kehidupan Berkebangsaan Bermakna, yang berisi “manusia yang selalu mengikuti ajaran agama dan sejalan dengan kehendak zaman” itulah yang dimaksud dengan maju. Sebagai negara utama (al-madinah al-fadhilah), negara sejahtera dan beradab (umran), dan negara yang makmur,” adalah definisi “maju” yang digunakan sebagai kata sifat untuk Indonesia dalam 16 buku yang telah disahkan oleh Tanwir. Muhammadiyah Bangsa yang maju adalah bangsa yang mendukung berkembangnya sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan dengan didukung fungsi kepribadian generasi muda yang baik.

“Islam Berkemajuan” merupakan respon terhadap fenomena globalisasi, khususnya globalisasi budaya, baik dalam bentuk Arabisasi maupun Westernisasi. Muhammadiyah adalah gerakan pencerahan menuju Indonesia yang maju yang tampak berkelindan. Ketika segala sesuatu dan semua orang terhubung satu sama lain dan waktu, jarak, dan tempat tidak lagi menimbulkan masalah, globalisasi sering dipandang sebagai proses penyatuan. Barang dan jasa, informasi, orang, dan modal adalah empat gerakan utama globalisasi. Migrasi cepat hanya terjadi mengikuti kemajuan teknologi di bidang transportasi dan telekomunikasi dalam beberapa dekade terakhir. Dengan kata lain, lahirnya slogan “Islam Berkemajuan” merupakan respon atas berbagai peristiwa yang terjadi saat itu. Sebutan Muhammadiyah saat ini sangat cocok dengan Islam yang berkemajuan. prinsip kosmopolitan bahwa umat Islam harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan ajarannya. Namun tetap berkonsentrasi pada dasar-dasarnya, khususnya Hadits dan Al-Qur'an. Islam yang berkemajuan juga sejalan dengan intelektual Muslim seperti Naqib Alatas dan Ismail Faruqi yang memulai Islamisasi Ilmu Pengetahuan, yang berusaha menyelaraskan sains dengan pernyataan Al-Qur'an bahwa pengetahuan tidak bebas nilai. Pengetahuan yang berasal dari Barat harus disaring dan jika ditemukan bertentangan dengan Alquran, diislamkan untuk memperkaya peradaban Islam dan menyadarkan cendekiawan Muslim pada pengetahuan Islam.

Para sastrawan Muhammadiyah berharap agar pemahaman gerakan Islam Berkemajuan ini menjadi kekuatan baru bagi kemajuan dan perkembangan Islam. Karena kaffah Muslim yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 208 berbicara tentang bagaimana gagasan kemajuan ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Di mana Umat Islam tidak hanya harus memahami Al-Qur'an dan hadist, tetapi juga harus memiliki wawasan yang luas. Manfaat Islam Berkemajuan juga dapat dirasakan oleh masyarakat di belahan bumi ini. Kemajuan juga membantu korban serangan Israel, penjajah, yang menderita kekurangan makanan dan obat-obatan sebagai akibat dari penjajahan Palestina dan kekurangan makanan dan obat-obatan. Muhammadiyah adalah gerakan Islam. Dengan memberikan obat-obatan, makanan, atau uang untuk meringankan penderitaan mereka, Muhammadiyah turut bertanggung jawab atas nasib saudara-saudara Muslim di Indonesia dan Palestina. Para korban rakyat Palestina, selain sesama umat Islam, telah memasuki ranah kemanusiaan dan membutuhkan bantuan untuk meringankan bebannya.

Gerakan Islam Berkemajuan Muhammadiyah bertujuan memadukan teknologi, strategi gerakan, dan cara pandang kemanusiaan. Ini akan menyampaikan pentingnya bergerak maju dengan pola yang lebih mutakhir. Keberpihakan Muhammadiyah terlihat sejak awal, yakni pada tumbuhnya kemanusiaan dan terciptanya peradaban yang unggul. Diharapkan dengan adanya Islam Berkemajuan akan menghasilkan ilmuwan Muslim yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan inovasi baru terkait teknologi dan informasi. Demikian pula dalam bidang ilmu pengetahuan, banyak bermunculan tokoh-tokoh dan cendekiawan muslim yang siap memajukan peradaban Islam, yang pada akhirnya akan menyusul peradaban Barat. Wujud semangat nasionalisme sebagai masyarakat islam berkemajuan adalah berbagai bentuk gagasan dan wacana, program kerja, agenda gerakan, dan amal usaha Muhammadiyah yang selama ini mengabdikan pada bangsa. Di semua tingkatan Persyarikatan Muhammadiyah, visi dan program kegiatan gerakan ini terutama menekankan pada partisipasi langsung dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan nasional.

Di Muhammadiyah, komitmen kebangsaan dibangun di seputar politik kebangsaan, bukan politik praktis seperti yang dilakukan partai politik. Dengan demikian, model program dan agenda gerakan Muhammadiyah dapat menjadi modal sosial bagi implementasi tata pemerintahan yang baik secara proaktif oleh bangsa ini. Secara langsung, kesadaran sikap dan wujud kepedulian terhadap negara bangsa ini akan berperan dalam pembentukan karakter bangsa sebagai hasil dari nilai dan budaya baru yang lebih berbobot. Penekanan gerakan Muhammadiyah pada proses penyadaran, pemberdayaan, dan pencerahan kebangsaan dalam banyak hal sejalan dengan budaya yang menghargai partisipasi rasional dalam struktur input politik dan proses sosial lainnya. Dengan begitu, kualitas integritas pribadi, daya tanggap, kewaspadaan, dan kasih sayang bangsa akan menjadi aset sosiokultural yang berharga untuk hidup mandiri, berdaulat, dan berwibawa. Di era globalisasi, modal dasar yang bertumpu pada kualitas sumber daya dan keutuhannya akan menjadi urat nadi kehidupan bangsa ini. Hal ini antara lain merupakan komitmen Muhammadiyah terhadap nasionalisme Indonesia dan tata pemerintahan yang baik.

Daftar Rujukan

- Bahtiar, A. P. (2017). Komitmen Muhammadiyah dalam konteks kebangsaan dan good governance. *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 15(2), 56-64. <https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/6078>
- Kahfi, M. (2019). Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan: Selayang Pandang. *SIASAT*, 4(3), 39-46. <https://siasatjournal.com/index.php/siasat/article/view/15>
- Masmuh, A. (2020). Peran Muhammadiyah dalam Membangun Peradaban di Dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78-93. <https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/107>
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Berkemajuan di Era Modern. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11(2), 110-128. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/590>

Muhammadiyah dalam Membangun Peradaban Bangsa

Faiz Rizal Izuddin
farizaluddin22@gmail.com

Setelah terpaksa ditunda karena pandemi Covid-19, perhelatan pemilihan pimpinan Muhammadiyah berhasil dilaksanakan. Surakarta ditunjuk menjadi tuan rumah dalam Mukhtar ke-48 ini, keseluruhan acara berpusat di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Demi menyambut Mukhtar 48, UMS membangun gedung Auditorium yang diberi nama K.H Ahmad Dahlan. Bangunan megah yang menyerupai Allianz Arena markas klub sepakbola Bayern Muenchen dapat menampung 8.000-10.000 orang. Bukan kali pertama Surakarta menjadi tuan rumah Mukhtar. Pasalnya, Mukhtar 48 merupakan Mukhtar Muhammadiyah yang ketiga kali bertempat di Surakarta. Sejarah mencatat perjalanan pertama penyelenggaraan Mukhtar Muhammadiyah ke-18 di Surakarta pada tahun 1929, saat itu masih bernama *Hoofdbestuur Moehammadijah*. Kemudian pada Mukhtar Muhammadiyah ke-41 tahun 1985, Surakarta kembali menjadi tuan rumah Mukhtar. Stadion Sriwedari menjadi saksi bisu antusias warga Muhammadiyah yang berbondong-bondong datang ke kota budaya. Lantaran, pelaksanaan Mukhtar seharusnya digelar pada tahun 1983 ditunda selama setahun lebih karena soal prinsip asas tunggal yang diterapkan oleh Orde Baru. Euforia warga Muhammadiyah benar-benar tumpah ketika Mukhtar Muhammadiyah ke-41. Stadion Sriwedari tampak sesak dengan lautan manusia, karena panitia hanya menyediakan 12.000 undangan. Saat itu Mukhtar disiarkan melalui televisi, penggembara yang tidak dapat masuk ke Stadion Sriwedari pindah ke rumah warga yang berjarak 5 kilometer dengan tempat pembukaan.

Setelah penantian beberapa episode, akhirnya Mukhtar Muhammadiyah ke-48 kembali bertempat di Surakarta. Penundaan karena Covid-19 benar-benar membuat dilema panitia Mukhtar. Antara dilanjutkan secara *hybrid* atau ditunda. Setelah Covid-19 melandai, Mukhtar Muhammadiyah ke-48 berhasil dilangsungkan pada tahun 2022. Penantian tersebut dirasakan semua warga Muhammadiyah di seluruh penjuru nusantara. Muhammadiyah kini berusia 110 tahun, setiap November warga Muhammadiyah memperingati dengan berbagai caranya. Usia tersebut sudah melampaui dari kata matang serta dewasa, karena sudah terlampaui lebih dari satu abad kontribusinya dalam berperan menjadi bagian negeri sebagai pilar gerakan dakwah amar makruf nahi mungkar bervisi gerakan tajdid (pembaruan, reformasi) menuju Islam berkemajuan di Indonesia ini. Tema milad, "*Memajukan Indonesia, Mencerahkan Semesta*" pada usia 110 tahun merupakan refleksi peran Muhammadiyah dalam negeri. Kedepan, Muhammadiyah bukan lagi hanya fokus memposisikan sebagai gerakan hanya untuk memajukan negerinya, akan tetapi harus ikut berperan kontribusi untuk mencerahkan dunia. (Mu'ti, 2019). Ide pembaharuan K.H. Ahmad Dahlan tidak lepas dari kepergian haji kedua sekaligus menuntut ilmu, saat itu dia bertemu dengan Rasyid Ridha pemikir progresif asal Timur Tengah. Sepulangnya dari Mekkah, api-api pembaharuan yang diserap dari Rasyid Ridho dinyalakan di kampung halamannya, Kauman Yogyakarta. Selain penentangan hebat

dari para penduduk Kauman, dia juga mendapatkan penentangan dari keluarga sendiri.

Salah satu agenda rumusan Mukhtar 48 di Surakarta adalah diaspora kader Muhammadiyah. Tidak dipungkiri peran penting keberadaan Muhammadiyah tidak lagi berkutat pada dalam negeri, melainkan di luar negeri Muhammadiyah berkiprah mengibarkan panji bendera nya. Dalam website resmi Muhammadiyah di beberapa negara telah berdiri 24 Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM). Sebaran tersebut dari benua Eropa, Asia, Afrika dan Amerika. Asia bagian Timur Tengah mendominasi berdirinya PCIM, dikarenakan mayoritas pelajar-pelajar yang mempunyai DNA Muhammadiyah melakukan studi disana. Pelajar-pelajar tersebut bukan hanya menempuh jenjang Strata-1, tetapi ada juga yang melanjutkan jenjang Strata berikutnya. Saat menjelang Mukhtar-48, penulis berkesempatan bertemu dengan beberapa tokoh PCIM luar negeri. Seperti: Andar Nubowo (Prancis), Hamzah Fansuri (Jerman), Muhammad Roqib (Jerman), Zaki Fadad (Austria), Ahmad Fuad Fanani (Australia), Hasnan Bachtiar (Singapura). Dalam pertemuan itu, mereka mendorong kader-kader Muhammadiyah untuk menimba ilmu di luar negeri dengan memanfaatkan beasiswa baik yang tersedia di dalam maupun luar negeri. Kedepan Muhammadiyah akan banyak melahirkan ulama-ulama, dibuktikan pembangunan Pondok tahfidz Muhammadiyah. Dari segi peminatan, memang saat ini pendidikan berbasis tahfidz digandrungi. Dalam forum tersebut, cendekiawan-cendekiawan Muhammadiyah menilai sudah saatnya, Muhammadiyah mempunyai program studi filsafat di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Pertentangan pembukaan prodi filsafat memang masih menuai pro dan kontra. Kedepan harapannya akan lahir intelektual-ulama Muhammadiyah yang mampu menyelaraskan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam menyiapkan itu, perlu mempunyai skill bahasa yang bagus. Oleh karena itu, Muhammadiyah lewat Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (DIKLITBANG) PP Muhammadiyah, menggelar Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP). Kemudian bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), serta Majelis Pendidikan Kader (MPK). Program ini hadir upaya peningkatan kesiapan serta kemampuan kader unggulan Muhammadiyah. Kedepan, harapannya mereka dapat memanfaatkan beasiswa pendidikan S-2/S-3 luar negeri, baik dari pemerintah Indonesia maupun pemberi beasiswa lainnya.

Pelajar-pelajar Muhammadiyah mengamalkan visi Islam berkemajuan yang mewujudkan gerakan keilmuan sebagai bagian dalam mengatasi kebodohan serta keterbelakangan. Gerakan tersebut diwujudkan dengan bentuk dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Mulai pendidikan sebelum sekolah hingga jenjang pendidikan tinggi, forum pencerahan, forum riset dan forum inovasi untuk mempercepat peningkatan ilmiah. Di ranah individual, setiap mukmin dianjurkan mempertinggi tingkat ilmunya serta pada tatanan lembaga, setiap kegiatan harus berdasarkan misi keilmuan. Dalam proses pengembaraan menuntut ilmu tidak kenal batas usia, itu dibuktikan dengan mereka yang masih gigih untuk belajar di luar negeri jauh dari keluarga. Tetapi dengan keterbatasan itu yang menjadikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan dan mengabdikan pada persyarikatan dan bangsa.

Di tempat tinggal penulis, Lamongan, Jawa Timur. Dikenal sebagai kampung Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Sematan tersebut dikarenakan para penduduk sekitar mengadu nasib di tanah perantauan yaitu Malaysia. Selain merantau untuk mengepulkan asap dapur keluarganya di rumah. Mereka juga semangat berkontribusi dalam kegiatan sosial. Dengan peran aktif mereka, roda perekonomian desa bisa dibilang cukup maju. Bahkan, apabila ada kegiatan desa, baik kegiatan kepemudaan maupun keagamaan, tidak sulit mencari dana. Tak terkecuali Muhammadiyah, warga Muhammadiyah setempat membuat perkumpulan perantauan yang diberi nama Himpunan Tenaga Kerja Perantau Muhammadiyah (HTKPM). Pembangunan gedung-gedung Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di tempat tinggal penulis berkat kontribusi dari para perantauan, mereka berharap anak-anaknya dirumah merasakan kenyamanan fasilitas pendidikan Muhammadiyah. Berbeda dengan PCIM lainnya, yang mayoritas didirikan bersama para pelajar yang sedang menempuh pendidikan di negara tersebut. PCIM Malaysia didirikan bersama perantauan. Bahkan, di Malaysia telah berdiri Universitas Muhammadiyah Malaysia, ini menandakan jalur kiprah dakwah Muhammadiyah dan pendidikan di negeri Jiran dikatakan berhasil. Diaspora kader Muhammadiyah meliputi banyak sektor. Senada dengan KH. Haedar Nashir diaspora tentu juga dipahami dengan beberapa aspek. Kader Muhammadiyah harus mempunyai pemikiran yang melintasi batas, baik di ranah fisik-geografis, alam pikiran, hingga psikologis. Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk berdiaspora, yakni mereka harus siap berkompetisi serta mempunyai keunggulan di atas rata-rata. Muhammadiyah mempunyai aset potensi sangat besar dalam ranah pemikiran. Potensi tersebut terlihat jelas dari sekian banyaknya Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang memiliki kualitas terbaik.

Pendidikan berdampak pada kemampuan sumber daya memahami serta menghadapi perkembangan zaman, ilmu pengetahuan serta teknologi. Sumber daya berpendidikan, akan mudah memahami serta beradaptasi menanggapi arus perkembangan zaman, sehingga akan lebih produktif serta inovatif. Satu syarat perwujudan masyarakat maju, ditentukan bagaimana kualitas sumber daya masyarakat. Muhammadiyah turut andil dalam bagian di sektor pendidikan, bangunan-bangunan dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi sebuah apresiasi Muhammadiyah dalam memajukan negeri. Contohnya, di Universitas Muhammadiyah Sorong, teman penulis mengatakan bahwa UM Sorong adalah universitas terbaik dan terbesar di kota tersebut. Walaupun didominasi non muslim, Muhammadiyah menjawab melalui UM Sorong bahwa pendidikan tidak memandang latar belakang agama.karena pengamalan dari sebuah ilmu akan menentukan sumber daya yang berkeadaban.

Muhammadiyah Aisyiyah dalam Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta

Sya'adatul Hayat
a310220035@student.ums.ac.id

Muhammadiyah merupakan momentum untuk mengenang jejak perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Walidah Dahlan serta generasi awal persyarikatan. Tema yang dibahas mencerminkan perjuangan hadirnya Muhammadiyah yang memiliki cita-cita dalam memajukan Indonesia serta mencerahkan semesta. Hadirnya Muhammadiyah memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena dengan Muhammadiyah dapat mempererat tali silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Tidak hanya fokus dalam kegiatan organisasi keagamaan, tetapi Muhammadiyah juga mempunyai kontribusi yang cukup banyak dalam dunia pendidikan di Indonesia. Muhammadiyah mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendirian lembaga pendidikan, seperti sekolah dari tingkat SD hingga SMU bahkan Universitas melalui sistem pendidikan yang terbaik. Muhammadiyah berhasil menciptakan generasi yang unggul melalui dunia pendidikan. Muhammadiyah juga berperan dalam menciptakan nilai-nilai sosial kehidupan di masyarakat. Memajukan bangsa merupakan pilihan utama dari gerakan Muhammadiyah, jika dulu pendidikan hanya dibagi dua, yaitu pendidikan yang berbasis pada agama yang diajarkan di pesantren dan pendidikan non agama yang diselenggarakan oleh sekolah, kini Muhammadiyah berusaha menyatukan keduanya lewat pendidikan yang modern dengan tujuan menciptakan generasi yang mampu menguasai ilmu-ilmu non agama namun juga bisa mendalami ilmu agama dan mampu membaca serta memahami Al-Qur'an yang menjadi kitab pedoman hidup bagi umat Islam. Pendidikan di Muhammadiyah mempunyai tujuan untuk menyiapkan lingkungan yang memupuk kesadaran akan kehadiran Allah SWT dan dapat menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain Muhammadiyah, Aisyiyah juga bergerak dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Aisyiyah terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil nyatanya adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan perguruan tinggi, untuk mencapai tujuan dalam memajukan pendidikan, Aisyiyah telah mengembangkan beberapa program untuk mengatasi masalah pendidikan. Selain itu, Aisyiyah juga memperhatikan masalah kaderisasi dan pengembangan sumber daya kader di lingkungan Angkatan Muda Muhammadiyah Putri.

Tema yang diambil adalah Muhammadiyah Aisyiyah dalam Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta. Tema ini juga merupakan tema yang diusung Muhammadiyah dalam penyelenggaraan Muktamar dan Aisyiyah ke-48. Muhammadiyah berupaya mengembangkan pendidikan di Indonesia agar mampu mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilandasi dengan nilai-nilai yang akan menjadi fondasi bagi generasi penerus di masa yang akan datang. Pendidikan yang diberikan dalam Muhammadiyah dapat meliputi dua aspek, yaitu pendidikan tentang keimanan yang berguna di kehidupan akhirat dan pendidikan ilmu secara umum untuk kepentingan dunia. Seiring perkembangan zaman yang modern dan kecanggihan teknologi, Muhammadiyah berupaya dengan mengoptimalkan dakwah komunitas, termasuk di komunitas perkotaan. "Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta" menegaskan bahwa berkomitmen dalam Muhammadiyah untuk lebih hadir sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan di Indonesia dan dapat menjadi acuan maupun dorongan bagi generasi muda khususnya generasi Muhammadiyah untuk lebih memajukan Muhammadiyah tanpa harus terpisahkan dari Indonesia, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap Indonesia sebagai negara yang berkembang.

Muhammadiyah juga menjadi sayap utamanya Aisyiyah, kemudian lahirilah pergerakan perempuan yang memiliki kesetaraan dengan laki-laki, tetapi juga memiliki peran dalam pelaku-pelaku dakwah dalam seluruh dimensi kehidupan. Bagi Muhammadiyah, pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dan menjadi perhatian dengan berdirinya banyak amal usaha Muhammadiyah mulai dari pendidikan dini hingga pendidikan tinggi. Dengan adanya perayaan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah dapat mempererat tali silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lainnya dan memiliki dampak positif, yaitu dapat menghadirkan tokoh-tokoh penting nasional dari seluruh Indonesia. Menurut pandangan penulis mengenai proses penyelenggaraan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah ke-48 sangat meriah, memuaskan, inovatif, kreatif, dan penuh motivasi. Penulis yang awalnya hanya mengenal Muhammadiyah dari sampul kini dapat mengenal secara mendalam bagaimana perserikatan Muhammadiyah beroperasi dan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sebagaimana yang dilansir dari beberapa sumber. Kesan pertama yang penulis dapat dalam agenda penyelenggaraan ialah semangat setiap masyarakat Muhammadiyah dalam menyongsong keberlangsungan acara ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Kesabaran dalam artian menghadapi situasi tiga hari Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah yang begitu meriah dengan kepadatan penduduk Surakarta maupun masyarakat di kota tetangga yang ikut hadir untuk memeriahkan acara tersebut. Pesan yang dapat penulis sampaikan untuk agenda muktamar selanjutnya agar lebih diperhatikan lagi aspek kehidupan sosial di mana masyarakat-masyarakat kecil yang sedang kekurangan dalam segi ekonomi untuk dibantu dalam penyelenggaraan muktamar, hal ini dapat membuat kebahagiaan menyongsong muktamar tidak hanya dirasa oleh orang-orang yang berperan penting dalam muktamar saja, melainkan juga masyarakat di sekitar kota yang nantinya akan ditunjuk untuk persiapan muktamar. Lalu, untuk meningkatkan dan memajukan

Muhammadiyah, penulis memiliki saran agar setiap penyelenggaraan muktamar ada kegiatan literasi kecil, seperti membagi buku mengenai Muhammadiyah ke anak sekolah maupun masyarakat, hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan pengetahuan masyarakat terkait Muhammadiyah. Program studi yang sedang dijalani penulis sendiri merupakan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tentunya bergelut dalam bidang literasi untuk terus memajukan generasi bangsa dengan meningkatkan literasi baca tulis.

Aisyiyah merupakan sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahirnya hampir bersamaan dengan terbentuknya organisasi Islam terbesar di Indonesia. Aisyiyah sendiri memiliki misi utama, yaitu dakwah dan tajdid yang telah bergerak aktif dalam usaha pembangunan bangsa, hingga sekarang misi tersebut telah berjalan di segala aspek kehidupan, Aisyiyah mencerminkan perempuan yang tidak hanya bergerak pada rumah tangga saja, tetapi seorang perempuan dituntut untuk lebih aktif dalam memajukan perjuangan Aisyiyah dalam segala aspek kehidupan, baik itu pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, pembinaan keagamaan yang meneguhkan, dan memajukan kehidupan bangsa. Hal ini telah disampaikan pada penyelenggaraan Muktamar dan Aisyiyah ke-48 dengan Aisyiyah mengusung tema, “Perempuan Berkemajuan Mencerahkan Peradaban Bangsa” Aisyiyah dapat mengajarkan generasi muda khususnya bagi perempuan, bahwa wanita itu hebat dan bisa melakukan atau mengerjakan sesuatu hal dengan sendirinya, hal seperti inilah yang dapat dijadikan contoh maupun motivasi bagi generasi-generasi muda untuk terus meningkatkan intelektual dengan berpendidikan setinggi mungkin agar mewujudkan generasi yang cerdas sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia. Aisyiyah menjadi wadah bagi perempuan Indonesia untuk terus berkarya yang pada akhirnya dapat menjadikan perempuan-perempuan muda dapat berpikir kritis mengenai bagaimana memajukan Aisyiyah untuk generasi-generasi penerusnya. Adanya Muhammadiyah Aisyiyah telah menempatkan kedudukan antara perempuan dan laki-laki itu setara, dalam artian tidak dibedakan kedudukannya. Gerakan Muhammadiyah Aisyiyah dilaksanakan untuk melakukan revitalisasi, baik dalam pemikiran maupun orientasi yang gerakannya mengarah pada pembebasan, pencerahan, dan pemberdayaan bagi wanita untuk menuju dalam kemajuan yang lebih baik. Dengan adanya Muhammadiyah Aisyiyah telah banyak melakukan gerakan pemberdayaan perempuan tanpa membedakan antara perempuan yang satu dengan yang lainnya. Perempuan-perempuan hebat di Indonesia perlu mendapatkan pengarah yang akan menjadikan perempuan berakhlak, bermoral serta mempunyai pemikiran tinggi, sehingga menjadikan perempuan itu sebagai wanita yang hebat dan menjadikan teladan bagi wanita-wanita di Indonesia. Dalam konteks Muhammadiyah penguatan gerakan perempuan dalam persyarikatan melekat dengan misi dan dinamika gerakan Muhammadiyah yang dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Daftar Rujukan

- Kusumaningrum, D. N., Lendriyono, F., & Prasetya, D. M. (2020). Pelatihan Penulisan Esai Kreatif Bagi Pengembangan Bakat Sastra Anak Panti Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 90-95.
- Mujiatun, S., & Mavianti, M. (2020). Penguatan Gerakan 'Aisyiyah Untuk Pencerahan Perempuan Berkemajuan Melalui Praksis Gerakan Al-Ma'un Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 86-100.
- Amini, NR, Naimi, N., & Lubis, SAS (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11 (2), 359-372.
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: gerakan pembaharuan pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 103-125.

Buya Hamka: Tokoh Pahlawan Sekaligus Gerilyawan yang disegani dan Aktif di Muhammadiyah

Dicky Setyawan

a310220045@student.ums.ac.id

Negara Indonesia telah menjadi negara utuh dan bebas dari penjajahan. Sejak proklamasi, ke depannya Indonesia mengalami berbagai masa pembaruan, diawali dari masa orde lama, masa orde baru sampai era reformasi sekarang. Semua pahlawan dari berbagai daerah berjuang melawan penjajah dengan semangat juang yang tinggi. Dibalik itu, terdapat banyak perjuangan para pahlawan yang terus gigih dalam mempertahankan negaranya. Salah satu tokoh pejuang Muhammadiyah di era sebelum kemerdekaan yang bernama Buya Hamka. Melalui pidatonya, Buya menyulutkan antusiasme kepada para pejuang untuk meraih kedaulatan negara. Di dalam sejarah perjuangannya, Buya Hamka bergabung dan juga ikut serta melawan Belanda yang kembali datang ke Indonesia dengan cara bergerilya di dalam hutan di Medan. Buya Hamka memiliki sifat yang terkenal dengan pribadi yang menginspirasi juga sifat pemaafnya yang dapat menjadi teladan untuk kami semua. Buya Hamka, dikatakan seorang ulama cendekiawan karena menjadi salah satu penganjur dari kebebasan yang menyatakan hasil pemikiran matang dan diyakini (berijtihad) dengan berpegang kepada ketentuan-ketentuannya, yaitu jangan keluar dari garis adab dan sopan meskipun yang benar yang akan diterangkan. Dan semestinya pula ia mampu menegakkan akidah dan karakternya, luas pandangannya serta memahami asas perkara yang ditulisnya. Hamka dikenal sebagai salah seorang tokoh Muhammadiyah, disamping dikenal sebagai salah seorang tokoh Masyumi. Selain itu, Hamka juga dikenal sebagai salah seorang tokoh ulama sastrawan. Akan tetapi dalam kehidupannya, Hamka lebih menonjol dikenal sebagai seorang ulama sastrawan. Karena, dalam mengarang buku-buku, roman dan tulisan-tulisan, yang bercorak keagamaan dan sosial dikemas dalam bahasa sastra yang penuh dengan nilai-nilai keindahan (Irfan Hamka, 2014).

Hamka lahir pada tanggal 16 Februari 1908 (versi lain 17 Februari) Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Nama lahir Hamka adalah Abdul Malik Karim Amrullah, sedangkan nama Hamka adalah nama samaran yang dipakai selama ia aktif menulis ketika berada di Medan. Hamka adalah anak tertua dari empat bersaudara dari pasangan Abdul Karim Amrullah dan Siti Safiyah. Belakangan Hamka diberi sebutan Buya, yaitu sebutan untuk orang Minangkabau yang berasal dari kata abi atau abuya dalam bahasa Arab, yang berarti ayahku atau seseorang yang dihormati (Kurniawan & Mahrus, 2011, hlm. 225). Buya Hamka adalah anak dari salah satu tokoh dalam perang Paderi yang bernama Tuanku Pauh Pariaman atau lebih dikenal sebagai Tuanku Nan Tuo. Kakek Buya Hamka namanya Syekh Muhammad Amrullah yang telah menikah sebanyak delapan kali dan memiliki empat puluh enam anak. Salah satu anaknya adalah Abdul Karim Amrullah yang tidak lain adalah ayah Hamka, terkenal

sebagai pembaharu Islam dan pemudanya. Nama belakang Abdul Karim Amrullah lahir Nabi Muhammad Saw. Tapi setelah pergi Ke Mekkah untuk beribadah haji, begitu kata mereka Haji Abdul Karim Amrullah. Biasanya banyak orang mengenalnya disebutkan oleh Haji Rasul dan keluarga Orang-orang terdekat Anda menyebutnya dengan nama Dokter Inyik (Aizid, 2017, hlm. 411). Meskipun ayahnya adalah salah satu pimpinan Persaudaraan Naqsyabandiyah, namun belakangan Haji Rasulullah termasuk yang ingin melawan praktik Tarekat Naqsyabandiyah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai seorang anak, Hamka menyukainya melakukan banyak hal seperti menonton Film bisu, mendengarkan pendongeng atau yang disebut pengrajin Cape dan satu hal yang menarik pada Buya Hamka sejak anak-anak, ia sudah memiliki minat.

Malik (panggilan Buya Hamka waktu kecil) tidak pernah puas dengan ajarannya. Pada usia 13-14 tahun, Malik banyak membaca buku tentang pemikiran Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh dari Arab. Ia juga membaca buku di HOS Tjokroaminoto, KH. Mas mansyur dan lainnya. Hal itu membuat Malik takjub dan ingin pergi ke luar negeri dan jauh dari rumah. Malik pindah ke Sumatera untuk mempelajari budaya Sumatera, lalu melanjutkan perjalanannya ke pulau Jawa. Dalam perjalanannya, Malik harus menanggung berbagai kesulitan, ia tidur tanpa alas kaki, berlari dan terkena cacar yang parah. Malik membesarkan keluarganya selama tiga bulan. Setelah sembuh, Malik kembali ke Padang Panjang. Buya Hamka pulang dengan wajah pucat dan badan berjerawat, serta rambut aslinya yang tebal sudah setengah gundul. (Hamka, 2013). Setelah sembuh dari penyakitnya, Malik Haji meminta izin kepada Rasulullah untuk melanjutkan keputusannya menuntut ilmu di tanah Jawa. Pada tahun 1924 Malik pergi ke Yogyakarta dan tinggal di rumah pamannya Ja'far Amrullah. Mengetahui beberapa organisasi, Malik kemudian bergabung dengan Muhammadiyah. Malik aktif dalam berbagai acara termasuk pemeriksaan pengurus Muhammadiyah Ki Bagoes Hadikoesoemo. Melalui aktivitasnya di Muhammadiyah, Malik mengenal Sarekat Islam dan bergabung dengan Sarekat Islam yang saat itu dijalankan oleh H.O.S. Tjokroaminoto.

Lalu pada tahun 1927, Hamka mengawali karirnya mengajar agama di perkebunan Tebing Tinggi di Medan, berbekal ilmu agama yang didapatkannya dari beberapa tokoh Islam yang berpengaruh. Dua tahun kemudian ia terus mengabdikan sebagai Ustadz di Padang. Pada tahun yang sama, Hamka mendirikan Madrasah Mubaigh. Selain ilmu agama, Hamka juga memahami berbagai mata pelajaran seperti filsafat, sastra, sejarah sebagai wakil kepala bidang kesejahteraan rakyat (1978-1983). Hamka mengawali kiprahnya di bidang politik dengan bergabung dengan Sarekat Islam (SI) pada tahun 1925 sebagai pimpinan partai Sarekat Islam (SI). Sekitar waktu yang sama, ia mendirikan Muhammadiyah, pendiri Muhammadiyah, pada tahun 1912 untuk melawan takhayul, bid'ah dan mistisisme sesat di Padang Panjang. Setahun kemudian ia mendirikan Pusat Pelatihan Dakwah Muhammadiyah. Ia menjabat sebagai konsul Muhammadiyah di Makassar pada tahun 1931. Selain itu, Hamka terlibat dalam memimpin organisasi Islam antara tahun 1928 dan 1953. Pada tahun 1953 Hamka

diangkat menjadi penasehat pemerintahan Muhammadiyah Center. Pada tahun 1951-1960, Hamka mendapat amanat dari Menteri agama Indonesia yakni berfungsi sebagai pejabat agama senior. Namun baru-baru ini ia ingin mengundurkan diri karena Proklamator, Presiden Pertama Republik Indonesia (1945-1966) itu Presiden Soekarno memintanya untuk memutuskan apakah akan menjadi pegawai negeri atau terlibat dalam politik. Hamka kembali ke dunia pendidikan pada tahun 1957 setelah resmi diangkat sebagai dosen di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Padang Panjang. Karir mengajarnya terus melambung setelah terpilih menjadi Direktur Perguruan Tinggi Islam Jakarta, kemudian Guru Besar Universitas Moestopo Jakarta dan Guru Besar Universitas Islam Indonesia (Universitas Islam Indonesia), Wakil Presiden Republik Indonesia (1972-1978) Yogyakarta. Selain sering kuliah di berbagai universitas, Hamka juga berdakwah di Kuliah Fajar RRI Jakarta dan Forum Agama Islam TVRI yang saat itu diminati jutaan masyarakat Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Buya Hamka seorang Tokoh Pahlawan Muhammadiyah yang patut diteladani dan ditiru karena sikap pemaafnya dan terkenal menjadi panutan bagi kita semua. Ia semakin aktif di dalam Organisasi Sarekat Islam bersama H.O.S. Tjokroaminoto Beliau mengubah Organisasi Muhammadiyah menjadi yang lebih tertata dan fokus ke masa depan.

Daftar Rujukan

- Sumanggar, P., Wahyuni, A., & Purnomo, B. (2020). Analisis Karakter Religius Buya Hamka Melalui Novel "Ayah ... Kisah Buya Hamka". *Literasi Jurnal Ilmiah Sosial*, 2(1),34-35.<https://media.neliti.com/media/publications/346519-analisis-karakter-religius-buya-hamka-me-04b1ab40.pdf>
- Buya Hamka dan Sifat Pemaafnya yang Patut Dicontoh. Diperoleh dari https://www.portal-ilmu.com/2016/07/buya-hamka-dan-sifat-pemaafnya-yang_13.html?m=1
- Jeyjingga. (2020). Meneladani Buya Hamka, Tokoh Inspiratif Penuh Talenta. <https://jeyjingga.com/meneladani-buya-hamka-tokoh-inspiratif-penuh-talenta/>
- Irfan Hamka. (2014). Ayah: Kisah Buy Hamka Masa Muda, Dewasa, Menjadi Ulama, Sastrawan, Politisi, Kepala Rumah Tangga sampai Ajal Menjemputnya. Jakarta: Republika Penerbit. hlm.289-291. http://psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya/index.php?p=show_detail&id=189385

Muhammadiyah Aisyiyah dalam Memajukan Bangsa dan Mencerahkan Semesta

Mutia Dewi Anggraini
a310220046@student.ums.ac.id

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam non pemerintah terbesar di Indonesia. Aisyiyah adalah organisasi perempuan Perserikatan dari Muhammadiyah. Jika Muhammadiyah berarti pengikut nabi Muhammad maka aisyiyah merupakan pengikut Aisyah. Organisasi ini memiliki tujuan untuk mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Selain tujuan tersebut Muhammadiyah juga memiliki tujuan untuk membasmi TBC (Tahayul, Bid'ah dan Khurafat) membawa keberadaan Muhammadiyah diingini di tengah-tengah masyarakat. Organisasi ini didirikan pada tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan di Kota Yogyakarta. KH. Ahmad Dahlan merupakan seorang Ulama Besar yang memiliki gelar Pahlawan Nasional Indonesia yang lahir dengan nama Muhammad Darwis. Dia adalah putra keempat dari tujuh bersaudara yaitu Irfan Dahlan, Siradj Dahlan, Siti Zaharah, Siti Busyro, Djohanah, Dandanah, Siti Aisyah yang merupakan anak dari pasangan KH. Abu Bakar dan Siti Aminah. Beliau lahir di Kauman Yogyakarta pada 1 Agustus 1868, beliau wafat pada 23 Februari 1923 di Yogyakarta dan dimakamkan di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di makam Karangajen. Organisasi yang didirikan oleh Ahmad Dahlan ini memiliki ciri yaitu semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Secara etimologi, kata muhammadiyah berasal dari nama Nabi kita yaitu Nabi Muhammad dan ditambah dengan akhiran "yai nisbah" lalu disederhanakan menjadi Muhammadiyah yang berarti pengikut Nabi Muhammad Saw yang sangat memperjuangkan agama Islam. Selain itu, maksud dinamakan Muhammadiyah agar memastikan semua golongan yang masuk ke organisasi Muhammadiyah merupakan penganut agama Islam yang bangga terhadap agama dan keislamannya. Maksud dari KH. Ahmad Dahlan dengan mendirikan organisasi Muhammadiyah ini karena beliau memiliki maksud-maksud tertentu, serta memiliki harapan yang luhur.

Pada tahun 1903, Ahmad Dahlan bertolak kembali ke Makkah dan menetap selama 2 tahun. Pada masa itu beliau sempat berguru kepada seorang Syeh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU, KH. Hasyim Ashari. Pada tahun 1912, Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah di kampung Kauman Yogyakarta. Tujuan dari didirikannya Muhammadiyah adalah untuk mencapai sebuah cita-cita pembaharuan Islam di bumi Nusantara. Ahmad Dahlan menginginkan adanya suatu pembaharuan dalam cara berpikir dan mengamalkan menurut tuntunan agama Islam. Beliau ingin mengajak umat Islam terutama di Indonesia untuk kembali hidup sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis-hadis. Gagasan pendirian Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan juga mendapatkan resistensi, baik dari belah keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Banyak sekali tuduhan, fitnahan, dan hasutan yang datang, beliau juga pernah dituduh hendak mendirikan agama baru yang menyalahi agama Islam. Muhammadiyah memiliki lambang berupa matahari dengan dua belas sinar berwarna

putih, di tengahnya dengan dua kalimat syahadat yang melingkarinya dan warna hijau yang menjadi warna dasarnya. Itu merupakan lambang dari organisasi Muhammadiyah yang dapat diartikan : (1) matahari merupakan titik pusat tata surya dan merupakan kekuatan sesama makhluk tulisan Muhammadiyah, bermakna bahwa organisasi Muhammadiyah merupakan pengikut Nabi Muhammad (2) sinar matahari yang berwarna putih yang merupakan warna kegemaran Rasulullah (3) warna hijau pada dasar logo Muhammadiyah, menurut KH Siraad Dahlan warna hijau adalah warna yang selalu ditawarkan Allah kepada Mukmin. (4) dua belas sinar matahari melambangkan dua belas sahabat Nabi Isa a.s yang senantiasa siap berjuang demi keilmuan agama Islam. Muhammadiyah juga memiliki sebuah visi yaitu “Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, mandiri, maju, dan sejahterah.” Dalam perspektif Muhammadiyah Aisyiyah, negara Indonesia merupakan sebuah rumah yang di dalamnya terdapat ruang persyerikatan Muhammadiyah, sehingga tidak ada yang menjadikan alasan bagi warganya absen dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara kita. Muhammadiyah tidak hanya bergerak diarah keagamaan, tetapi Muhammadiyah juga bergerak di ranah kebangsaan, atau pun kenegaraan. Muhammadiyah juga ambil peran dalam kehidupan kebangsaan, menguatkan rasa cinta pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebab, bagi Muhammadiyah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pancasila dipahami sebagai darul ahdi wa syahadah. Kemajuan bangsa Indonesia pada ranah ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, politik, kebudayaan dan lain sebagainya mampu menopang kemajuan negara Indonesia. Bagi Muhammadiyah, cita-cita seperti ini hanya bisa diwujudkan dengan cara menciptakan sebuah gerakan yang berfokus pada landasan praksis Islam berkemajuan. Gerakan tersebut tentu memiliki sebuah tujuan, tujuannya adalah untuk membebaskan, dan memajukan kehidupan setiap elemen bangsa.

Upaya Muhammadiyah Aisyiyah memajukan bangsa adalah dengan mengedepankan pendidikan. Muhammadiyah sangat mementingkan pendidikan, baik pendidikan untuk anak-anak sampai perguruan tinggi, semua Muhammadiyah punya. Dengan dibangunnya bangunan sekolah, semakin banyak pula peluang anak-anak di Indonesia untuk berkarya. Dengan karya-karya tersebut menjadikan anak Indonesia cerdas, pandai, kreatif. Anak-anak tersebut mampu membawa Indonesia semakin maju. Sesuai survei, Muhammadiyah sudah membangun sekolah dengan jumlah:

- 20.233 TK, PAUD
- 2.817 SD/MI
- 1.364 SLTA/MA
- 50 SLB
- 171 Perguruan Tinggi

Tidak hanya di Indonesia saja, Muhammadiyah juga sedang mengembangkan pendidikan di berbagai negara. Muhammadiyah mendirikan cabang-cabang di negara-negara tertentu. Seperti di Mesir, Muhammadiyah mendirikan sebuah taman kanak-kanak, lalu sekolah TK dan SD di Melbourne, Australia, serta perguruan tinggi di Malaysia. Dalam waktu dekat, Muhammadiyah juga akan membuka cabang Perguruan Tinggi di Korea Selatan. Muhammadiyah sangat mengedepankan sebuah pendidikan, sudah banyak bukti yang mampu mengatakan bahwa Muhammadiyah sangat mengedepankan kesejahteraan bangsa dan negara, bukan negara saja melainkan sudah mancanegara. Selain mengedepankan pendidikan, Muhammadiyah juga mementingkan kesehatan masyarakat di Indonesia. Muhammadiyah tercatat sudah membangun 355 Rumah Sakit dan Klinik. Dengan dibangunnya Rumah Sakit Muhammadiyah, sangat membantu masyarakat baik yang ada di kota maupun pelosok, karena Rumah Sakit Muhammadiyah sangat membantu pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat. Muhammadiyah sangat ingin misi atau cita-citanya dalam memajukan Indonesia dan mencerahkan semesta seperti tema Muktamar 48 yang diadakan di Solo kemarin dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tidak hanya soal pendidikan dan kesehatan, Muhammadiyah juga sangat memperhatikan anak-anak yatim piatu. Dengan mendirikan 561 panti asuhan, Muhammadiyah sangat membantu untuk mengurangi anak-anak yang tinggal dijalanan karena dengan jumlah 561 sangat mampu untuk membantu menampung mereka yang membutuhkan. Muhammadiyah memang sangat memajukan bangsa, tetapi tidak hanya memajukan bangsa. Muhammadiyah juga sudah mulai mencerahkan semesta dengan adanya cabang-cabang yang ada di luar negeri. Muhammadiyah juga sudah mendirikan masjid di beberapa negara contohnya di Uganda di Benua Afrika dan dalam waktu dekat ini, Muhammadiyah juga akan mendirikan masjid di Spanyol. Dengan Muhammadiyah membangun masjid di beberapa belahan dunia akan sangat memudahkan umat islam untuk melaksanakan kewajibannya seorang muslim, terutama bagi mereka mereka yang tinggal di negara yang minim masyarakat yang menganut agama islam.

Kesimpulannya, Muhammadiyah Aisyiyah merupakan satu organisasi Islam non pemerintah terbesar di Indonesia. Organisasi Muhammadiyah ini didirikan pada tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan di Kota Yogyakarta. KH. Ahmad Dahlan merupakan seorang Ulama Besar yang memiliki gelar Pahlawan Nasional Indonesia yang lahir dengan nama Muhammad Darwis. Muhammadiyah juga memiliki sebuah visi yaitu "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, mandiri, maju, dan sejahterah." Selain bergerak diarah keagamaan Muhammadiyah juga bergerak diarah kebangsaan, atau pun kenegaraan. Muhammadiyah juga ambil peran dalam kehidupan kebangsaan, menguatkan rasa cinta pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebab, bagi Muhammadiyah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pancasila dipahami sebagai *darul ahli wa syahadah*. Upaya-upaya yang dilakukan

Muhammadiyah guna untuk memajukan bangsa dan mencerahkan semesta adalah dengan membangun pendidikan dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Selain di bidang pendidikan, Muhammadiyah juga sangat memperhatikan kesehatan masyarakat Indonesia, dengan membangun ratusan Rumah Sakit. Tidak hanya soal pendidikan dan kesehatan, Muhammadiyah juga sangat memperhatikan anak-anak yatim piatu. Dengan mendirikan 561 panti asuhan. Dengan jumlah yang cukup banyak, Muhammadiyah mampu membantu mereka yang membutuhkan tempat tinggal.

Daftar Rujukan

Gusfira, Nofil. 2017. "Sejarah dan Dinamika Muhammadiyah di Takengon" . *Jurnal As-Salam*, 1(3): 16-29. 2017

Tekad Muhammadiyah bagaikan Nuurun 'ala Nuurin untuk Kemajuan dan Mencerahkan Semesta

Firda Amanah

a420200115@students.ums.ac.id

Bagaimana Muhammadiyah dalam sinerginya sebagai nur dalam kiprahnya untuk kemajuan negeri? Muhammadiyah memiliki spirit yang luar biasa dalam hal kiprahnya membangun negeri. Dalam Mukhtamar Muhammadiyah 37 tahun yang lalu di Surakarta, Pak Soeharto mengatakan "Siapa yang tak kenal Muhammadiyah?" Kemudian Pak Jokowi dalam Milad Muhammadiyah menyampaikan, "Muhammadiyah tidak kenal lelah membangun, berkiprah untuk bangsa dan berkontribusi untuk negeri". Muhammadiyah memiliki segala instrumen dan perlengkapan untuk memajukan bangsa dan mencerahkan semesta. Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan dan didorong oleh semangat dan jiwa pembaharu yang ada dalam diri beliau untuk memperbaiki kondisi umat Islam yang saat itu statis dan tidak berkembang. Artinya visi Islam berkembang memang menjadi hakikat kelahiran dan nafas perjuangan organisasi Muhammadiyah. Visi yang mulia ini juga sejalan dengan visi bangsa Indonesia yang tengah kita perjuangkan sekarang yaitu "Mewujudkan Indonesia emas 2045" bangsa yang maju menjadi satu dari lima kekuatan ekonomi dunia. Negara yang gemah ripah lohjinawi dan toto tentrem kerto raharjo berarti wilayah yang tentram, tertib, harmonis, sejahtera dan berkecukupan. Indonesia emas didirikan oleh kualitas manusia yang unggul serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Rakyat yang jauh lebih sejahtera secara merata, serta ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang kuat dan berwibawa. mewujudkan kemajuan bangsa yang majemuk seperti bangsa Indonesia di tengah kompleksnya tantangan di dalam negeri maupun di dunia, menuntut kerja dan pemikiran dari Sumber Daya Manusia yang unggul. Sumber Daya Manusia yang unggul menjadi komponen integral dalam upaya mewujudkan Islam berkembang dan negara berkembang.

Muhammadiyah juga mengambil peran kebangsaan, mempromosikan perdamaian, meningkatkan kesejahteraan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi dan meningkatkan akses layanan kesehatan. Gerakan amal Muhammadiyah ini menebar di seluruh pelosok tanah air dengan tidak membatasi pada sekat agama, ras atau bahasa. Menurut K.H Ma'ruf Amin dalam pidatonya di Penutupan Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 menyatakan bahwa "Dalam Islam, generasi yang unggul adalah generasi yang muamirin atau generasi yang mampu memakmurkan bumi. Untuk dapat memakmurkan bumi harus memiliki kunci, dan kunci kemakmuran adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Diperlukan pula Sumber Daya Manusia yang menguasai agama yang dapat memberi jawaban atau *problem* yang dihadapi umat atau bangsa". Bukan hanya Muhammadiyahnya saja yang ter-*highlight*, di situ juga terdapat 'Aisyiyah yang dalam Mukhtamar ini Aisyiyah juga telah merumuskan dan menetapkan isu strategis yang merupakan rekomendasi Aisyah kepada semua pihak untuk memberi perhatian kepada isu-isu penting antara lain

perdamaian, pemilu yang berkeadaban, kedaulatan pangan dan penurunan *stunting*. Pemerintah dan semua pihak akan lebih memberikan perhatian dan komitmen terhadap penanganan isu tersebut. Bahwa di dalam Mukhtar ini 'Aisyiyah telah menghasilkan risalah perempuan berkemajuan sebagai rujukan atas nilai posisi sikap peran dan komitmen perempuan berkemajuan. Kalimat tersebut dikemukakan oleh ibu Dr. apt Salmah Orbayina, M.Kes yang merupakan ketua umum PP 'Aisyiyah periode 2022-2027 dalam pidatonya di penutupan Mukhtar Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ke-48 tahun 2022.

Atas nilai posisi sikap peran dan komitmen perempuan berkemajuan risalah perempuan berkemajuan ini juga ingin menegaskan posisi kader-kader 'Aisyiyah untuk berperang dan berkomitmen terhadap berbagai problem yang dihadapi dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam berkemajuan. kekuatan kehadiran 'Aisyiyah sudah memberikan kontribusi yang sangat besar untuk menyelesaikan berbagai persoalan bangsa dan ke depan di abad kedua ini Aisyiyah akan terus menguatkan peran-perannya dalam banyak bidang. 'Aisyiyah meyakini bahwa untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh bangsa ini yang kuncinya adalah kolaborasi. Oleh karena itu 'Aisyiyah ingin mengajak dan sekaligus mendapatkan dukungan untuk bersinergi dalam program-program 'Aisyiyah menuju Indonesia yang berkemajuan. Kolaborasi Muhammadiyah 'Aisyiyah dan masyarakat Indonesia lainnya akan menjadi kekuatan yang besar dalam membentuk Indonesia yang maju dan mencerahkan semesta. Muhammadiyah sebagai '*Nuruun 'ala nurin*' yaitu 'cahaya di atas cahaya'. Dapat diartikan bahwa organisasi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah bermaksud menerangi umat untuk berIslam dengan benar, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Muhammadiyah tidak mengenal lelah untuk memajukan bangsa ini. Muhammadiyah sangat serius untuk memakmurkan bangsa. Sekolah-sekolah dari PAUD sampai perguruan tinggi sudah sangat banyak hampir ratusan di seluruh pelosok ibu pertiwi ini. Sekolah yang merata dapat menaikkan SDM masyarakat Indonesia untuk bersinergi kepada apa yang telah ditanam oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah bersinergi untuk bangsa dari dalam diri, tidak bergantung pada kadernya. Selain Pendidikan, Muhammadiyah juga mendirikan banyak akses Kesehatan yang sudah sangat banyak dan merata. Muhammadiyah bisa dikatakan sebagai *problem-solver* masyarakat. Hal ini juga dinyatakan oleh Sekretaris Umum PP Muhammadiyah yaitu Muhammadiyah berusaha untuk menjadi individu atau komunitas yang memecahkan masalah, menjadi individu atau organisasi yang bisa memberi solusi atas berbagai jawaban permasalahan dan pertanyaan, sehingga dimensi dari kita berdakwah itu sangat luas seluas kehidupan dan seluas ajaran Islam itu sendiri.

Kiprahnya sangat memberikan percikan motivasi bagi lingkungan dan individu-individu milenial untuk ikut terus bersinergi membangun dan mencapai cita-cita bangsa. Muhammadiyah bukan saja gerakan pemikiran tapi juga sekaligus gerakan amal, yang dikemas dalam satu pergerakan yang dinamis dan utuh dengan tidak meninggalkan watak keislamannya, Carl Whiterington menyebut bahwa sebagai sebuah harakah pemikiran, Muhammadiyah menawarkan gagasan modernisasi, purifikasi dan moderasi yang komplet. Tiga pilar ini menjadi pisau yang ampuh untuk membuka cara pandang dan mengubah paradigma umat Islam yang jumud, tertutup

dan taqlid menjadi terbuka dan dinamis. Muhammadiyah yang digagas Kyai Dahlan mengembalikan kemuliaan dan harkat Islam yang sempat terpuruk. (Yusuf, 2019) Muhammadiyah lahir jauh sebelum Indonesia merdeka, tepatnya tahun 1912 atau 33 tahun lebih tua dari berdirinya republik. Muhammadiyah telah menunjukkan dasar-dasar negara modern dengan membangun pendidikan yaitu sekolah, rumah sakit, dan layanan publik lainnya. Masalah tantangan dan ruang baru untuk kita hadir sebagai gerakan Islam terbuka terentang dan begitu luas. Kita berdiri dalam melihat persoalan tantangan dan kehidupan nasional dan global, harus semakin tinggi dan luas. Pada saat yang sama gaya hidup kebersamaan kekuatan sistem dan karakter harus selalu membingkai kita dan pada saat yang sama sebagai panggilan dakwah harus selalu hadir. Islam yang menyatukan, Islam yang memakmurkan, Islam yang memajukan peradaban hidup dalam misi besar Muhammad dalam peta jalan kita Islam yang berkemajuan. Itulah yang selalu hidup dalam jiwa Muhammadiyah tidak dalam pikiran kita tetapi dalam orientasi gerakan kita. Perjalanan akan Islam berkemajuan akan selalu kebersamai umat bangsa dan kemanusiaan semesta dengan cinta dan pengkhidmatan.

Daftar Rujukan

Yusuf, N. (2019). Etos Gerakan Dan Strategi Aksi Muhammadiyah Menyambut Muktamar Ke 48 Di Solo, Jawa Tengah. *MAARIF*. Vol 14, No. 2. hal : 30-49.

Perjalan dan Kiprah Kyai Haji Ahmad Dahlan untuk Bangsa Indonesia

Bimo Ramadhani Samudra
a310220082@student.ums.ac.id

Muhammadiyah mungkin sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Ya, salah satu organisasi berbasis agama islam yang satu ini merupakan organisasi berbasis agama islam terbesar kedua di Indonesia dan merupakan organisasi islam tertua yang saat ini masih menunjukkan perkembangannya serta masih eksis mengembangkan organisasinya menjadi jauh lebih berkembang pesat lagi. Muhammadiyah merupakan organisasi islam yang memfokuskan perkembangannya di bidang pendidikan. Tentu saja perkembangan yang begitu pesat yang telah dirasakan oleh Muhammadiyah saat ini tidak terlepas dari perjuangan banyak tokoh yang memperjuangkan ke eksis-an Muhammadiyah serta selalu andil dalam perkembangan Muhammadiyah hingga besar seperti saat ini. Seperti yang sudah kita semua ketahui, Muhammadiyah merupakan organisasi besar yang didirikan oleh ulama besar nusantara. Muhammad Darwis atau yang biasa kita kenal dengan nama Kyai Haji Ahmad Dahlan, merupakan ulama besar nusantara sekaligus pahlawan bangsa yang mendirikan organisasi besar ini (Muhammadiyah) pada tahun 1912. Ilmu agama yang dimiliki oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan tentu saja diperoleh dari hasil belajar oleh para ulama besar pada zamannya. Kyai Haji Ahmad Dahlan berguru kepada Kiai Soleh Darat dan Kyai Haji Ahmad Khatib al-Minangkabawi yang dimana Kyai Haji Ahmad Dahlan menimba ilmu tersebut bersama salah satu teman atau sahabatnya yang merupakan pendiri organisasi islam terbesar di Indonesia yaitu Kyai Haji Hasyim Asy'ari sang pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Mereka berdua sama-sama merupakan ulama besar Indonesia pada zamannya.

Tentu saja sebagai salah satu ulama besar pada zamannya dan merupakan tokoh bangsa, Kyai Haji Ahmad Dahlan pasti memiliki kontribusi dalam perjuangan bangsa Indonesia. Untuk mengetahui lebih lanjut lagi kami akan membedah kiprah serta apa saja kontribusi Kyai Haji Ahmad Dahlan untuk bangsa Indonesia.

1. Perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam Memperjuangkan Agama Islam

Latar belakang Kyai Haji Ahmad Dahlan mengemukakan gagasannya untuk melakukan pembaharuan pada bidang agama salah satunya adalah karena pada saat waktu itu masyarakat khususnya yang memeluk agama islam banyak yang menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim tetapi menyimpang dari ajaran islam yang sesungguhnya, banyak dicampurinya kegiatan ibadah umat islam pada waktu itu dengan unsur syirik, tahayul dan sejenisnya. Keprihatinan K.H Ahmad Dahlan melihat banyak umat muslim yang melakukan penyimpangan inilah yang membuat K.H Ahmad Dahlan membuat pergerakan untuk melakukan pembaharuan khususnya pada bidang keagamaan. Adapun upaya yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan untuk membuat umat muslim sadar akan perbuatannya yang menyimpang dari ajaran agama islam diantaranya merubah pola pikir masyarakat muslim pada saat itu agar mereka tersadar akan perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan yang *batil*.

Upaya yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan tersebut tidak mudah dilakukan, karena beliau harus berusaha keras untuk meyakinkan para umat muslim yang terjadi secara turun temurun tersebut. Selain itu K.H Ahmad Dahlan juga melakukan pembenaran arah kiblat yang pada saat itu sudah tidak sesuai lagi dengan arah kiblat yang seharusnya. Upaya itu semua yang sudah dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat muslim khususnya para masyarakat Muhammadiyah yang sampai saat ini masih kita rasakan dampaknya.

2. Perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam Bidang Pendidikan

Pada saat itu bangsa Indonesia masih dibawah pendudukan kolonial Belanda, keadaan yang seperti ini membuat bangsa Indonesia tidak bisa bebas untuk mengatur kegiatan pendidikan pada masa itu. Hampir semua kegiatan pendidikan dibawah kendali kolonial Belanda, pada saat itu kegiatan pendidikan sangat amat memprihatinkan khususnya bagi para pribumi. Pada saat itu pendidikan yang terjadi di Indonesia sangat gencar dalam pembelajaran ilmu tentang kebudayaan barat tanpa diimbangi oleh pembelajaran ilmu agama. Pada saat itu juga lembaga pendidikan yang dikelola oleh umat muslim sangat amat tertinggal dan tidak bisa mengimbangi perkembangan zaman. Keadaan seperti inilah yang mengkhawatirkan yang menjadikan pendidikan pada saat itu semakin terisolir pengaruh dari luar. Ditambah lagi sistem pendidikan pada masa itu hanya diperuntukan bagi kalangan tertentu saja yang akhirnya memunculkan beberapa model persekolahan Belanda yang ada. Dampak dari sistem pendidikan seperti inilah yang menjadikan semakin terlihat nya kesenjangan antara kaum pribumi dengan kaum bangsawan Belanda. K.H Ahmad Dahlan yang pada saat itu melihat pendidikan yang diselenggarakan oleh kolonial Belanda kurang memahami dalam bidang agama, beliau mencoba membuat sistem pendidikan yang memadukan antara unsur ilmu pengetahuan dan ilmu agama. K.H Ahmad Dahlan memulai perjuangannya tersebut dari benar benar tidak memiliki apa-apa. Beliau membuat Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yang digadang gadang merupakan cikal bakal pendidikan modern Muhammadiyah yang terjadi pada masa sekarang ini. Walaupun pada saat awal perjuangan beliau mendapatkan kontra dari beberapa Kyai karena memadukan sistem pendidikan umum dan pendidikan agama. Namun semua perjuangan beliau menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Awal perjuangan K.H Ahmad Dahlan tersebut sampai saat ini masih kita rasakan, semakin berkembangnya lembaga pendidikan Muhammadiyah yang saat ini memiliki kualitas yang sangat luar biasa. Banyak prestasi yang dihasilkan dari lembaga pendidikan Muhammadiyah yang menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah semakin berkembang dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Buah dari perjuangan K.H Ahmad Dahlan tersebut yang membuat Muhammadiyah menjadi salah satu pelopor atau pembaharu sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia.

3. Peran Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam Bidang Sosial Politik

Kyai Haji Ahmad Dahlan merupakan tokoh yang pintar dalam bersosialisasi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya relasi yang beliau punya, mulai dari orang biasa, kaum bangsawan keraton, kaum priyayi, para kyai, bahkan beliau mempunyai teman dari

kalangan pendeta. Seperti yang kita tahu bahwa sebelum mendirikan Muhammadiyah, Kyai Haji Ahmad Dahlan sebelumnya pernah tergabung di beberapa organisasi, diantaranya Jamiatul Khair, Sarekat Islam bahkan Budi Utomo. Ketika di Budi Utomo inilah Kyai Haji Ahmad Dahlan memperoleh banyak ilmu pengetahuan tentang cara berorganisasi secara modern. Selain itu dalam Budi Utomo inilah K.H Ahmad Dahlan menjadikan organisasi besar ini sebagai ajang dakwah beliau kepada para anggota Budi Utomo. Baiknya hubungan antara Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan Budi Utomo bisa dilihat dari diselenggarakannya kongres Budi Utomo di kediaman K.H Ahmad Dahlan. Kemudian ketika tergabung dalam Jam'iyatul Khair, K.H Ahmad Dahlan hanya ingin mencari informasi seputar perkembangan islam di kancah dunia. Karena pada saat itu organisasi Jam'iyatul Khair yang memiliki hubungan harmonis dengan negara negara islam di dunia. Pada masa K.H Ahmad Dahlan tergabung dalam Sarekat Islam K.H Ahmad Dahlan mempunyai peran penting yaitu sebagai komisariat sentral Sarekat Islam. Bergabungnya K.H Ahmad Dahlan kedalam tiga organisasi itu tidak lain karena didasari oleh rasa kebangsaan serta sebagai wadah dalam berdakwah.

Daftar Rujukan

- Sutarto, S., Sari, D. P., & Anrial, A. (2020). Kiprah muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan dan sosial keagamaan di nusantara: kajian terhadap pemikiran kh. ahmad dahlan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-22.
- Mukhtarom, A. (2015). Menelusuri Rekam Jejak Amal Dan Perjuangan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Dinamika UMT*, 1(1), 1-16.

Perjuangan Siti Walidah Hingga Lahirnya Generasi *Alpha Female*

Fathan Azhar Salafi

B100200004@student.ums.ac.id

Siti Walidah adalah tokoh yang memiliki peran sebagai salah satu pahlawan nasional, hal tersebut tertuang pada surat Keputusan Presiden Republik Indonesia, No. 042/TK/Tahun 1971(SF,Suratmin. 1990). Siti Walidah juga merupakan tokoh emansipasi wanita muslimah yang ada di Indonesia. Beliau adalah tokoh yang penting dalam Organisasi muhammadiyah dan Organisasi Aisyiyah,dedikasi beliau yang karena sebagian besar kehidupannya dicurahkan untuk kemajuan bangsa indonesia melalui aisyiyah. Figur siti walidah merupakan seorang wanita muslimah yang berjiwa luas, iman yang kuat dan berwibawa sehingga ikhtiarnya mengangkat derajat perempuan indonesia dengan baik. beliau merupakan putri kyai penghulu Muhammad Fadhil (Alfian, 2010) lahir di kampung kauman pada 1872 M (H.M. Junus Anis, 1968).

Siti Walidah memiliki sifat yang patut untuk dicontoh, banyak sifat yang dapat dijadikan suri teladan bagi generasi millenial saat ini khususnya bagi kaum wanita. Beliau berjiwa terbuka dan memiliki hati yang lurus, kehidupannya yang sederhana dengan iman yang kuat dan hatinya yang teguh membuat dirinya tidak mudah goyah akan cobaan yang menimpa. Hal tersebut terbukti ketika beliau dan suaminya ketika berdakwah di daerah Banyuwangi mendapat ancaman, dengan hati yang tulus beliau tidak menghiraukan dan tetap menyebarkan kebaikan melalui dakwah dengan sang suami. Banyak orang menyukai beliau karena sikapnya yang ramah dan bertutur lembut, Siti Walidah yang memiliki kepedulian terhadap fakir miskin dan yatim piatu membuat hatinya tergerak dan menjadikan beliau memiliki jiwa kepahlawanan. Sejak sedari kecil, Siti Walidah memiliki pemikiran yang menonjol dibandingkan teman seusianya, beliau lebih berani berbicara di depan orang secara lancar. Latar belakang Siti Walidah yang memiliki kemampuan berbicara yang baik diasah Ketika beliau membantu mengajar di langgar Kyai Fadhil, padahal ketika saat itu rata-rata anak yang ada di daerah Kauman, termasuk anak perempuan hanya diberikan fasilitas pembelajaran agama oleh orangtua mereka dirumah atau para ulama dilanggar-langgar. Mereka masyarakat kauman menyadari sekali pentingnya pelajaran agama, tetapi dalam hal pengetahuan umum kurang bisa didapatkan. Perempuan pada masa

itu masih dianggap sebelah mata yang kelasnya masih dibawah laki-laki (Setyowati dkk., 2011).

Siti Walidah dalam usahanya memajukan bangsa Indonesia, beliau berhasil dalam usahanya dibidang pendidikan dan sosial. Beberapa peran Siti Walidah sebagai berikut:

1. Dibangunnya asrama putri untuk tujuan pendidikan bagi kaum perempuan.
2. Siti Walidah memiliki peran yang strategis untuk pembangunan sekolah-sekolah putri.
3. Pengadaan kursus dan pengajian agama Islam bagi perempuan.
4. Membantu mencerdaskan masyarakat buta huruf agar dapat membaca.
5. Siti Walidah ikut membangun rumah-rumah bagi kaum fakir miskin.
6. Siti Walidah berperan nyata dalam mengembangkan perhatian bagi anak-anak yatim piatu.

Saat kongres Muhammadiyah yang ke-15 bertempat di Surabaya pada tahun 1926, Siti Walidah menciptakan sejarah baru bahwa beliau wanita perdana yang tampil untuk memimpin kongres. Pada saat itu sidang Aisyiyah dipadukan Bersama dengan banyak pria di samping mimbar kongres Muhammadiyah. Hal yang merupakan luar biasa pada masa itu, media massa banyak yang memberitakan hal tersebut hingga pengaruhnya yang positif terhadap eksistensi organisasi kaum wanita Muhammadiyah yaitu Aisyiyah meluas. Siti Walidah dalam membina umat berperan begitu aktif, melalui 'Aisyiyah beliau sering mengadakan tabligh ke berbagai kota besar hingga pelosok desa. Pidato yang sering disampaikan Siti Walidah perihal pentingnya istiqomah dalam beribadah dan beramal, hal tersebut juga disampaikan dalam sidang-sidang khusus dan rapat terbuka. Pidato yang disampaikan oleh beliau disambut baik oleh orang-orang. Apabila ada orang yang keliru dan salah Langkah, hendaknya mereka berkumpul dan segera diajak untuk diberikan ceramah dan pelajaran. Kemudian dalam Pendidikan yang disalurkan kepada generasi penerus, kepada putra dan putrinya sendiri serta murid-murid internaat dan orang lain pendidikan yang disampaikan Siti Walidah secara nyata terbukti bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Dengan usahanya tersebut beliau membina generasi penerus dengan niat agar memiliki kehidupan yang layak di masa depan.

Generasi muda ialah generasi yang menjadi tulang punggung harapan masa depan bangsa. Nyai Ahmad Dahlan sadar akan hal itu dan ingin mengembangkan anak muda yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam masa penjajahan belanda bangsa ini benar-benar dalam belenggu penderitaan secara lahir dan batin. Anak muda yang ada tidak diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu secara layak. Apabila hal tersebut secara terus-menerus berlangsung maka akan susah generasi muda untuk menikmati hidup sesuai tuntutan hati. Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan beserta para srikandi-srikandi 'Aisyiyah merupakan simbol dari generasi *alpha female* pada masanya dahulu. Gagasan serta kiprah mereka dalam pergerakan dan perjuangan terhadap perempuan Indonesia membawa dampak yang nyata untuk generasi saat ini. Siti Walidah dan perempuan aisyiyah lainnya patut mendapat penghargaan karena telah mengubah paradigma masyarakat yang dahulu memandang rendah kaum wanita. Seiring berjalannya waktu, kecerdasan dan keahlian perempuan-perempuan Indonesia saat ini patut diperhitungkan, mereka telah turut berkontribusi banyak terhadap pembangunan di era modern saat ini karena perjuangan Siti Walidah dan perempuan lainnya di masa dulu. Pada bidang politik contohnya, masa pemerintahan Joko Widodo, perempuan kian berdaya dengan ditetapkannya peraturan kuota 30% bagi kaum perempuan. Contoh nyata perempuan hebat masa kini yang lahir dari perjuangan Siti Walidah yang membentuk generasi *alpha female* yaitu Menteri Sri Mulyani yang menjadi Menteri keuangan terkenal atas kinerjanya yang hebat dalam mengelola keuangan negara Indonesia, kemudian ada Menteri kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti, beliau terkenal tegas dalam bidangnya. Namun demikian, terlepas dari semua bidang yang digeluti perempuan, sampai saat ini membuktikan bahwa mereka turut andil secara besar dalam perkembangan bangsa Indonesia pada masing-masing masanya. Kedepannya pemerintah harus terus memberikan kesempatan yang lebih luas pada kaum perempuan agar kontribusi yang diberikan dapat lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- SF, Suratmin. 1990. *Nyai Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Alfian. 2010. Politik Kaum Modernis: *Perlawanan Muhammadiyah Terhadap Kolonialisme Belanda*. Jakarta: Al-Wasath.
- H.M. Junus Anis. 1968. *Njai Ahmad Dahlan: Ibu Muhammadiyah Dan 'Aisijjah, Pelopor Pergerakan Indonesia*. Jogjakarta: Jajasan Mertjusuar.
- Setyowati, Hajar Nur; Mu; Arif. 2011. *Srikandi-Srikandi Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Pemimpin Yang Tawadhu

Cahyana Kumbul Widada

ckw144@ums.ac.id

Pada suatu hari dalam sebuah majelis taklim K.H. AR Fachrudin memberikan sebuah tausiyah yang hampir semua yang hadir pada waktu itu begitu memperhatikan. Beliau membuka dengan sebuah kisah tentang kepemimpinan Kholifah kedua Umar bin Khotob.

Suatu hari, seperti biasanya Khalifah Umar bin al-Khattab berjalan mengelilingi Kota Madinah. Kali ini Umar ditemani salah seorang sahabatnya, Mala bin al-Jarud. Mereka berpapasan dengan seorang wanita tua. "Wahai Umar," ujar wanita itu, "Dahulu kami mengenalmu di pasar Ukadz sebagai Umair (Umar kecil), lalu menjadi Umar (pemuda yang perkasa) dan kemudian menjadi Amirul Mukminin. Perhatikanlah keadaan manusia di sekelilingmu. Barang siapa takut kepada Allah, perjalanan hidup jauh akan terasa dekat olehnya dan orang yang takut pada kematian ia akan khawatir bila hidupnya berakhir sia-sia."

Umar sosok sahabat yang masyhur dengan kegagahan dan keberaniannya itu mendadak menangis. Air matanya berurai, seolah ia dihadapkan pada sebuah peristiwa memilukan. Ibnu al-Jarud terkejut. Belum pernah ia melihat Umar takluk pada seseorang, seberingas apa pun dia. kali ini ia tunduk mendengar perkataan seorang wanita tua.

Ibnu al-Jarud meminta wanita tua itu berhenti berbicara keras pada Amirul Mukminin. Tapi, Umar mencegahnya, "Tahukah engkau siapa dia? Dia adalah Khaulah binti Ts'labah, perempuan yang didengar pengaduannya oleh Allah swt. Demi Allah jika ia berdiri hingga malam, akan aku dengarkan perkataannya kecuali waktu shalat."

Begitulah seharusnya, seorang pemimpin hendaknya menghiasi diri dengan sifat rendah hati atau tawadhu. Dengan berhias sifat rendah hati atau tawadhu, seorang pemimpin akan lebih senang mendengar suara orang yang dipimpinnya daripada banyak bicara tapi tidak ada kerjanya. Hal itu dilakukan tanpa ada rasa beban yang menghalanginya.

Itulah gambaran seorang Umar bin al-Khattab, khalifah kedua setelah Abu Bakar Ash-Shidiq, selalu mendengar aspirasi rakyatnya, termasuk nasihat dari seorang wanita tua dari golongan rakyat kecil. Subhanallah.

Islam memang memberi perhatian serius dalam hal nasihat menasihati, termasuk nasihat untuk pemimpin. Dalam hal ini Rasulullah SAW. pernah bersabda bahwa, "*Agama adalah nasihat.*"

Kemudian para sahabat lantas bertanya, "Untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin, dan untuk seluruh umat Islam." (HR. Muslim dan Imam Nasa'i).

Salah satu peruntukan nasihat, sebagaimana disebutkan dalam hadits di atas, adalah nasihat untuk para pemimpin. *Wa Himmatil muslimin*. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan nasihat kepada pemimpin termasuk amal yang mulia, bahkan termasuk jihad fii sabilillah. Rasulullah SAW. bersabda, "*Jihad yang paling utama adalah berkata (nasihat) yang benar di hadapan pemimpin yang zalim.*" (HR. Imam Ahmad).

Memberi nasihat kepada pemimpin seperti dijelaskan oleh Imam Nawawi, berarti menolong pemimpin dalam menjalankan kebenaran, menaatinya dalam kebaikan, mengingatkannya dengan lemah lembut atas kesalahan yang diperbuatnya, mengingatkan kelalaiannya atas hak kaum muslimin, tidak memberontaknya, dan membantunya dalam menciptakan stabilitas negara.

Dalam perjalanan sejarah, para ulama dan pemimpin Islam telah memberikan teladan yang baik dalam memberi nasihat kepada pemimpin. Seperti nasihat yang pernah dilakukan oleh Ali bin Abi Thalib kepada Gubernur Mesir Malik bin Harits Al-Asytar.

Berikut nasihatnya, "Ketahuilah wahai Malik, aku telah mengangkatmu menjadi seorang gubernur dari sebuah negeri yang dalam sejarahnya berpengalaman dengan pemerintahan yang baik dan buruk. Sesungguhnya, orang-orang akan melihat segala urusanmu, sebagaimana engkau dahulu melihat urusan para pemimpin sebelumnya. Rakyat akan mengawasimu, sebagaimana engkau mengawasi pemerintahan sebelumnya."

"Mereka akan berbicara tentangmu, sebagaimana engkau berbicara tentang mereka. Sesungguhnya, rakyat akan berkata yang baik-baik tentang urusan mereka yang berbuat baik kepadanya. Mereka akan "menyembunyikan" semua bukti dari tindakanmu. Karena itu, harta terbesar akan engkau peroleh jika engkau dapat menghimpun harta dari perbuatan baikmu. Jagalah keinginanmu agar selalu di bawah kendali dan jauhkan dirimu dari hal-hal yang terlarang. Dengan sikap waspada, engkau akan mampu membuat keputusan di antara sesuatu yang baik atau tidak baik untuk rakyatmu."

"Kembangkan sifat kasih sayang dan cintailah rakyatmu dengan lemah lembut. Jadikanlah itu sebagai sumber kebijakan dan berkah bagi mereka. Jangan bersikap kasar dan jangan memiliki sesuatu yang menjadi milik dan hak mereka."

"Mereka adalah makhluk yang lemah, bahkan kadang melakukan kesalahan. Maka, berikanlah ampunan dan maafmu sebagaimana engkau memohon ampunan dan maaf dari-Nya. Sesungguhnya, engkau berada di atas mereka dan urusan mereka ada di pundakmu. Sedangkan, Allah berada di atas orang yang mengangkatmu. Allah telah menyerahkan urusan mereka kepadamu dan menguji dirimu dengan urusan mereka."

Semoga Allah swt. membimbing para pemimpin di negeri ini agar menjadi seorang pemimpin yang tawadhu, yang senantiasa siap mendengar aspirasi dan nasihat dari orang-orang yang dipimpinnya. Amin.

Di akhir kisah beliau menyampaikan dan berkata, “Tolong aku doakan dan dorong selalu agar aku bisa seperti contoh kisah tadi saat aku masih diberi amanah memimpin Muhammadiyah saat ini.”.

Kami sebagai muridnya yang aktif di majelis taklim beliau bersaksi bahwa beliau sebagai seorang Muslim yang taat dan bersahaja, KH AR Fachruddin selalu berkecimpung dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Sebagai seorang pemimpin Muhammadiyah, beliau telah menorehkan dan memberi contoh teladan yang baik untuk para pengikutnya.

Sebagai contoh, dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan, ia selalu menempuh cara kolegial, yaitu memusyawarahkan segala tindakan yang akan ditempuh organisasi sekalipun dalam hal yang kecil dan selalu meminta pendapat kepada orang-orang di sekitarnya.

Sesuatu yang tampak menonjol dari pribadi Pak AR adalah kesederhanaan, kejujuran, dan keikhlasan. Tiga sifat itulah, yang menurut para penerusnya di Muhammadiyah, sebagai warisan utama Pak AR yang perlu dihidupkan tidak hanya oleh kalangan Muhammadiyah.

Daftar Rujukan

- Fachruddin, A.R. 1996. Memelihara ruh Muhammadiyah. Yogyakarta: Pustaka SM, 1996
- Fachruddin, AR et.al., 2010. Akhlak Pemimpin Muhammadiyah : kumpulan tulisan dan dialog Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010
- Suharno, Imam Nur. 2022. Kalam Murrobi: Kisah-kisah Tarbawi Penuh Ispirasi. Surakarta, Era Adi Cita Intermedia, 2022

